

Muhammad Thufail Addausi

liham Akhbar

by Ep-pasca Sidang Skripsi

Submission date: 24-Jul-2024 01:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2421687717

File name: 910115067_2_-_Muhammad_Muhammad_Thufail_Addausi_liham_Akhbar.pdf (2.68M)

Word count: 33755

Character count: 225594



**Studi Kualitatif Peranan Strategi Ekspor PT. Navil Natural
Terhadap Peningkatan Produktivitas Petani Gula di Purbalingga**

SKRIPSI

MUHAMMAD THUFAIL ADDAUSI ILHAM AKHBAR

1910115067

**¹PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN
JAKARTA**

2023



**Studi Kualitatif Peranan Strategi Ekspor PT. Navil Natural
Terhadap Peningkatan Produktivitas Petani Gula di Purbalingga**

1

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

MUHAMMAD THUFAIL ADDAUSI ILHAM AKHBAR

1910115067

1

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN

JAKARTA

2023

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

PERNYATAAN ORISINALITAS

1 Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Muhammad Thufail Addausi Iham Akhbar

NIM : 1910115067

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan saya ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, 12 Juli 2024

Yang menyatakan,

[REDACTED]

Muhammad Thufail Addausi

Iham Akhbar

1

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Thufail Addausi Ilham Akhbar

NIM. : 1910115067

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 Ekonomi Pembangunan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas Skripsi saya yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH STRATEGI EKSPOR PT NAVIL NATURAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PETANI GULA DI PURBALINGGA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 12 Juli 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Thufail Addausi Ilham
Akhbar

SKRIPSI

**Studi Kualitatif Peranan Strategi Ekspor PT. Navil Natural Terhadap
Peningkatan Produktivitas Petani Gula di Purbalingga**

**Dipersiapkan dan disusun oleh:
Muhammad Thufail Addausi Ilham Akhbar
1910115067**

Dosen Pembimbing



Fachru Nofrian, Ph.D

Jakarta, 12 Juli 2024

Mengetahui,

**¹
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan**



Indri Arrafi Juliannisa, SE., ME

SKRIPSI

**Studi Kualitatif Peranan Strategi Ekspor PT. Navil Natural Terhadap
Peningkatan Produktivitas Petani Gula di Purbalingga**

**Dipersiapkan dan disusun oleh:
Muhammad Thufail Addausi Ilham Akhbar
1910115067**

1
**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal:
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima**

**Dr. Aswin Rifai, MM
Ketua Penguji**

**Sugianto, SE., MM
Penguji 1**

**Fachru Nofrian, Ph.D
Penguji II (Pembimbing)**

**Dr. Jubaedah, SE., MM
Dekan**

**Indri Arrafi Juliannisa, SE., ME
Ketua Program Studi**

**Disahkan di : Jakarta
Pada tanggal :**

ABSTRACT

PT. Navil Natural collaborates with coconut sugar farmers to increase sugar production and quality. With increasing competition in the sugar export industry, the export strategy implemented is a key factor in improving the performance and contribution of sugar farmers to the economy. In this research, how changes in the export scenario can influence the strategies taken by PT Navil Natural will be analyzed, to understand the extent of the impact on sugar farmers in the Purbalingga area. This research uses a qualitative descriptive research type with a case study approach. The research results show that PT Navil Natural's export strategy has had a positive impact on coconut sugar farming in Purbalingga. PT Navil Natural's exports have an impact on achieving positive results from the coconut sugar farming sector in Purbalingga, such as increasing production, income and access to international markets. Classic export theory is seen in the cooperation policy between farmers and export companies, where PT Navil Natural assists in training, technology and international market access, which is an example of the application of comparative principles in trade. This is done with an emphasis on market diversification and increasing international market access in accordance with the principles of modern international trade theory.

Key words: *agricultural sector, export strategy, performance improvement, sugar trade, modern international trade.*

ABSTRAK

PT. Navil Natural menjalin kerja sama dengan petani gula kelapa untuk meningkatkan produksi dan kualitas gula. Dengan adanya peningkatan persaingan dalam industri ekspor gula, strategi ekspor yang diterapkan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja dan kontribusi petani gula dalam perekonomian. Dalam penelitian ini, bagaimana perubahan dalam skenario ekspor dapat mempengaruhi strategi yang diambil oleh PT Navil Natural akan dianalisis untuk sejauh mana dampaknya petani gula di wilayah Purbalingga. ⁶⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan strategi ekspor PT Navil Natural memberikan dampak positif pada pertanian gula kelapa di Purbalingga. Ekspor PT Navil Natural berdampak pada pencapaian hasil yang positif dari sektor pertanian gula kelapa di Purbalingga, seperti peningkatan produksi, pendapatan, dan akses dalam pasar internasional. Teori klasik ekspor terlihat dalam kebijakan kerja sama antara petani dan perusahaan ekspor, dimana PT Navil Natural membantu dalam pelatihan, teknologi, dan akses pasar internasional, yang merupakan contoh penerapan prinsip komparatif dalam perdagangan. Hal ini dilakukan dengan penekanan pada diversifikasi pasar dan meningkatkan akses pasar internasional sesuai dengan prinsip teori perdagangan internasional modern.

Kata kunci: sector pertanian, strategi ekspor, peningkatan kinerja, perdagangan gula, perdagangan internasional modern.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAKARTA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Retariat : Jl RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta 12450, Telp. 7692856, 7692859 Fax. 7692856
Homepage : <http://www.upnvj.ac.id> Email : puskom@upnvj.ac.id

BERITA ACARA SIDANG PROPOSAL

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi dihadapan Tim pada hari Jumat, tgl 28 April 2023 :

Nama : Muhammad Thufail Addausi Ilham Akhbar

No.Pokok Mahasiswa : 1910115067

Program : Ekonomi Pembangunan S.1

ANALISIS PENGARUH STRATEGI EKSPOR PT NAVIL NATURAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PETANI GULA DI
PURBALINGGA

untuk dilanjutkan / dibatalkan *)

Penguji

No	Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Aswin Rivai,MM	Ketua	1.
2	Sugianto,SE., MM	Anggota I	2.
3	Fachru Nofrian Ph.D	Anggota II (**)	3.

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu

**) Dosen Pembimbing

Jakarta, 8 Maret 2024
Mengesahkan
A.n. DEKAN
Kaprodi. Ekonomi Pembangunan S.1

Indri Arraf Juhannisa, SE, ME

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan April sampai dengan Juni 2023 dengan judul “Analisis Pengaruh Ekspor PT. Navil Natural terhadap Kinerja Petani Gula di Purbalingga”. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Fachru Nofrian Ph. D selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan saransaran yang sangat bermanfaat.

Di samping itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu serta seluruh keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan doa kepada penulis. Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada PT. Navil Natural Cabang Purbalingga yang meliputi Direktur, Kepala Bagian Suplai serta para Petani/penderes yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini dan mempermudah dalam pengumpulan data. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang telah dengan sabar mendengarkan segala keluh kesah penulis serta teman-teman yang telah membantu dalam penulisan usulan penelitian ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Jakarta, 12 Juli 2024



Muhammad Thufail Addausi Ilham Akhbar

1 **DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMBUT	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSETUJUAN PUBLIKASI	ii
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
BERITA ACARA SIDANG PROPOSAL	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	16
I.3 Tujuan Penelitian	17
I.4 Manfaat Penelitian	18
I.4.1 Aspek Teoritis	18
I.4.2 Aspek Praktis:	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
II.1 Landasan Teori	19
II.1.1 Teori Creative Destruction	19
II.1.2 Proses Creative Destruction	20
II.1.3 Inovasi dalam Creative Destruction	22
II.1.4 Ekspor dan Creative Destruction	30
II.1.5 Implikasi Strategi Ekspor dalam Creative Destruction	31
II.2 Kerangka Konseptual	33
II.3 Hasil Penelitian Sebelumnya	37
II.4 Deskripsi Objek Yang Diteliti	49
II.5 Kerangka Pemikiran	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
III.1 Metode Penelitian	54
III.2 Lokasi Penelitian	55
III.3 Objek, Subjek Penelitian, dan sumber Data	55

III.1.1 Objek	55
III.1.2 Subjek Penelitian	59
III.1.3 Sumber Data	60
III.4 Teknik Pengumpulan Data	60
III.4.1 Wawancara	60
III.4.2 Observasi	61
III.4.3 Dokumentasi	61
III.5 Teknik Validitas Data	61
III.5.1 Triangulasi	61
III.6 Teknik Analisis Data	62
III.6.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif	62
III.7 Riset Desain Penelitian Beserta Penjelasan	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	67
IV.1 Proses Wawancara	67
IV.1.1 Perencanaan Wawancara	67
IV.1.2 Pelaksanaan Wawancara	68
IV.1.3 Analisis Data Wawancara	69
IV.1.4 Hasil Wawancara	70
IV.1.5 Implikasi dari Hasil Wawancara	71
IV.2 Proses Observasi	72
IV.2.1 Perencanaan Observasi	73
IV.2.2 Pelaksanaan Observasi	74
IV.2.3 Analisis Data Observasi	74
IV.2.3 Hasil Observasi	75
IV.2.4 Implikasi dari Hasil Observasi	76
IV.3 Dokumentasi	77
BAB V ANALISIS PEMBAHASAN	86
V.1 Analisis Data	86
BAB VI PENUTUP	109
VI.1 Simpulan	109
VI.2 Keterbatasan	110
VI.3 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
RIWAYAT HIDUP	118
LAMPIRAN	118

DAFTAR GAMBAR

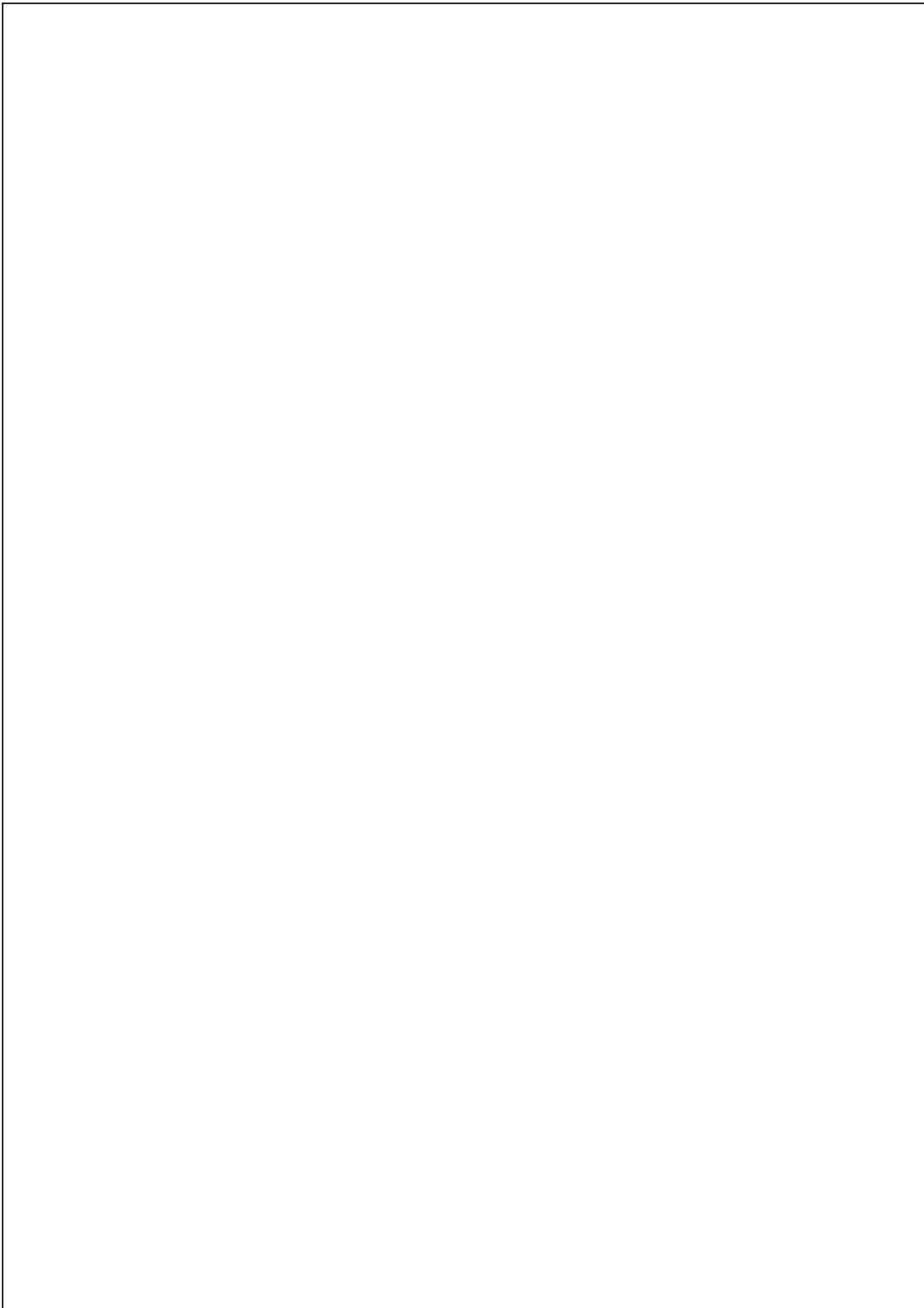
Gambar 1. Pergerakan Ekspor-Impor Migas Indonesia 2017-2022 (dalam juta US\$).....	2
Gambar 2. Pergerakan Ekspor-Impor Non Migas Indonesia 2017-2022 (dalam juta US\$).....	2
Gambar 3. Pergerakan Ekspor-Impor Indonesia 2017-2022 (dalam juta US\$).....	3
Gambar 4. Ekspor Perkebunan Indonesia Tahun 2022	4
Gambar 5. Ekspor Gula di Indonesia (dalam ribu US\$).....	5
Gambar 6. Persentase Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaannya tahun 20227	
Gambar 7. Persebaran Petani Gula di Indonesia tahun 2020-2022.....	8
Gambar 8. Jumlah Petani Gula di Kabupaten Purbalingga tahun 2020-2022.....	9
Gambar 9. Jumlah Ekspor Gula PT Navil Natural tahun 2020-2022 (dalam satuan ton).....	11
Gambar 10. Jumlah Petani Gula berdasarkan Umur PT. Navil Natural cabang Purbalingga tahun 2020-2022	12
Gambar 11. Bagan Proses Creative Destruction	22
Gambar 12. Lokasi PT Navil Natural	50
Gambar 13. Petani PT Navil Natural	50
Gambar 14. Petani PT Navil Natural	51
Gambar 15. Kerangka Penelitian.....	53
Gambar 16. Bagan Riset Desain Penelitian	64
Gambar 17. Wawancara dengan Pak Sahudin	80
Gambar 18. Wawancara dengan Pak Rasman.....	80
Gambar 19. Wawancara dengan Pak Madrisun	81
Gambar 20. Wawancara dengan Pak Misno	81
Gambar 21. Wawancara dengan Pak Sugeng	82
Gambar 22. Wawancara dengan Pak Subandi	83
Gambar 23. Wawancara dengan Pak Rodingun	84
Gambar 24. Wawancara dengan Pak Miharjo.....	84
Gambar 25. Wawancara dengan Pak Samingun.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	45
Tabel 2. Nama – Nama Jumlah Petani Gula Berdasarkan Umur PT. Navil Natural Cabang Purbalingga Tahun 2020 – 2022	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	120
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	122
Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)	125
Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)	128
Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)	131
Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)	134
Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)	137
Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)	140
Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)	143
Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)	146
Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)	149
Lampiran 3 Perusahaan Gula Nasional	151



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perdagangan Internasional ialah aktivitas perniagaan yang dijalankan atas kesepakatan penduduk dua negara atau lebih (Yuni & Hutabarat, 2021). Perdagangan internasional dinilai dapat mengembangkan standar hidup negara yang ditopang dengan cara negara tersebut dapat memperoleh pendapatannya untuk memobilisasi perekonomian. Hal tersebut dapat diimplementasikan salah satunya melalui strategi promosi ekspor. Dimana hal ini akan berpengaruh pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang diwujudkan ketika produk dalam negeri dijual di pasar internasional (Asbiantari, Hutagao, & Asmara, 2016). Kegiatan ekspor juga dinilai dapat memberikan banyak manfaat salah satunya menjadi sumber pendapatan bagi negara yang berasal dari cadangan devisa.

Menurut Sari & Baskara (2018), ekspor didefinisikan sebagai proses penjualan barang maupun jasa kepada negara asing. Manfaat dari kegiatan ekspor diantaranya dapat meningkatkan devisa negara, dan memperluas pasar serta lapangan kerja (Sedyaningrum, Suhadak, & Nuzula, 2016). Dalam jangka aktivitas ekspor juga dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi yang berasal dari peningkatan cadangan devisa yang dapat berguna sebagai pendapatan negara. Kegiatan ekspor sendiri khususnya di Indonesia masih bergantung akan gejolak perekonomian domestik maupun internasional (Mahendra & Kesumajaya, 2015). Sehingga kegiatan ekspor memerlukan perhatian yang mendalam agar kinerjanya dapat terus stabil.



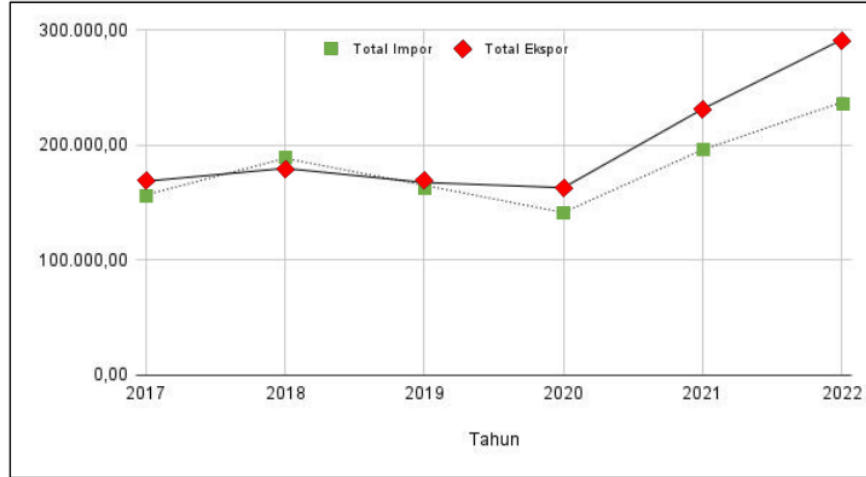
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2017-2022)

Gambar 1. Pergerakan Ekspor-Import Migas Indonesia 2017-2022 (dalam juta US\$)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2017-2022)

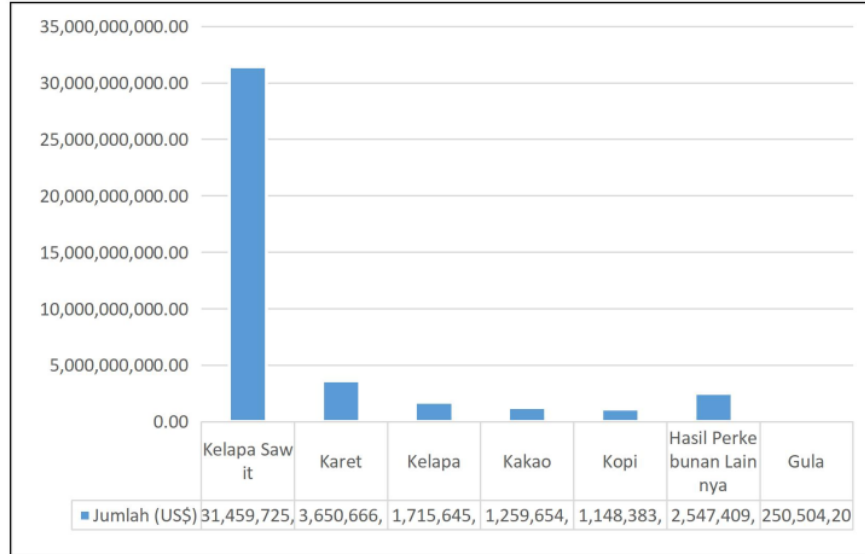
Gambar 2. Pergerakan Ekspor-Import Non Migas Indonesia 2017-2022 (dalam juta US\$)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2017-2022)

Gambar 3. Pergerakan Ekspor-Impor Indonesia 2017-2022 (dalam juta US\$)

Dari data yang tercantum, terlihat bahwa impor dan ekspor migas serta nonmigas Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan sepanjang tahun tersebut. Impor migas tertinggi terjadi pada tahun 2022, mencapai 40.416 juta US\$, sementara ekspor migas tertinggi terjadi pada tahun 2018, sebesar 17.171 juta US\$. Jika kita lihat dari sisi impor dan ekspor non migas mengalami nilai tertingginya pada tahun 2022 dengan masing-masing sebesar 197.026 juta US\$ dan 275.906 juta US\$ sehingga total ekspor dan impor Indonesia pada tahun 2017 sampai 2022 mengalami puncaknya pada tahun 2022 dengan masing masing mencatat 237.443 juta US\$ dan 291.904 juta US\$.

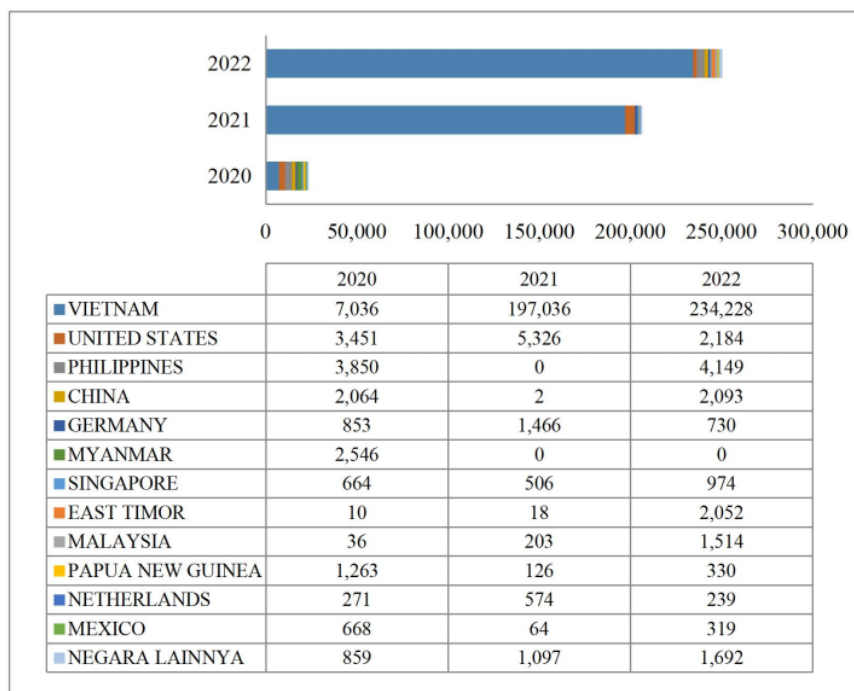


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2022)

Gambar 4. Ekspor Perkebunan Indonesia Tahun 2022

Berdasarkan data pada gambar 4, ekspor komoditas dari sektor perkebunan Indonesia menunjukkan variasi signifikan dalam hal nilai. Kelapa sawit menjadi komoditas unggulan dengan jumlah ekspor sebesar 31,459,725,669.80 US\$. Diikuti oleh karet dengan nilai ekspor sebesar 3,650,666,839.42 US\$, kelapa sebesar 1,715,645,058.54 US\$, kakao sebesar 1,259,654,669.22 US\$, kopi sebesar 1,148,383,255.22 US\$, hasil perkebunan lainnya sebesar 2,547,409,345.88 US\$, dan gula sebesar 250,504,203.78 US\$.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi pertanian yang besar dan beragam. Salah satu komoditas pertanian yang menjadi andalan ekspor adalah gula. Peran strategis gula dalam ekonomi Indonesia menjadikannya sebagai komoditas pangan pokok yang diatur oleh Pemerintah sesuai dengan Perpres 71 tahun 2015 no. 59 tahun 2020. Kebutuhan gula Indonesia tahun 2022 mencapai sekitar 6,48 juta ton, terdiri dari 3,21 juta ton gula kristal putih (GKP) dan 3,27 juta ton gula kristal rafinasi (GKR). Kebutuhan gula tersebut meningkat sekitar 1,13 juta ton dibandingkan tahun 2021, yang mencapai 5,35 juta ton. Kenaikan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan populasi, peningkatan permintaan dari industri makanan dan minuman, serta dampak pandemi covid-19 (Katadata, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2020-2022)

Gambar 5. Ekspor Gula di Indonesia (dalam ribu US\$)

Ekspor gula Indonesia ke berbagai negara menunjukkan variasi tren dalam periode 2020-2022. Vietnam mengalami peningkatan yang signifikan, dari 7,036 ton pada tahun 2020 menjadi 234,228 ton pada tahun 2022, menandakan permintaan yang terus meningkat. Sementara itu, ekspor ke Amerika Serikat mengalami fluktuasi, mencapai 3,451 ton pada 2020, meningkat menjadi 5,326 ton pada 2021, namun mengalami penurunan menjadi 2,184 ton pada tahun 2022. Filipina, pada tahun 2020, menerima ekspor gula sebanyak 3,850 ton, tetapi tidak ada ekspor yang dilaporkan pada tahun 2021, dan mengalami peningkatan menjadi 4,149 ton pada tahun 2022. Cina menerima 2,064 ton gula pada 2020, mengalami penurunan menjadi hanya 2 ton pada 2021, namun kembali meningkat menjadi 2,093 ton pada tahun 2022. Jerman, sebagai penerima gula terkemuka di Eropa, menunjukkan fluktuasi dengan ekspor 853 ton pada 2020, meningkat menjadi 1,466 ton pada 2021, namun kembali menurun menjadi 730 ton pada tahun 2022. Negara-negara lainnya seperti Myanmar, Singapura, dan Malaysia

juga mengalami variasi dalam jumlah ekspor gula selama periode tersebut. Meskipun beberapa negara seperti Papua Nugini dan Belanda mengalami peningkatan dramatis, negara lainnya seperti Mexico dan Sri Lanka mengalami fluktuasi atau penurunan. Perkembangan ini memberikan gambaran tentang dinamika pasar ekspor gula Indonesia ke berbagai destinasi internasional.

¹⁹ Tingkat konsumsi langsung komoditas gula oleh rumah tangga Indonesia selama sepuluh tahun terakhir cenderung mengalami penurunan hingga pada tahun 2021 mencapai 5,86 kg/kapita/tahun. Namun, pada kenyataannya kebutuhan domestik gula di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk serta berkembangnya industri F&B (Food & Beverages). Sebagaimana gula menjadi bahan pemanis utama dalam makanan dan minuman, lantas perannya tidak dapat digantikan oleh pemanis buatan apa pun.

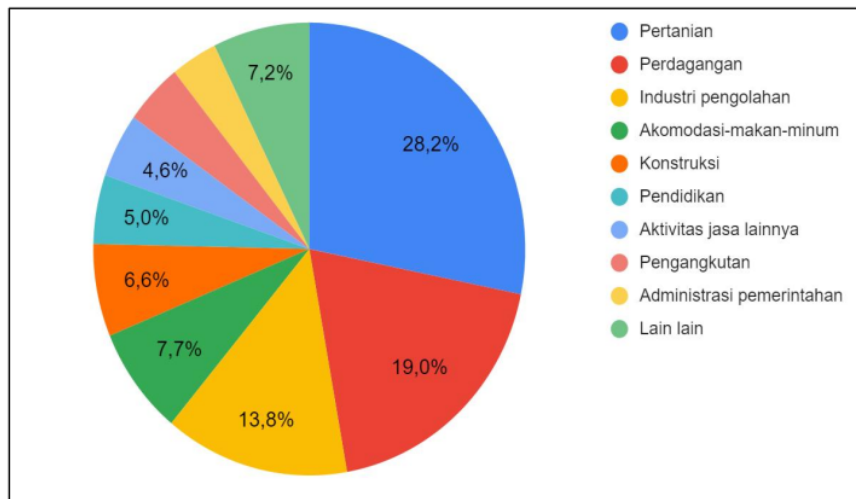
⁶³ Komoditas gula merupakan bagian dari sektor pertanian yang selama 2022 menempati posisi ketiga penyumbang produk domestik bruto (PDB) sebesar yaitu 12,4 persen atau senilai Rp 2.428,9 triliun (Katadata, 2022)

Menurut data dari Kementerian Perdagangan, nilai devisa Indonesia 2022 yang dihitung berdasarkan nilai ekspor non-migas adalah \$27,91 miliar. Dengan nilai ekspor gula tahun 2022 sebesar \$245.890.936, maka pendapatan gula menyumbang 0,881% terhadap devisa Indonesia ¹²⁹ 2022 (Pusat Kebijakan Ekspor Impor dan Pengamanan Perdagangan, 2022).

Adanya peningkatan kebutuhan gula secara nasional ini harus didukung dengan peningkatan produksi Gula. ⁷⁶ Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), produksi gula Indonesia pada tahun 2022 mencapai 2,40 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 2,31% secara tahunan dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 2,35 juta ton. Jawa Timur tercatat sebagai provinsi penghasil gula terbesar, menyumbang 47% dari total produksi nasional sepanjang tahun 2022 (Katadata, 2023).

Peningkatan jumlah pabrik gula tidak hanya mendukung peningkatan produksi gula secara nasional, tetapi juga memberikan dampak positif dalam menyerap tenaga kerja. Dengan sebanyak 209,42 juta penduduk usia kerja, sekitar 28,2% atau 135,30 juta penduduk merupakan pekerja sektor pertanian. Kenaikan

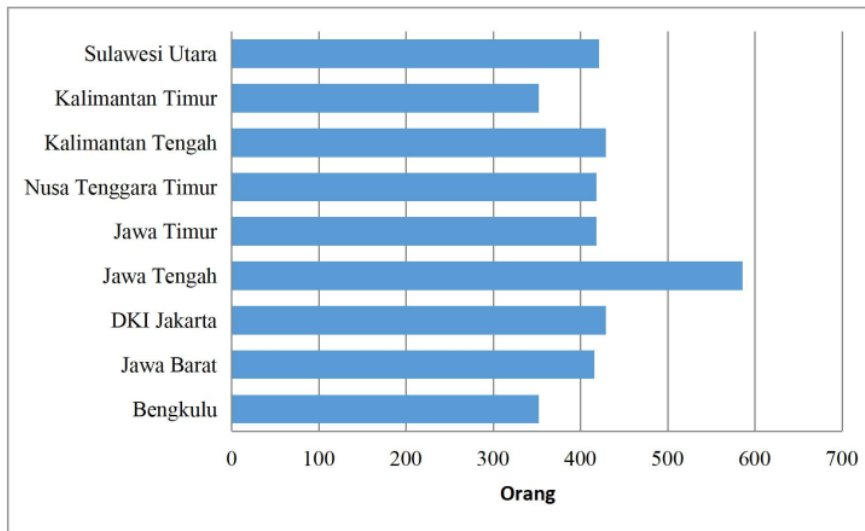
ini menciptakan peluang baru untuk penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, termasuk dalam operasionalisasi pabrik gula yang semakin meningkat. Kenaikan ini didukung oleh kenaikan jumlah pabrik gula aktif mencapai 59 pabrik dari total 24 perusahaan gula di Indonesia dengan luas perkebunan di Indonesia mencapai 488.900 hektare pada tahun 2022, mengalami peningkatan sebesar 8,88% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 449.008 hektare (Ditjen Pertanian, 2023). Daftar perusahaan gula yang aktif di Indonesia dapat dilihat pada Lampiran 3.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2022)

Gambar 6. Persentase Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaannya tahun 2022

Pekerjaan pertanian mendominasi sektor tenaga kerja di Indonesia dengan persentase 28,21%. Disusul oleh sektor perdagangan dan industri pengolahan dengan masing-masing 18,99% dan 13,83%. Sektor akomodasi-makan-minum dan konstruksi juga memiliki kontribusi signifikan, masing-masing 7,71% dan 6,61%. Meskipun sektor pendidikan dan aktivitas jasa lainnya memiliki persentase yang lebih rendah, keduanya masih memberikan sumbangan yang berarti dengan nilai 4,95% dan 4,57%. Pengangkutan, administrasi pemerintahan, dan sektor lainnya juga memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, dengan masing-masing persentase 4,4%, 3,49%, dan 7,24%. Analisis ini mencerminkan struktur lapangan pekerjaan yang beragam di Indonesia, dengan sektor pertanian masih menjadi pilar utama dalam menggerakkan tenaga kerja.

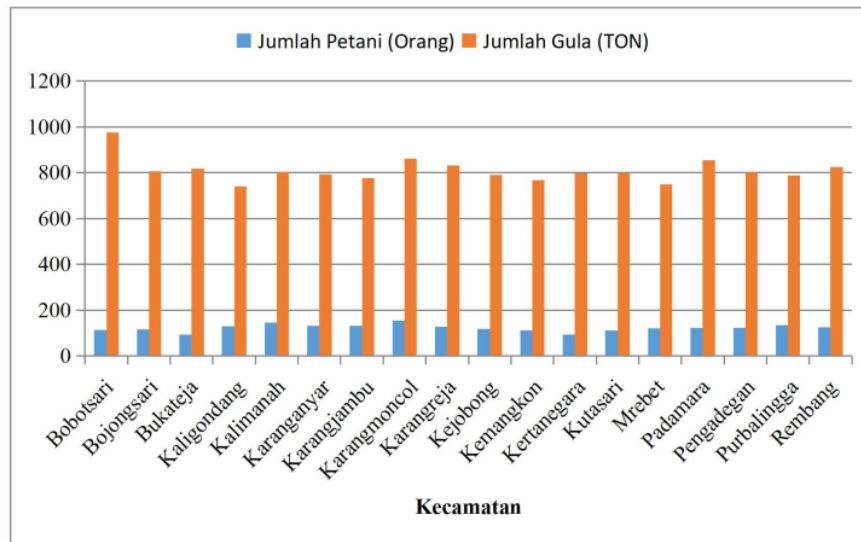


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS, 2020-2022)

Gambar 7. Persebaran Petani Gula di Indonesia tahun 2020-2022

Berdasarkan Gambar 7 di atas menunjukkan bahwa permintaan ekspor gula kepada Indonesia bertumpu pada para petani gula yang tersebar luas di wilayah Indonesia. Terdapat 9 provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah petani gula terbanyak tahun 2020-2022 yaitu Provinsi Bengkulu, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT), Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Utara. Daerah dengan jumlah petani terbanyak adalah pada Provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 586 orang. Sedangkan jumlah petani gula terbesar kedua di Indonesia adalah Kalimantan Tengah yaitu sebanyak 429 orang. Kemudian jumlah petani gula terbesar ketiga di Indonesia adalah Nusa Tenggara Timur yaitu sebanyak 418 orang.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penghasil gula terbesar di Indonesia. Dalam skala nasional, Jawa Tengah berperan penting dalam memasok kebutuhan gula dalam negeri. Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Purbalingga memiliki jumlah petani yang signifikan yang terlibat dalam produksi gula. Data ini menunjukkan betapa pentingnya peran petani dalam sektor pertanian, khususnya dalam produksi gula di Kabupaten Purbalingga. Berikut merupakan data persebaran petani di Kabupaten Purbalingga:



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS, 2020-2022)

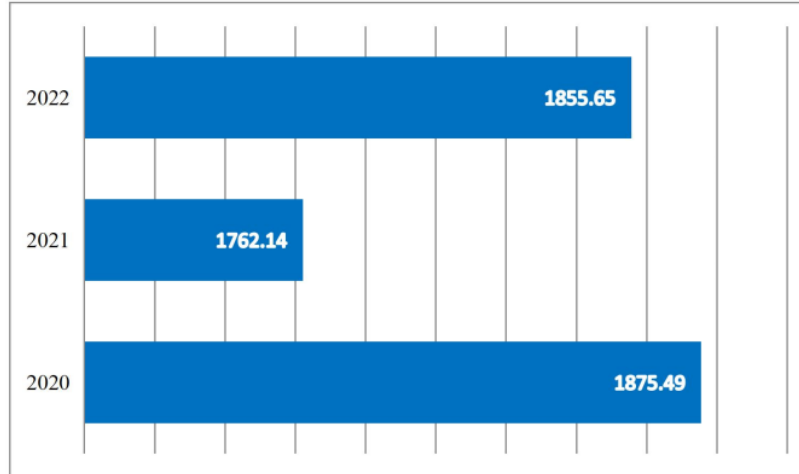
Gambar 8. Jumlah Petani Gula di Kabupaten Purbalingga tahun 2020-2022

Berdasarkan informasi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Purbalingga memiliki ratusan petani gula yang turut berkontribusi dalam produksi gula di wilayah tersebut. Jumlah petani gula tersebar di 18 wilayah di Kabupaten Purbalingga dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa Kecamatan Karangmoncol merupakan wilayah dengan jumlah petani gula terbanyak, mencapai 154 orang. Sementara itu, Kecamatan Bukateja memiliki jumlah petani gula paling sedikit, yaitu 94 orang. Sebagai salah satu kabupaten penghasil gula di Jawa Tengah, Kabupaten Purbalingga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pasar. Data permintaan yang terlihat dalam gambar menunjukkan bahwa produksi gula di Kabupaten Purbalingga mampu memenuhi sekitar 10% permintaan pasar global selama lima tahun terakhir. Untuk mencapai angka permintaan tersebut, daerah penghasil gula terbesar di Kabupaten Purbalingga adalah Kecamatan Bobotsari dengan jumlah produksi sebesar 586 Ton. Kecamatan Karangmoncol dan Kecamatan Padamara menduduki peringkat kedua dan ketiga dengan jumlah produksi gula masing-masing sebesar 471 Ton dan 465 Ton.

Keberhasilan tersebut dapat dicapai melalui dukungan kerjasama antara perusahaan dengan petani di setiap daerah, sehingga kapasitas produksi dapat disesuaikan dengan target pasar. Dengan adanya kolaborasi antara perusahaan dan petani gula, Kabupaten Purbalingga mampu menjaga pasokan gula yang konsisten dan memenuhi permintaan pasar. Keberhasilan ini memberikan manfaat ekonomi bagi petani dan mendorong pertumbuhan sektor pertanian di daerah tersebut. Melalui strategi kerjasama yang baik, diharapkan produksi gula di Kabupaten Purbalingga terus meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan petani, serta mendukung perkembangan sektor pertanian secara keseluruhan.

PT. Navil Natural adalah perusahaan yang berperan sebagai mitra bagi petani gula kelapa di Indonesia. Perusahaan ini memiliki visi untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan berkontribusi dalam pengembangan industri pertanian. PT. Navil Natural berlokasi di Jl. Raya Sangkanayu, Dusun 2, Serayu Larangan, Kec. Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. PT. Navil Natural bekerja sama dengan petani gula kelapa dalam memproduksi dan memasarkan gula kelapa. Perusahaan ini memberikan bantuan teknis, pembiayaan, dan akses ke pasar ekspor bagi petani yang memiliki 17 ribu pohon untuk meningkatkan produksi dan kualitas gula kelapa yang dihasilkan.

PT. Navil Natural memilih Kabupaten Purbalingga sebagai salah satu wilayah kerjasama karena memiliki potensi yang besar dalam produksi gula kelapa. Dengan memperhatikan ketinggian, Kabupaten Purbalingga dapat diklasifikasikan ke dalam lima kelas, yaitu 15-25 m (0,56%), 25-100 m (27,02%), 100-500 m (44,13%), 500-1000 m (23,05%), dan di atas 1000 m (5,24%). Tanah yang mendominasi di Purbalingga, seperti latosol coklat dan regosol, sangat sesuai untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti palawijaya, tembakau, coklat, pala, tebu, kelapa, dan panili. Kondisi geografis yang mendukung, tanah yang subur, tenaga kerja terampil di bidang pertanian, komitmen pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor pertanian, dan potensi pasar yang menjanjikan membuat PT tertarik pada kabupaten ini.

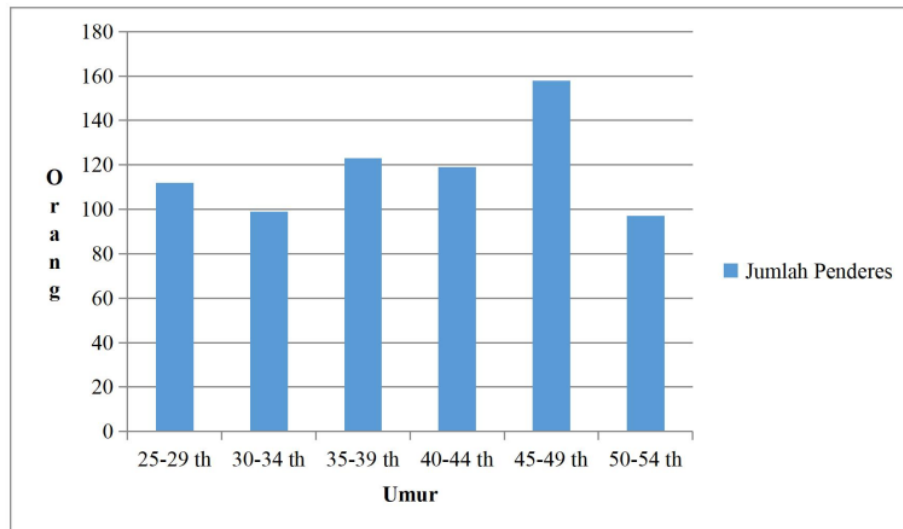


Sumber: Data Diolah (PT. Navil Natural cabang Purbalingga)

Gambar 9. Jumlah Ekspor Gula PT Navil Natural tahun 2020-2022 (dalam satuan ton)

Berdasarkan Gambar 9, dapat diketahui bahwa jumlah ekspor gula PT Navil Natural cabang purbalingga selama tahun 2020-2022 berjumlah 5493.28 ton. Sementara itu, berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa jumlah ekspor gula Kabupaten Purbalingga selama tahun 2020-2022 berjumlah 14,574 ton.

Dalam kerja sama dengan petani gula di Purbalingga, PT. Navil Natural berhasil menghasilkan jumlah gula yang signifikan. Melalui upaya kolaborasi dengan petani, PT. Navil Natural mampu memproduksi gula kelapa berkualitas tinggi dan memasarkannya ke berbagai negara. Salah satu tujuan utama kerja sama ini adalah meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Gula yang dihasilkan PT. Navil Natural diekspor ke pasar-pasar internasional, seperti Jerman, Inggris, Belgia, Finlandia, Yunani, Swiss, Amerika Serikat, Australia, Hongkong, dan Srilanka (Badan Pusat Statistik, 2022).



Sumber: Data Diolah (PT. Navil Natural cabang Purbalingga)

Gambar 10. Jumlah Petani Gula berdasarkan Umur PT. Navil Natural cabang Purbalingga tahun 2020-2022

Umur petani yang bekerja sama dengan PT. Navil Natural bervariasi. Kerja sama ini melibatkan petani dari berbagai rentang usia, mulai dari petani muda yang baru memulai karirnya hingga petani yang telah berpengalaman dan berusia lanjut. PT. Navil Natural memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani untuk meningkatkan keterampilan mereka dan memperkenalkan praktik pertanian modern yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas gula kelapa.

Setelah sebuah perusahaan memasuki pasar luar negeri, eksposur terhadap pengetahuan dan pengalaman baru di luar negeri akan membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Proses ekspor membuka peluang bagi perusahaan untuk belajar dan beradaptasi dengan tantangan dan persyaratan pasar internasional yang berbeda. Melalui interaksi dengan pelanggan dan pesaing dari berbagai negara, perusahaan akan mendapatkan wawasan baru tentang tren pasar, teknologi terkini, dan praktik bisnis yang lebih efisien. Dengan terlibat dalam aktivitas ekspor, perusahaan harus meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas produk, dan memenuhi standar internasional untuk dapat bersaing di pasar global.

PT. Navil Natural dihadapkan pada sejumlah permasalahan makro yang signifikan yang mempengaruhi perdagangan ekspor gula kelapa organik. Pertama, dampak global pandemi COVID-19 telah menurunkan ketersediaan kontainer untuk penggunaan komersial, mengakibatkan keterlambatan pengiriman dan peningkatan biaya pengiriman laut yang tidak proporsional, menimbulkan kesulitan dalam pengelolaan arus kas perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional. Kondisi ini diperparah oleh resesi ekonomi global dan konflik Rusia-Ukraina, yang menyebabkan penurunan daya beli pasar global, mengakibatkan penurunan yang signifikan dalam pembelian produk PT. Navil Natural. Selain itu, peningkatan biaya pengiriman laut yang mencapai 500-800% ditambah dengan ketidakpastian ekonomi global menyebabkan penurunan daya beli pasar dan kevakuman pembelian selama 2-3 bulan di akhir tahun 2022. Situasi ini memberikan tekanan tambahan pada keuangan perusahaan. Persaingan sengit dengan banyak perusahaan eksportir gula kelapa organik dan keterbatasan pasokan gula organik di Indonesia menciptakan tantangan. Persaingan harga yang tidak berkelanjutan dapat mengakibatkan penurunan harga jual produk di pasar internasional, sementara harga bahan baku meningkat akibat persaingan mendapatkan pasokan gula kelapa organik yang konsisten dan berkualitas. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan konsistensi kualitas dan integritas produk gula kelapa organik dari Indonesia, yang berpotensi merugikan reputasi dan integritas produk tersebut di pasar internasional.

Dalam mengatasi kompleksitas permasalahan ekspor gula kelapa organik di Indonesia, PT. Navil Natural telah mengembangkan strategi holistik dan berkelanjutan untuk memastikan konsistensi pasokan bahan baku. Perusahaan harus mengenali kebutuhan pasar terhadap kualitas produk dan mengubahnya menjadi sasaran strategis yang dapat diukur dalam operasional dan rantai pasok. Fokus utama strategi adalah memastikan setiap pemangku kepentingan dalam rantai pasok, mulai dari petani kecil hingga pelanggan global mendapatkan manfaat dari rantai pasok yang berkelanjutan. PT. Navil Natural secara aktif memberikan kejelasan dan mengajak pelaku dalam rantai pasok untuk memenuhi standar kualitas tinggi, menciptakan rantai pasok yang menghasilkan produk berkualitas dan berintegritas secara konsisten. Selain menetapkan standar tinggi,

PT. Navil Natural juga mempertahankan nilai jual produk gula kelapa, memberikan dasar yang solid bagi semua pemangku kepentingan dalam rantai pasok untuk membangun peningkatan hidup yang berkelanjutan. Harga beli bahan baku dari petani selalu dijaga lebih tinggi dari harga pasar, memberikan insentif untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan produksi. PT. Navil Natural memandang bahwa kemajuan berkelanjutan dalam rantai pasok gula kelapa organik tidak hanya terkait dengan produktivitas bahan baku berkualitas, melainkan juga dengan aspek sosial dan budaya petani. Oleh karena itu, dukungan terhadap program-program ini dianggap sebagai langkah alami yang diperlukan untuk membangun rantai pasok yang kuat dan berkelanjutan menghadapi tantangan kompleks dalam industri ini. Perusahaan juga secara langsung mendukung kebutuhan petani dengan memberikan distribusi gratis laru, minyak kelapa, dan pongkor berstandar *food grade*. Selain itu, PT. Navil Natural mengakui pentingnya aspek sosial dan budaya petani dengan mendukung program pendidikan anak-anak petani, pembangunan infrastruktur sosial, penyediaan air bersih, asuransi keselamatan kerja, aktivitas kepengurusan, dan olahraga.

Selain itu, strategi yang diterapkan pada saat covid 19 adalah dengan menurunkan harga dengan cara memindahkan proses penambahan nilai produk dari tingkat petani dan pengepul ke fasilitas produksi PT. Navil Natural untuk efisiensi biaya bahan baku guna memenuhi penurunan harga yang perlu dicapai demi menghidupkan kembali permintaan dari pasar. Dalam rangka menggantikan proses penambahan nilai yang sebelumnya dilakukan oleh petani dan pengepul, PT Navil Natural menciptakan alat produksi pengeringan solar drying sederhana yang dapat menyerap kapasitas besar tanpa menggunakan bahan bakar. Strategi ini memiliki dampak terhadap kemampuan PT. Navil Natural untuk menerima pesanan dengan harga baru yang muncul di tengah-tengah penurunan daya beli pasar. Strategi PT. Navil Natural dalam menanggulangi permasalahan yang timbul akibat covid 19 yang bersamaan dengan terjadinya konflik Ukraina – Rusia memperparah kondisi keterbutuhan pengiriman dimana minimnya jumlah kontainer untuk pengiriman ekspor sehingga meningkatnya biaya kontainer yang berlipat-lipat (peningkatan biaya 500-600%) dikarenakan banyaknya barang ekspor yang tertahan ke wilayah Eropa. Hal ini berdampak pada penurunan daya

beli yang signifikan pada negara-negara yang menjadi pasarnya PT. Navil Natural yang berdampak pada penurunan order yang signifikan. Kondisi tersebut membuat PT. Navil Natural menjalani strategi untuk menurunkan harga ditingkat yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Setelah kembali normal PT. Navil Natural mengembalikan proses tambah nilai produk kembali ke petani dan pengepul karena bagi PT. Navil Natural adanya usaha dan komitmen penting dari setiap petani dan pengepul dalam memenuhi standar kualitas yang kemudian berdampak pada kompensasi harga yang lebih tinggi, serta guna membangun rasa *sense of ownership* ditingkat petani dan pengepul.

Dari situ, PT Navil Natural berhasil terus menerima pesanan hingga situasi ekonomi global membaik, dan biaya pengiriman kontainer kembali normal. Setelah situasi membaik, PT Navil Natural mengembalikan proses penambahan nilai produk ke tingkat petani dan pengepul. Seiring dengan meningkatnya persaingan dalam industri gula internasional, PT Navil Natural perlu mengadopsi strategi yang efektif untuk meningkatkan ekspor gula. Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang penting. Pertama, apakah kinerja ekspor gula di Indonesia berpengaruh terhadap strategi ekspor PT Navil Natural? Kedua, faktor-faktor apa saja yang berperan dalam menentukan keberhasilan implementasi strategi ekspor PT Navil Natural? Ketiga, apakah strategi ekspor yang diterapkan oleh PT Navil Natural dapat memberikan dampak terhadap perekonomian secara keseluruhan? Dan keempat, apakah strategi ekspor PT Navil Natural berdampak terhadap petani gula di Purbalingga?

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kinerja ekspor gula yang fluktuatif di Indonesia mempengaruhi keputusan strategis yang diambil oleh PT Navil Natural dalam menjalankan ekspor. Selain itu, akan diidentifikasi faktor-faktor kunci yang berperan dalam keberhasilan implementasi strategi tersebut, termasuk dukungan teknologi, pelatihan, serta akses ke pasar internasional. Dampak dari strategi ekspor terhadap perekonomian dan kesejahteraan petani gula di Purbalingga juga akan dianalisis untuk memahami sejauh mana strategi yang diterapkan dapat memberikan kontribusi positif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai efektivitas strategi ekspor PT Navil

Natural, tetapi juga dampaknya terhadap berbagai aspek ekonomi dan sosial di Purbalingga.

Penelitian ini memilih Purbalingga sebagai lokasi studi dan gula kelapa sebagai fokus utama karena Jawa Tengah, khususnya Purbalingga, merupakan penghasil gula kelapa terbesar di Indonesia. Purbalingga dikenal sebagai pusat produksi gula kelapa dengan jumlah petani yang signifikan dan kontribusi besar terhadap pasar domestik maupun internasional. Daerah ini memiliki tradisi panjang dalam produksi gula kelapa, didukung oleh kondisi geografis dan iklim yang ideal untuk pertumbuhan kelapa. Selain itu, kualitas gula kelapa dari Purbalingga diakui secara luas, menjadikannya produk unggulan yang berdaya saing tinggi. Memahami dinamika ekspor gula kelapa dari wilayah ini tidak hanya relevan untuk mengkaji kinerja PT Navil Natural tetapi juga penting untuk memberikan wawasan yang lebih luas mengenai strategi ekspor yang dapat diadopsi oleh produsen gula kelapa lainnya di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pengembangan industri gula kelapa nasional serta peningkatan kesejahteraan petani di Purbalingga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai hubungan ekspor dengan kinerja perusahaan khususnya di PT Navil Natural Cabang Purbalingga sehingga penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Strategi Ekspor PT Navil Natural dan Dampaknya Terhadap Petani Gula di Purbalingga”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, kinerja ekspor gula Indonesia merupakan faktor penting dalam menentukan kondisi pasar dan regulasi yang mempengaruhi PT Navil Natural sebagai produsen gula alami. Faktor-faktor seperti volume ekspor, kebijakan pemerintah terkait ekspor gula, serta permintaan pasar internasional menjadi pertimbangan utama dalam merumuskan strategi ekspor perusahaan. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti segmentasi pasar, penetapan harga yang kompetitif, distribusi produk, dan upaya pemasaran internasional. Keberhasilan implementasi strategi ekspor ini tidak hanya

bergantung pada ⁵ faktor internal perusahaan tetapi juga pada kondisi eksternal seperti kondisi pasar global dan perubahan kebijakan perdagangan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah strategi ekspor yang diterapkan PT Navil Natural dapat memberikan dampak terhadap perekonomian secara luas. Dampak ini dapat mencakup kontribusi terhadap pendapatan devisa negara, penciptaan lapangan kerja, serta efek ekonomi lokal dan nasional lainnya yang dihasilkan dari aktivitas ekspor perusahaan. apakah strategi ekspor PT Navil Natural berdampak terhadap petani gula di Purbalingga. Dalam konteks ini, perhatian diberikan pada pengaruh strategi ekspor terhadap kesejahteraan petani, pendapatan mereka, serta keberlanjutan praktik pertanian di daerah tersebut. Evaluasi ini penting untuk memahami kontribusi perusahaan terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan sosial di tingkat yang lebih mikro. ²³ Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja ekspor gula di Indonesia berpengaruh terhadap strategi ekspor PT Navil Natural?
2. ¹⁷ Faktor-faktor apa saja yang berperan dalam menentukan keberhasilan implementasi strategi ekspor PT Navil Natural?
3. Mengapa strategi ekspor yang diterapkan PT Navil Natural dapat memberikan dampak terhadap perekonomian?
4. Mengapa strategi ekspor PT Navil Natural berdampak terhadap petani gula di Purbalingga?

¹ I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami peranan kinerja ekspor gula di Indonesia terhadap strategi ekspor PT Navil Natural.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan implementasi strategi ekspor PT Navil Natural.
3. Untuk memahami dampak strategi ekspor yang diterapkan PT Navil Natural terhadap perekonomian.

4. Untuk memahami dampak strategi ekspor PT Navil Natural terhadap petani gula di Purbalingga.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

I.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam studi tentang pengaruh ekspor terhadap kinerja petani gula. Temuan-temuan yang diperoleh dapat menjadi dasar teoritis untuk pengembangan pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antara ekspor dan peran petani dalam industri gula.

I.4.2 Aspek Praktis:

- a. PT. Navil Natural

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pengaruh ekspor terhadap strategi ekspor PT Navil Natural dan dampak terhadap petani gula di Purbalingga. Informasi ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis terkait kebijakan ekspor, memperkuat posisi di pasar internasional, dan meningkatkan efisiensi operasional.

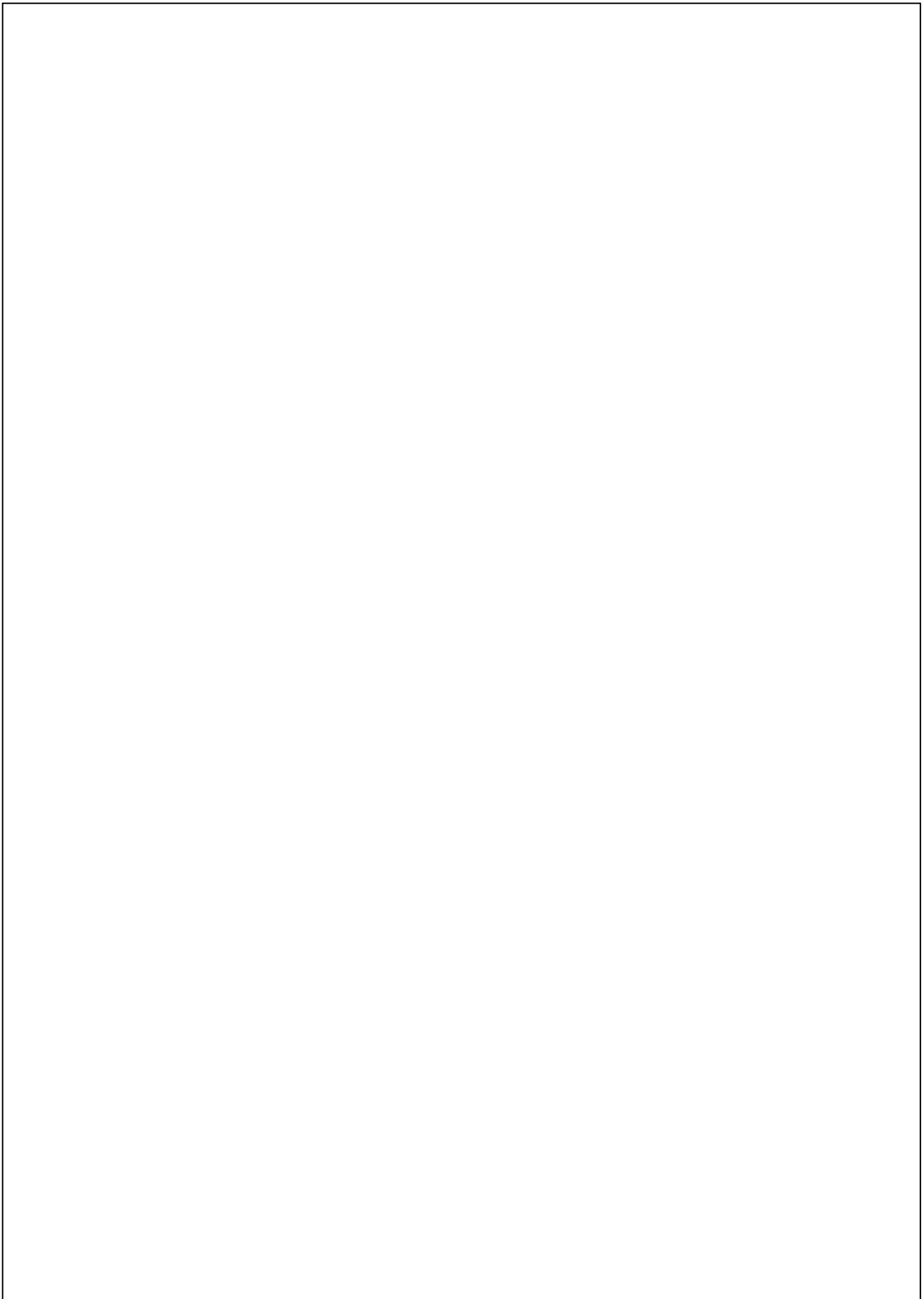
- b. Petani Gula

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana keterlibatan dalam aktivitas ekspor dapat mempengaruhi strategi ekspor PT Navil Natural dan dampak terhadap petani gula di Purbalingga. Informasi ini dapat membantu petani untuk lebih efektif dalam mengelola produksi dan penjualan gula mereka, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

- c. Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat dan efektif dalam mendukung pengembangan sektor pertanian, khususnya dalam hal ekspor gula organik. Keputusan kebijakan yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi

daerah dan kesejahteraan petani gula di wilayah Purbalingga serta mendorong pertumbuhan berkelanjutan dalam sektor pertanian.



TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Teori Creative Destruction

Joseph Schumpeter (1883-1950), seorang ekonom Austria, memperkenalkan konsep *creative destruction* yang menggambarkan proses transformasi industri yang terus menerus mengubah model ekonomi dari dalam, menggantikan yang lama dan menciptakan model ekonomi yang baru. *Creative destruction* mengacu pada proses ketika inovasi dan kemajuan teknologi tidak hanya menciptakan nilai baru, tetapi juga secara simultan menghambat nilai lama (Schumpeter, 1950). Ini adalah proses yang terjadi dalam kapitalisme sebagai akibat dari inovasi dan persaingan. Menurut Schumpeter, *creative destruction* adalah suatu konsep fundamental yang menggambarkan bagaimana kapitalisme memicu inovasi dan kemajuan ekonomi. Schumpeter melihat kapitalisme tidak sebatas sistem ekonomi saja, melainkan sebagai proses dinamis yang terus berubah dan bergerak melalui gelombang inovasi. Sistem kapitalis secara alami rentan terhadap perubahan karena dorongan alami dari dalam bisnis untuk mencari keuntungan dan pertumbuhan.

Dalam pandangannya, meningkatnya kompetisi yang dihasilkan dari keinginan untuk memperoleh keuntungan adalah alasan mengapa kapitalisme begitu kuat. Perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan dengan mengembangkan ide-ide baru yang akan menarik konsumen dan menghasilkan keuntungan lebih besar. Namun, di sisi lain, proses inovasi ini secara tidak terhindarkan berujung pada hilangnya entitas-entitas yang tidak mampu beradaptasi dengan kebaruan tersebut. Jika salah satu pihak gagal berinovasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnis yang baru, maka akan ditinggalkan, sementara pihak yang berhasil berinovasi akan tumbuh dan berkembang.

Schumpeter mengakui bahwa sementara proses *creative destruction* ini dapat menyebabkan kerugian jangka pendek, seperti kehilangan pekerjaan dan penutupan perusahaan, itulah harga yang harus dibayar untuk kemajuan ekonomi

jangka panjang dan peningkatan standar hidup. *Creative destruction* yang dinilai menghancurkan nilai lama justru merupakan hal yang perlu dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan kemajuan jangka panjang karena dalam ekonomi kapitalis tidak dapat terlepas dari gelombang inovasi dan perubahan struktur ekonomi. *Creative destruction* tidak hanya berfokus pada penciptaan produk atau layanan baru, tetapi juga menghasilkan paradigma baru yang mengubah cara pandang dan interaksi kita dengan dunia bisnis. Proses *creative destruction* mencakup penggantian model bisnis yang sudah ada dengan model yang lebih efisien, produktif, dan inovatif. Perusahaan yang gagal menyesuaikan diri dengan perkembangan ini dapat mengalami kepunahan, sementara perusahaan baru yang muncul dengan ide-ide revolusioner dan pendekatan yang baru akan menjadi pionir dalam menciptakan nilai (Ziemnowicz, 2013).

Schumpeter menolak pandangan yang menyatakan bahwa kapitalisme mengarah pada stagnasi ekonomi dan menegaskan bahwa melalui *creative destruction*, kapitalisme sebenarnya merupakan sumber inovasi dan transformasi yang tak ada habisnya. Dengan demikian, *creative destruction* merupakan mekanisme yang melalui persaingan dan inovasi, mengarahkan sistem kapitalis agar selalu berada dalam keadaan flux dan pembaharuan—suatu proses yang menurut Schumpeter tidak hanya mustahil terelakkan tetapi juga esensial untuk keberlangsungan dan vitalitas ekonomi kapitalis.

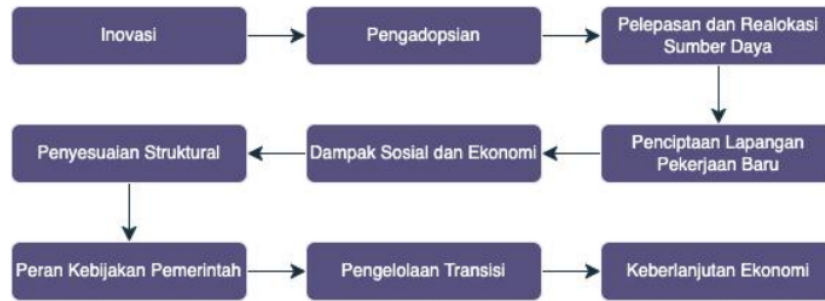
II.1.2 Proses Creative Destruction

Dalam bukunya *Capitalism, Socialism, & Democracy*, Schumpeter menguraikan tahapan-tahapan *creative destruction* yang umum terjadi (Schumpeter, 2003 hlm. 81-86). Dimulai dengan inovasi, yang dapat berupa produk, teknologi, model bisnis, atau metode baru dalam memproduksi barang dan jasa. Inovasi ini dapat berasal dari perusahaan yang sudah mapan atau dari wirausahawan baru yang memasuki pasar. Selanjutnya, inovasi ini diadopsi oleh pasar karena keunggulannya seperti peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, atau fitur yang lebih baik dibandingkan dengan produk atau layanan yang sudah ada. Ketika perusahaan-perusahaan lama gulung tikar, sumber daya mereka—termasuk modal, tenaga kerja, dan material, dibebaskan dan dapat dialokasikan

untuk penggunaan yang lebih produktif, biasanya di industri atau sektor yang sedang berkembang. Meskipun pekerjaan mungkin hilang dalam industri yang tengah merosot, masa transisi memungkinkan terciptanya pekerjaan baru di bidang-bidang yang dihasilkan dari inovasi dan perubahan ini. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan terus-menerus, bukan secara tiba-tiba.

Perubahan signifikan pada *creative destruction* yang terjadi secara evolutif, sering kali memiliki dampak sosial dan ekonomi yang besar. Proses tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi yang meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga menciptakan ketidakpastian pekerjaan, kesenjangan ekonomi, dan disrupsi pada masyarakat yang terkena dampaknya. Untuk mengatasi penyesuaian ini, perlu periode penyesuaian bagi tenaga kerja dan modal yang ¹¹⁰ berpindah dari satu sektor ke sektor lain. Hal ini dapat dilakukan dengan memprioritaskan pendidikan, pelatihan ulang, ¹⁵³ dan langkah-langkah lain yang bertujuan untuk membantu pekerja menyesuaikan diri dengan persyaratan pekerjaan yang terus berkembang. Pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk kecepatan dan arah *creative destruction* melalui peraturan dan kebijakan yang mereka terapkan. Kebijakan ini dapat dengan memberikan insentif untuk inovasi dan memperlancar transisi industri dan pekerja ke sektor baru.

Pengelolaan transisi yang disebabkan oleh *creative destruction* adalah tantangan besar dalam pengembangan kebijakan. Dengan begitu, perlu dirancang kebijakan yang mendorong inovasi sehingga memperlancar transisi industri, memfasilitasi adaptasi pekerja, dan memberikan perlindungan sosial. Proses *creative destruction* juga relevan dalam konteks keberlanjutan ekonomi. Perusahaan harus terus mengembangkan kebijakan yang mendukung konsep keberlanjutan yang inovatif, yang tidak hanya membantu bisnis untuk bertahan di pasar yang kompetitif, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial. Bersamaan dengan dampak keberlanjutan ini, negara-negara bergulat dengan penyesuaian perdagangan internal dalam menavigasi hubungan perdagangan global. Dalam melakukan hal tersebut, pihak yang terlibat harus mempertimbangkan bagaimana inovasi berinteraksi dengan perdagangan internasional.



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 11. Bagan Proses Creative Destruction

Creative destruction adalah konsep yang sangat penting dalam pemahaman kita tentang bagaimana ekonomi berkembang, bagaimana struktur industri berubah, dan bagaimana pertumbuhan ekonomi terjadi. Meskipun proses ini dapat menciptakan ketegangan dan tantangan dalam jangka pendek, terutama bagi mereka yang pekerjaan atau industri mereka terganggu, dalam jangka panjang proses *creative destruction* dianggap esensial untuk dinamisme, adaptabilitas, dan kemajuan ekonomi. Akhirnya, tanggung jawab bersama antara dunia usaha, masyarakat, dan pemerintah adalah untuk memastikan bahwa manfaat dari *creative destruction* ini dapat dinikmati secara luas dan bahwa dampak negatifnya diminimalisir.

II.1.3 Inovasi dalam Creative Destruction

Schumpeter mengembangkan ide *creative destruction* dengan terinspirasi oleh karya Karl Marx dan melihat kapitalisme sebagai suatu proses yang dinamis dan inovatif, di mana ide-ide dan proses baru menantang yang sudah ada dan mengubah paradigma yang ada (Fournier, 2020). *Creative destruction* merujuk pada proses di mana inovasi baru menggantikan inovasi lama, dan ini mendorong perkembangan ekonomi. Dalam konteks siklus bisnis yang dibahas oleh Schumpeter, inovasi merupakan faktor penting yang memicu fase kemakmuran ekonomi. Schumpeter menekankan bahwa inovasi dan faktor non-moneter memiliki peran penting dalam mendorong siklus ekonomi, bukan hanya faktor-faktor moneter atau pasar yang mencari keseimbangan (Schumpeter, 1939).

Pandangan ini menyoroti pentingnya investasi dalam inovasi, terutama dalam mengatasi keterbatasan sumber daya melalui pendekatan baru. Para

kapitalis berkompetisi untuk menciptakan keseimbangan yang paling menguntungkan semua pihak. Proses destruksi kemudian berkembang menjadi disrupsi, yang pada dasarnya menjadi pencetus bagi inovasi dan kreativitas. Disrupsi ekonomi bertujuan mencari titik-titik efisiensi baru melalui serangkaian pembaruan, yang, pada gilirannya, memerlukan investasi ekonomi. Ketika perekonomian mengalami perlambatan, baik dari segi produksi maupun permintaan yang menurun, investasi menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Jika investasi tidak terjadi, muncul suatu kebutuhan mendesak untuk memicu inovasi dan kreativitas dalam manajemen sumber daya. Harapannya, inovasi dan kreativitas dapat meningkatkan hasil produksi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Schumpeter, 1950).

Schumpeter mendefinisikan pembangunan sebagai perkembangan historis dari transformasi fundamental, yang terutama didorong oleh inovasi. Ia mengkategorikan inovasi ke dalam lima bentuk: pengenalan produk baru atau variasi produk yang sudah ada; penerapan teknik baru dalam produksi atau penjualan yang belum diuji secara luas dalam industri; eksplorasi dan perluasan ke pasar baru yang saat ini belum dilayani oleh sektor industri; mengamankan akses ke sumber-sumber baru untuk bahan mentah atau barang setengah jadi; dan pembentukan atau pembubaran posisi monopoli di dalam struktur industri (Sledzik, 2013 hlm. 90-91).

Schumpeter berpendapat bahwa setiap orang yang mencari keuntungan harus melakukan inovasi. Hal itu akan menyebabkan perbedaan yang kuat dari persediaan sarana produktif yang ada dalam sistem ekonomi. Kenyataan bahwa inovasi dianggap sebagai pendorong penting dari daya saing dan dinamika ekonomi, membuat inovasi sebagai pusat dari perubahan ekonomi yang menyebabkan *creative destruction*. Menurut Schumpeter, inovasi ialah proses mutasi industri, yang tanpa henti merevolusi struktur ekonomi dari dalam, tanpa henti menghancurkan yang lama, tanpa henti menciptakan yang baru. Schumpeter menggambarkan pembangunan sebagai proses historis dari perubahan struktural, yang secara substantif didorong oleh inovasi. Inovasi adalah fungsi penting dari kepentingan dan organisasi yang memenuhi kombinasi baru dari faktor produksi dan distribusi komoditi dan layanan. Menurut Schumpeter, bunga dan keuntungan

akan muncul dari kemajuan (perubahan) dan tidak ada dalam masyarakat yang statis. Pengusaha diharapkan mampu melaksanakan inovasi yang bercirikan kemajuan, mengandung variasi, dan menemukan hal dan cara baru meskipun menanggung risiko. Dengan demikian, pengusaha adalah agen perubahan yang dinamis atau katalis yang mengubah sumber daya fisik, alam, dan manusia dalam meningkatkan kemungkinan produksi yang sesuai perkembangan zaman (Prabhakara, 2022).

Schumpeter membagi ¹⁰ proses inovasi menjadi empat bagian: penemuan, inovasi, difusi, dan imitasi (Burton-Jones, 1999). ² Dalam analisis Schumpeter, fase penemuan atau inovasi dasar memiliki dampak yang lebih kecil, sementara proses difusi dan imitasi memiliki pengaruh yang jauh lebih besar terhadap kondisi perekonomian. Dampak makroekonomi dari inovasi dasar hampir tidak terlihat pada beberapa tahun pertama (dan seringkali bahkan lebih lama). Yang penting ² dalam hal pertumbuhan ekonomi, investasi, dan lapangan kerja, bukanlah penemuan inovasi dasar, melainkan difusi inovasi dasar, yang merupakan periode ketika para peniru mulai menyadari potensi menguntungkan dari produk atau proses baru dan mulai berinvestasi besar-besaran dalam teknologi tersebut.

Schumpeter memahami bahwa proses ekonomi yang kreatif dan destruktif adalah bagian dari dinamika kapitalisme. Apa yang dikenal sebagai *creative destruction* mengacu pada cara inovasi—yang seringkali muncul dalam bentuk teknologi baru, model bisnis, atau praktek organisasi—memasuki pasar dan merusak status quo. Mekanisme ini menggantikan lama dengan baru, dan dalam prosesnya, memungkinkan aliran modal menuju penggunaan yang lebih produktif dan efisien. Schumpeter menekankan pentingnya inovasi dan bagaimana pemahaman produsen tentang permintaan yang berfluktuasi dalam siklus ekonomi dapat mempengaruhi perencanaan dan produksi mereka. Dengan demikian, dalam analisisnya tentang siklus bisnis, tetap disertakan efek inovasi dengan mengakui bahwa pengetahuan tentang siklus ini dapat memengaruhi keputusan bisnis dalam menyediakan kapasitas produksi. Ini pun berkontribusi pada pola ekspansi dan kontraksi bisnis yang terlihat dalam siklus.

a. Entrepreneurship

Schumpeter menyatakan bahwa perubahan dalam kapitalisme adalah esensi. Jika tidak ada *creative destruction*, yang tersisa adalah peniruan yang terus-menerus dan dengan demikian sama sekali bukan esensi dari kapitalisme. Menurut Schumpeter, inovasi adalah hal yang penting untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi, dan "pengusaha" adalah inovator utama. Seperti yang dijelaskan Schumpeter dalam *The Theory of Economic Development*, fungsi utama wirausahawan adalah mengalokasikan sumber daya yang ada untuk "penggunaan baru dan kombinasi baru". Salah satu kontribusi penting Schumpeter terletak pada desakannya bahwa kewirausahaan adalah faktor produksi yang unik sekaligus input sosial yang langka yang membuat sejarah ekonomi berkembang. Peran kewirausahaan sangat sentral dalam pandangan Schumpeter mengenai inovasi. Wirausahawan adalah agen dari *creative destruction* yang menggantikan 'Optimum Pareto'¹ dari hari ini dengan sesuatu yang berbeda dan baru esok hari. Schumpeter menganggap wirausahawan inovatif sebagai pengganti paradigma, ide, produk, dan proses bisnis yang ada, dengan memperkenalkan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya (Śledzik, 2013). Dengan kata lain, inovasi adalah *creative destruction* yang mengembangkan ekonomi, sementara wirausahawan menjalankan fungsi sebagai pencipta perubahan.

Schumpeter mengatakan secara eksplisit, bahwa wirausahawan tidak harus satu orang. Schumpeter bahkan menyatakan bahwa negara itu sendiri, atau agendanya, dapat bertindak sebagai wirausahawan. Proses inovatif dalam *creative destruction* juga sering dihubungkan dengan pengertian 'perusahaan wirausahawan', bahwa perusahaan-perusahaan baru dan independen berperan dalam membawa inovasi-inovasi berdampak tinggi yang dapat mengganggu pasar yang ada dan mengarah pada redistribusi kekayaan dalam perekonomian. Penekanan pada inovasi disruptif dan independen perusahaan yang baru adalah faktor penting dalam menjaga vitalitas sistem kapitalis. Wirausahawan dengan inovasi mereka menciptakan peluang ekonomi baru yang dapat diambil keuntungan baik oleh mereka sendiri maupun oleh pelaku pasar lain dalam bentuk

¹ Keadaan dalam sistem ekonomi ketika sumber daya dialokasikan dengan cara yang paling efisien.

redistribusi kekayaan. Secara keseluruhan, pandangan Schumpeter terhadap inovasi dan kewirausahaan sangat relevan dengan ekonomi kontemporer, di mana proses inovatif dan pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi semakin diakui sebagai kunci pertumbuhan ekonomi dan ketahanan dalam menghadapi krisis (Śledzik, 2013).

b. Inovasi Lama

Creative destruction adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara inovasi lama dan inovasi baru dalam konteks perkembangan ekonomi kapitalis. Menurut Schumpeter, *creative destruction* berlaku sebagai suatu mekanisme di mana inovasi baru menggantikan dan merombak inovasi lama. Ini adalah siklus alami di mana teknologi, produk, dan model bisnis yang usang atau kurang efisien dihilangkan dan digantikan oleh yang baru, lebih efisien, dan sering kali revolusioner. Dalam proses ini, inovasi lama yang tidak mampu beradaptasi atau kompetitif akan hilang dari pasaran karena kurangnya permintaan atau ketidakmampuan untuk bersaing dengan solusi yang lebih baru dan lebih baik. Proses ini mendorong pertumbuhan ekonomi karena mendorong terus menerus perbaikan dan efisiensi dan memungkinkan alokasi sumber daya ke area-area dimana mereka lebih produktif. Inovasi inkremental dalam konteks yang diberikan oleh Acemoğlu, Akcigit, dan Çelik (2022) merujuk pada tindakan membangun atau meningkatkan produk atau proses yang telah ada sebelumnya. Inovasi ini tidak seagresif atau sejauh inovasi radikal yang mampu menciptakan kluster teknologi baru, namun masih berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja. Peran inovasi inkremental digambarkan sebagai sesuatu yang dilakukan seluruh perusahaan dengan memanfaatkan produk unggulan yang sudah ada: "*In our model, all firms can engage in incremental innovation by building on their existing leading-edge products.*" Ini menunjukkan bahwa inovasi inkremental merupakan aktivitas standar yang dilakukan oleh perusahaan untuk terus berkembang. Meskipun inovasi inkremental berdampak pada peningkatan produktivitas, dikemukakan bahwa mereka memiliki batas, yang disebut dengan diminishing returns: "*In our model, though incremental innovations also increase productivity, it is the radical innovations that are the engine of growth. This is*

because incremental innovations in a particular 'technology cluster' run into diminishing returns." (Acemoglu et al., 2022 hlm. 200). Hal ini menegaskan bahwa setiap peningkatan tambahan yang dibuat pada klaster teknologi tertentu akan menghasilkan manfaat yang lebih kecil dibanding dengan upaya-upaya sebelumnya.

Menurut Michael L. Tushman dan Philip C. Anderson (1986), perubahan teknologi yang signifikan atau disrupsi teknologis dapat memengaruhi kondisi lingkungan organisasi dan komunitasnya. Teknologi merupakan faktor sentral dalam membentuk kondisi lingkungan dan bahwa inovasi teknologi dasar berdampak tidak hanya pada populasi tertentu, tetapi juga pada populasi lain dalam komunitas yang saling terkait secara teknologi. ²⁰ **Bahwa teknologi dapat didefinisikan sebagai alat, perangkat, dan pengetahuan yang menjadi perantara antara input dan output dan/atau yang menciptakan produk atau layanan baru.** Mereka juga mengakui bahwa meskipun teknologi adalah salah satu kekuatan pendorong evolusi lingkungan, ia merupakan kunci untuk lebih memahami bagaimana lingkungan dan pada akhirnya organisasi berkembang dari waktu ke waktu. Jadi dalam memahami inovasi lama, diperlukan kegiatan memeriksa bagaimana organisasi bereaksi terhadap teknologi yang sudah tidak relevan lagi dan bagaimana mereka beradaptasi atau gagal beradaptasi dengan inovasi baru.

1. **Karakteristik Inovasi Lama**

Inovasi lama bersifat evolusioner dan berfokus pada peningkatan atau modifikasi dari produk, layanan, atau proses yang sudah ada. Dalam konteks bisnis dan teknologi, konsep "lama" di sini tidak selalu berarti usang atau tertinggal, melainkan mengacu pada fakta bahwa inovasi tersebut dibangun di atas landasan yang sudah mapan, bukan menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau revolusioner. Karakteristik inovasi inkremental sebagai "lama" ditandai dengan peningkatan berkelanjutan, yang melibatkan ¹³⁸ **peningkatan kecil namun signifikan pada produk atau proses.** Jenis inovasi **ini memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan** inovasi radikal karena dibangun di atas sistem yang sudah dikenal dan lebih mudah diadopsi karena keakraban pengguna dengan produk atau proses asli. Inovasi ini juga memungkinkan perkembangan yang

stabil dalam meningkatkan produk dan proses dari waktu ke waktu, yang mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan dalam suatu organisasi. Inovasi inkremental tidak hanya berkontribusi pada evolusi yang sedang berlangsung, tetapi juga menumbuhkan budaya peningkatan yang konstan dalam produk dan operasi. Meski inovasi inkremental dianggap sebagai "lama" dalam hal konsep dan eksekusi, ini merupakan komponen kritical dari pertumbuhan dan pengembangan perusahaan dalam jangka panjang dan memegang peranan penting dalam menjaga daya saing dan relevansi produk di pasar yang terus berubah.

c. Inovasi Baru

Menurut Schumpeter, inovasi ditandai oleh *creative destruction* yang merupakan proses transformasi yang mendampingi inovasi radikal. Inovasi tersebut bisa dianggap sebagai "inovasi terobosan" atau "inovasi radikal"—sebuah inovasi yang menghancurkan keseimbangan yang ada sebelumnya dan memacu pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui usaha inovatif yang dilakukan oleh pengusaha (Kikkawa, 2023). Inovasi menurut Schumpeter adalah proses yang tidak hanya menciptakan sesuatu yang baru tetapi juga menghancurkan tatanan yang sudah ada—*creative destruction*. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan dalam bidang ekonomi, seperti pendirian bisnis baru yang mengganggu pasar dan status quo. Schumpeter menganggap inovasi sebagai kekuatan pendorong di balik pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan sering kali dikaitkan dengan usaha para pengusaha yang mampu melihat dan merealisasikan peluang baru melalui inovasi radikal (Kikkawa, 2023).

Schumpeter memandang inovasi sebagai proses yang bergejolak, yang seringkali menciptakan ketidakstabilan pasar sementara namun sekaligus diperlukan untuk pengembangan ekonomi jangka panjang. Inovasi dalam pandangannya melibatkan langkah-langkah berani, mengambil risiko, dan sering kali melawan arus konvensional. Salah satu poin penting dalam teori Schumpeter adalah bahwa proses *creative destruction* ini adalah mekanisme alami dan penting dari kapitalisme. Tanpa *creative destruction*, akan ada stagnasi karena perusahaan

dan industri lama akan tetap dominan dan menghalangi perkembangan ekonomi dinamis. Oleh karena itu, meskipun prosesnya bisa menyebabkan kerugian jangka pendek bagi perusahaan yang tidak dapat beradaptasi, pada akhirnya ini memungkinkan pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan jangka panjang melalui pengenalan dan adopsi inovasi-inovasi baru.

Inovasi bukan hanya tentang perbaikan teknologi tetapi juga inovasi dalam model bisnis, praktik organisasi, dan strategi pasar. Kesediaan untuk bereksperimen dan gagal adalah bagian dari proses kreatif. Schumpeter percaya bahwa sistem kapitalis memiliki kemampuan unik untuk memanfaatkan inovasi dan kegagalan sebagai cara untuk memajukan ekonomi. Secara keseluruhan, konsep inovasi Schumpeter adalah bagian penting dari pemahaman modern tentang dinamika ekonomi. Dia mengidentifikasi bahwa kewirausahaan dan kemauan untuk mengambil risiko dan memperkenalkan inovasi adalah inti dari pertumbuhan ekonomi dan pembaharuan secara berkelanjutan.

1. Ciri-Ciri Inovasi Baru

Inovasi radikal biasanya diidentifikasi oleh sejumlah fitur penting. Hal ini termasuk didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah atau teknik yang sama sekali berbeda, memberikan peningkatan substansial dalam hal biaya dan kinerja dibandingkan dengan teknologi saat ini, menyebabkan gejolak yang signifikan di pasar sehingga pengetahuan, teknologi, dan metode produksi yang sudah mapan di perusahaan menjadi usang, serta memelopori model bisnis baru dan standar industri.

Inovasi radikal yang dikemukakan Schumpeter terkait erat dengan konsep *creative destruction* di mana inovasi tersebut tidak hanya menciptakan produk, metode, pasar, dan organisasi baru, tetapi juga menghancurkan tatanan ekonomi lama untuk membuka jalan bagi struktur baru. Schumpeter melihat inovasi sebagai inti dari dinamika kapitalisme, di mana inovasi ini mendorong kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan akhirnya transformasi sosial. Inovasi radikal yang merupakan suatu bentuk perubahan atau pengembangan teknologi, bersifat revolusioner dan melangkah jauh dari teknologi atau prinsip yang sudah ada. Menurut laporan yang ditulis oleh Amanda Slocum dan Edward S. Rubin

(2008), inovasi tipe ini sering kali dipelopori oleh perusahaan kecil atau pemain baru di pasar dan dikarakterisasikan sebagai proses yang sulit, memakan waktu yang lama, dan berisiko tinggi. Inovasi radikal umumnya masih kasar dan membutuhkan inovasi komplementer untuk bisa benar-benar berfungsi dengan baik pada tahap awal penciptaan inovasi oleh perusahaan.

Siklus inovatif dan penghancuran ini adalah bagian terpadu dari ekonomi kapitalis yang bergerak menuju pertumbuhan dan diversifikasi ekonomi. Oleh karena itu, inovasi radikal diperlukan untuk menembus batasan ini dengan menciptakan kluster teknologi baru yang kemudian dapat menjadi dasar untuk seri inovasi inkremental selanjutnya. Sehingga, meskipun inovasi inkremental penting dan membantu dalam pertumbuhan jangka pendek, untuk pertumbuhan jangka panjang dan penembusan batasan yang ada, peranan inovasi radikal menjadi kunci. Dalam kerangka kerja peningkatan berkelanjutan dalam aktivitas inovasi perusahaan, ada pengakuan atas pentingnya keseimbangan antara upaya peningkatan kontinu yang inkremental dan terobosan radikal yang jarang namun berdampak besar.

II.1.4 Ekspor dan Creative Destruction

Creative destruction tidak hanya penting untuk kemajuan teknologi dan efisiensi ekonomi tetapi juga berperan penting dalam membentuk dinamika persaingan dan struktur pasar, yang pada akhirnya memengaruhi arah dan sukses strategi ekspor suatu negara atau perusahaan. Teori *creative destruction* dapat diterapkan pada berbagai aspek ekonomi, termasuk perusahaan, sumber daya manusia, dan ekspor.

Negara atau perusahaan yang mampu melakukan inovasi dalam produksinya dan mengekspor produk dengan nilai tambah tinggi dapat memanfaatkan peluang pasar internasional. Sementara itu, pasar ekspor yang dinamis dan berubah-ubah menciptakan tekanan untuk terus berinovasi guna mempertahankan daya saing di tingkat global. Proses *creative destruction* dapat tercermin dalam dinamika pasar ekspor, di mana produk atau layanan yang ketinggalan zaman digantikan oleh yang lebih inovatif dan efisien (Thurbon et al., 2021). Konsep *creative destruction* yang dicetuskan oleh Schumpeter memiliki implikasi signifikan terhadap strategi ekspor yang dijalankan oleh entitas bisnis. Proses penghancuran dan penciptaan

kembali ini merupakan faktor kunci yang mendorong inovasi dan memastikan relevansi perusahaan dalam kancan persaingan internasional. Dari perspektif ekspor, inovasi yang muncul dari *creative destruction* dapat memberikan keunggulan kompetitif berarti bagi perusahaan, memungkinkannya memasuki pasar-pasar baru dengan produk atau teknologi yang disesuaikan, dan memberikan kapasitas adaptasi superior dalam merespons fluktuasi kondisi pasar global (Fukuyama & Schumpeter, 1997).

Schumpeter berpendapat bahwa dalam proses *creative destruction*, praktik restriktif dapat banyak berkontribusi untuk menstabilkan situasi dan meredakan masalah sementara dalam konteks ketergugatan pasar akibat depresi atau inovasi yang mengguncang struktur industri yang ada (Fukuyama & Schumpeter, 1997). Maka, dalam rangka strategi ekspor, perusahaan yang bersandar pada kemampuan adaptasi dan pengembangan teknologi baru akan lebih mampu menghadapi dan bahkan memanfaatkan dinamika pasar global yang selalu berubah. Selain itu, penampilan ekspor yang efektif juga bergantung pada faktor-faktor yang melekat pada inovasi dan belajar di tingkat regional, yang memperkuat kapasitas beradaptasi perusahaan-perusahaan dalam ekosistem tersebut (Husain, 2020). Oleh karena itu, implementasi strategi ekspor harus dengan cermat mempertimbangkan kapasitas inovatif yang melekat dalam lingkungan bisnis lokal sebagai landasan penting untuk kemajuan di panggung internasional.

II.1.5 Implikasi Strategi Ekspor dalam Creative Destruction

Creative destruction tidak hanya penting untuk kemajuan teknologi dan efisiensi ekonomi tetapi juga berperan penting dalam membentuk dinamika persaingan dan struktur pasar, yang pada akhirnya memengaruhi arah dan sukses strategi ekspor suatu negara atau perusahaan. Teori *creative destruction* dapat diterapkan pada berbagai aspek ekonomi, termasuk perusahaan, sumber daya manusia, dan ekspor. Dalam konteks perusahaan, teori *creative destruction* Schumpeter dapat diartikan sebagai dorongan untuk perusahaan berinovasi secara terus-menerus. Perusahaan yang gagal beradaptasi dan terus-menerus meningkatkan daya saingnya dapat menjadi korban dari proses *creative destruction*, di mana perusahaan baru atau yang inovatif mengambil alih pasar.

Sebaliknya, Perusahaan yang mampu mengadopsi perubahan dan menerapkan inovasi dalam produk, layanan, teknologi, atau model bisnisnya tidak hanya akan bertahan dalam lingkungan ekonomi yang terus berubah, tetapi juga berpotensi memimpin dan menjadi pelopor dalam teknologi dan pasar yang sepenuhnya baru (Thurbon et al., 2021).

²⁴ Sumber daya manusia memainkan peran kunci dalam pelaksanaan teori *creative destruction*. Perubahan struktural yang terjadi dalam ekonomi menciptakan kebutuhan akan keterampilan dan kompetensi baru. Sumber daya manusia yang fleksibel, memiliki kemampuan beradaptasi, dan mampu menggagas inovasi akan menjadi aset berharga dalam lingkungan ekonomi yang mengalami perubahan cepat. Pengembangan sumber daya manusia menjadi penting dalam memastikan bahwa angkatan kerja dapat mengikuti laju perubahan dan menjadi motor penggerak *creative destruction*, bukan korban dari perubahan tersebut (Thurbon et al., 2021).

Negara atau perusahaan yang mampu melakukan inovasi dalam produksinya dan mengekspor produk dengan nilai tambah tinggi dapat memanfaatkan peluang pasar internasional. Sementara itu, pasar ekspor yang dinamis dan berubah-ubah menciptakan tekanan untuk terus berinovasi guna mempertahankan daya saing di tingkat global. Proses *creative destruction* dapat tercermin dalam dinamika pasar ekspor, di mana produk atau layanan yang ketinggalan zaman digantikan oleh yang lebih inovatif dan efisien (Thurbon et al., 2021). Konsep *creative destruction* yang dicetuskan oleh Schumpeter memiliki implikasi signifikan terhadap strategi ekspor yang dijalankan oleh entitas bisnis. Proses penghancuran dan penciptaan kembali ini merupakan faktor kunci yang mendorong inovasi dan memastikan relevansi perusahaan dalam kancah persaingan internasional. Dari perspektif ekspor, inovasi yang muncul dari *creative destruction* dapat memberikan keunggulan kompetitif berarti bagi perusahaan, memungkinkannya memasuki pasar-pasar baru dengan produk atau teknologi yang disesuaikan, dan memberikan kapasitas adaptasi superior dalam merespons fluktuasi kondisi pasar global (Fukuyama & Schumpeter, 1997).

Schumpeter berpendapat bahwa dalam proses *creative destruction*, praktik restriktif dapat banyak berkontribusi untuk menstabilkan situasi dan meredakan

masalah sementara dalam konteks ketergugatan pasar akibat depresi atau inovasi yang mengguncang struktur industri yang ada (Fukuyama & Schumpeter, 1997). Maka, dalam rangka strategi ekspor, perusahaan yang bersandar pada kemampuan adaptasi dan pengembangan teknologi baru akan lebih mampu menghadapi dan bahkan memanfaatkan dinamika pasar global yang selalu berubah. Selain itu, penampilan ekspor yang efektif juga bergantung pada faktor-faktor yang melekat pada inovasi dan belajar di tingkat regional, yang memperkuat kapasitas beradaptasi perusahaan-perusahaan dalam ekosistem tersebut (Husain, 2020). Oleh karena itu, implementasi strategi ekspor harus dengan cermat mempertimbangkan kapasitas inovatif yang melekat dalam lingkungan bisnis lokal sebagai landasan penting untuk kemajuan di panggung internasional.

II.2 Kerangka Konseptual

Schumpeter berpendapat bahwa inovasi itu sendiri berakar pada "pandangan kreatif" dan keberanian untuk melampaui batasan-batasan yang sudah dikenal. Oleh karena itu, selalu ada unsur kebaruan dalam inovasi, meskipun bisa juga berarti pemanfaatan kembali sumber yang sudah ada dengan cara yang belum pernah dicoba sebelumnya. Secara keseluruhan, inovasi baru dimulai dengan ide-ide yang belum diterapkan dalam ekonomi untuk menciptakan produk atau proses baru, yang dapat merombak struktur pasar dan membuka era produksi. Secara sederhana, kaitan *creative destruction* dengan inovasi lama dan inovasi baru dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Inovasi Baru: Inovasi baru muncul karena usaha pengusaha, riset dan pengembangan, atau perubahan dalam kebutuhan pasar. Inovasi ini membawa cara baru memecahkan masalah, membuka pasar baru, atau memungkinkan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.
2. Disrupsi: Inovasi baru ini seringkali mendisrupsi status quo, mengganggu industri yang ada dan mendorong perubahan dalam praktik bisnis, konsumsi, dan distribusi.
3. Penggantian: Lama-kelamaan, jika inovasi baru lebih efisien, lebih efektif, atau lebih diinginkan oleh pasar, mereka mulai menggantikan produk dan

metode lama. Ini bisa berarti turunnya produksi atau kepunahan total bagi teknologi lama atau perusahaan-perusahaan yang gagal beradaptasi.

4. *Creative Destruction*: Akhirnya, seiring waktu, siklus *creative destruction* berlanjut dengan munculnya inovasi baru yang menciptakan peluang bagi pertumbuhan dan penyebaran bisnis. Dalam konteks ini, strategi ekspor dapat diartikulasikan melalui kerangka kerja yang mempertimbangkan dinamika *creative destruction*.

Secara lebih rinci, kita dapat menguraikan beberapa unsur utama dari kerangka konseptual ini:

1. Peran Inovasi dalam Ekspor: Pemahaman mendalam tentang bagaimana inovasi baik lama maupun baru, memengaruhi daya saing produk di pasar global adalah esensial. Ini melibatkan identifikasi tren teknologi yang berkembang dan preferensi konsumen yang berubah, yang kemudian memberikan arah bagi strategi produk dan pasar.
2. Analisis Pasar dan Posisi: Proses *creative destruction* membutuhkan analisis terus menerus mengenai posisi pasar yang dikejar, untuk menentukan kesesuaian produk atau model bisnis yang ada dengan permintaan dan persyaratannya, serta untuk mengidentifikasi peluang bagi inovasi baru.
3. Adaptasi dan Diversifikasi: Perusahaan harus adaptif terhadap perubahan dan dapat mendiversifikasi produk dan pasar mereka sesuai dengan perubahan teknologi dan permintaan pasar. Ini melibatkan reorientasi sumber daya ke arah dimana nilai tambah bisa dihasilkan yang lebih tinggi dan membuka peluang ekspor baru.
4. Pembangunan Kapabilitas Inovatif: Dibutuhkan investasi dalam riset dan pengembangan, juga penguatan keterkaitan dengan inovator lain seperti institusi riset untuk mendukung kapasitas inovasi yang berkelanjutan dan menciptakan produk atau proses baru yang menunjang keberhasilan ekspor.
5. Respon terhadap *Destruction* yang Dihasilkan oleh Pesaing: Menyadari bahwa pesaing juga mungkin inovatif, perusahaan harus siap untuk berubah cepat dalam menghadapi inovasi pesaing yang dapat mengganggu posisi pasar mereka atau membuka celah strategis baru.

Secara keseluruhan, kerangka lagi menggantikan yang lama, menciptakan dorongan terus menerus bagi pembaruan dan perkembangan ekonomi. Dalam dinamika ini, suatu generasi produk atau metode dapat menjadi usang seiring dengan ditemukannya teknologi atau solusi yang lebih baik dan lebih relevan dengan kondisi pasar saat itu. Dalam kerangka konseptual yang mengintegrasikan konsep Schumpeter tentang *creative destruction*, berbagai bentuk inovasi, dan strategi ekspor, kita mengidentifikasi suatu sistem yang mencakup elemen-elemen dinamis dari inovasi baik yang bersifat inkremental maupun radikal, serta penyesuaian strategis dalam konteks perdagangan internasional. *Creative destruction* menjelaskan proses berkesinambungan tempat inovasi radikal menyingkirkan teknologi, produk, dan paradigma bisnis lama; strategi ini mendukung pendekatan yang bertumpu pada inovasi sebagai pendorong perdagangan luar negeri (Fukuyama & Schumpeter, 1997). Kerangka konseptual yang menggabungkan konsep-konsep ini menekankan pada peran penting adaptabilitas dan kemampuan inovatif perusahaan dalam membentuk strategi ekspor yang efektif.

Creative destruction adalah sebuah gagasan bagi kapitalis untuk melakukan destruksi (pengrusakan) yang membangun dari adanya kreativitas dan inovasi. *Creative destruction* merujuk pada proses di mana inovasi dan kemajuan teknologi tidak hanya menciptakan nilai baru, tetapi juga secara simultan menghancurkan nilai lama

Creative destruction yang dinilai menghancurkan nilai lama justru merupakan hal yang perlu dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan kemajuan jangka panjang karena dalam ekonomi kapitalis tak dapat terlepas dari gelombang inovasi dan perubahan struktur ekonomi. Perubahan ekonomi tidak hanya mencakup dimensi material, melainkan juga melibatkan perubahan dalam pola pikir, budaya bisnis, dan paradigma sosial. *Creative destruction* tidak hanya berfokus pada penciptaan produk atau layanan baru, tetapi juga menghasilkan paradigma baru yang mengubah cara pandang dan interaksi kita dengan dunia bisnis. Proses *creative destruction* mencakup penggantian model bisnis yang sudah ada dengan model yang lebih efisien, produktif, dan

inovatif. Perusahaan yang gagal menyesuaikan diri dengan perkembangan ini dapat mengalami kepunahan, sementara perusahaan baru yang muncul dengan ide-ide revolusioner dan pendekatan yang baru akan menjadi pionir dalam menciptakan nilai (Ziemnowicz, 2013).

Pandangan ini menyoroti pentingnya investasi dalam inovasi, terutama dalam mengatasi keterbatasan sumber daya melalui pendekatan baru. Para kapitalis berkompetisi untuk menciptakan keseimbangan yang paling menguntungkan semua pihak. Proses destruksi kemudian berkembang menjadi disrupsi, yang pada dasarnya menjadi pencetus bagi inovasi dan kreativitas. Disrupsi ekonomi bertujuan mencari titik-titik efisiensi baru melalui serangkaian pembaruan, yang, pada gilirannya, memerlukan investasi ekonomi. Ketika perekonomian mengalami perlambatan, baik dari segi produksi maupun permintaan yang menurun, investasi menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Jika investasi tidak terjadi, muncul suatu kebutuhan mendesak untuk memicu inovasi dan kreativitas dalam manajemen sumber daya. Harapannya, inovasi dan kreativitas dapat meningkatkan hasil produksi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Schumpeter, 1950).

Innovasi adalah fungsi penting dari kepentingan dan organisasi yang memenuhi kombinasi baru dari faktor produksi dan distribusi komoditi dan layanan. Menurut Schumpeter, bunga dan keuntungan akan muncul dari kemajuan (perubahan) dan tidak ada dalam masyarakat yang statis. Pengusaha diharapkan mampu melaksanakan inovasi yang bercirikan kemajuan, mengandung variasi, dan menemukan hal dan cara baru meskipun menanggung risiko. Dengan demikian, pengusaha adalah agen perubahan yang dinamis atau katalis yang mengubah sumber daya fisik, alam, dan manusia dalam meningkatkan kemungkinan produksi yang sesuai perkembangan zaman (Prabhakara, 2022).

Teori *creative destruction* dapat diterapkan pada berbagai aspek ekonomi, termasuk perusahaan, sumber daya manusia, dan ekspor. Dalam konteks perusahaan, teori *creative destruction* Schumpeter dapat diartikan sebagai dorongan untuk perusahaan berinovasi secara terus-menerus. Perusahaan yang gagal beradaptasi dan terus-menerus meningkatkan daya saingnya dapat menjadi korban dari proses *creative destruction*, di mana perusahaan baru atau yang

inovatif mengambil alih pasar. Sebaliknya, Perusahaan yang mampu mengadopsi perubahan dan menerapkan inovasi dalam produk, layanan, teknologi, atau model bisnisnya tidak hanya akan bertahan dalam lingkungan ekonomi yang terus berubah, tetapi juga berpotensi memimpin dan menjadi pelopor dalam teknologi dan pasar yang sepenuhnya baru (Thurbon et al., 2021).

Sumber daya manusia memainkan peran kunci dalam pelaksanaan teori *creative destruction*. Perubahan struktural yang terjadi dalam ekonomi menciptakan kebutuhan akan keterampilan dan kompetensi baru. Sumber daya manusia yang fleksibel, memiliki kemampuan beradaptasi, dan mampu menggagas inovasi akan menjadi aset berharga dalam lingkungan ekonomi yang mengalami perubahan cepat. Pengembangan SDM menjadi penting dalam memastikan bahwa angkatan kerja dapat mengikuti laju perubahan dan menjadi motor penggerak *creative destruction*, bukan korban dari perubahan tersebut (Thurbon et al., 2021).

Dalam konteks ekspor, teori *creative destruction* dapat dihubungkan dengan kebutuhan untuk terus mengembangkan produk dan layanan yang dapat bersaing di pasar global. Negara atau perusahaan yang mampu melakukan inovasi dalam produksinya dan mengekspor produk dengan nilai tambah tinggi dapat memanfaatkan peluang pasar internasional. Sementara itu, pasar ekspor yang dinamis dan berubah-ubah menciptakan tekanan untuk terus berinovasi guna mempertahankan daya saing di tingkat global. Proses *creative destruction* dapat tercermin dalam dinamika pasar ekspor, di mana produk atau layanan yang ketinggalan zaman digantikan oleh yang lebih inovatif dan efisien (Thurbon et al., 2021).

1 II.3 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan untuk membantu peneliti memberikan acuan dalam melakukan penelitian ini serta dapat menunjukkan kebaharuan dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti akan menjabarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan variabel yang serupa dan erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Riana Widyasari dan Raden Parianom pada tahun 2024 berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2018-2022" mengkaji berbagai aspek yang mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia dalam rentang waktu tersebut. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak ekspor, impor, jumlah uang beredar, dan nilai tukar terhadap neraca perdagangan. Dalam konteks perdagangan internasional, neraca perdagangan mencatat kegiatan ekspor dan impor suatu negara selama periode tertentu, yang merupakan indikator penting dalam memahami kinerja ekonomi negara tersebut. Penelitian ini mengadopsi teori David Hume yang menekankan bahwa perdagangan merupakan salah satu cara paling signifikan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dan membawa kemajuan budaya kepada mayoritas populasi suatu negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM) yang dianalisis menggunakan program Eviews 12 untuk menguji hipotesis dan menganalisis perkiraan jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh positif signifikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap neraca perdagangan Indonesia. Sebaliknya, variabel impor memiliki pengaruh negatif signifikan dalam kedua jangka waktu tersebut. Selain itu, jumlah uang beredar menunjukkan pengaruh positif signifikan dalam jangka panjang tetapi berpengaruh negatif dalam jangka pendek. Adapun variabel nilai tukar, meskipun berpengaruh negatif tidak signifikan dalam jangka panjang, menunjukkan pengaruh positif yang juga tidak signifikan dalam jangka pendek. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dinamika faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia, yang dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi ekonomi yang lebih efektif.

Penelitian kedua, penelitian ini dilakukan oleh Mohamad Dian Revindo, Christopher Gan, Aditya Alta dalam *The South East Asian Journal of Management* Volume 14 Nomor 2, (2020) yang berjudul "Do Export Activities Improve Small Firm Performance? Evidence from Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara keterlibatan perusahaan dalam kegiatan ekspor dan kinerja perusahaan, dengan fokus pada usaha kecil dan menengah

(UKM) di Indonesia. Penelitian ini¹⁰² menggunakan data primer yang dikumpulkan dari kuesioner yang diberikan kepada 271 UKM eksportir di tujuh provinsi di wilayah Jawa-Bali. Teknik regresi OLS dan GLM digunakan untuk mengestimasi model dampak ekspor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan UKM dalam kegiatan ekspor menyebabkan peningkatan kinerja tertinggi dalam kualitas produk; peningkatan sedikit dalam teknik networking dan pemasaran, penjualan, laba, teknologi atau teknik produksi, dan produktivitas karyawan; dan peningkatan terendah dalam penjualan di pasar domestik. Peningkatan kinerja UKM yang disebabkan oleh ekspor dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan, pendidikan pemilik, kehadiran investor asing, dan bantuan dari lembaga pemerintah pusat, dan dipengaruhi secara negatif oleh tahun-tahun melakukan ekspor, dan menunjukkan hubungan berbentuk U terbalik dengan intensitas ekspor.

Penelitian ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Pian Shu dan Claudia Steinwender dalam jurnal *Innovation Policy and the Economy* Volume 19 (2019) yang berjudul “*The Impact of Trade Liberalization on Firm Productivity and Innovation*”. Penelitian ini mengulas literatur ekonomi empiris mengenai dampak liberalisasi perdagangan terhadap hasil terkait inovasi perusahaan. Kami mendefinisikan dan mengkaji empat jenis guncangan pada aliran perdagangan: persaingan impor, peluang ekspor, akses terhadap bahan baku impor, dan persaingan input asing. Tinjauan kami mengungkapkan heterogenitas menarik pada tingkat negara dan perusahaan. Di negara-negara berkembang, liberalisasi perdagangan tampaknya mendorong produktivitas dan inovasi. Di negara-negara maju, peluang ekspor dan akses terhadap bahan baku impor cenderung mendorong inovasi, tetapi bukti mengenai persaingan impor bercampur aduk, terutama untuk perusahaan di Amerika Serikat. Pada tingkat perusahaan, dampak positif perdagangan pada inovasi lebih jelas pada perusahaan-perusahaan yang awalnya lebih produktif, sementara dampak negatif lebih jelas pada perusahaan-perusahaan yang awalnya kurang produktif.

Penelitian keempat, penelitian ini dilakukan oleh Konstantīns Beņkovskis,²⁹ Jaan Masso, Oļegs Tkačevs, Priit Vahter, dan Naomitsu Yashiro dalam jurnal *Review of World Economics* dipublikasikan pada 18 Desember 2019 yang

berjudul “*Exports and Productivity in Global Value Chains: Comparative Evidence From Latvia and Estonia*”. Penelitian ini menyelidiki efek masuk ke pasar ekspor terhadap produktivitas, lapangan kerja, dan upah perusahaan-perusahaan Latvia dan Estonia dalam konteks rantai nilai global (GVC). Seperti halnya di banyak negara, perusahaan-perusahaan eksportir di Latvia dan Estonia lebih produktif, lebih besar, membayar upah lebih tinggi, dan lebih intensif modal daripada perusahaan-perusahaan non-eksportir. Hal ini sebagian karena perusahaan yang awalnya lebih produktif dan memiliki kinerja lebih baik lebih cenderung masuk ke ekspor, tetapi perusahaan-perusahaan Latvia dan Estonia juga mengalami peningkatan tingkat produktivitas tenaga kerja lebih dari 23% dan 14% masing-masing sebagai hasil masuk ke ekspor. Masuk ke pasar ekspor juga meningkatkan lapangan kerja dan upah rata-rata. Peningkatan produktivitas dan lapangan kerja khususnya besar ketika perusahaan-perusahaan masuk ke ekspor yang terkait dengan partisipasi dalam kegiatan berbasis pengetahuan yang ditemukan di hulu GVC

Penelitian kelima, penelitian ini dilakukan oleh ¹⁵⁶ Abdul Rashid, Afaq Khan, and Ahmad Fraz dalam Sage *Journal* (2021) yang berjudul “*Effects of Export Orientation, Exchange Rates and Leverage on Firm Productivity: Evidence from Pakistan*”. Penelitian ini secara empiris menginvestigasi efek perubahan nilai tukar, ketidakpastian nilai tukar, dan leverage perusahaan terhadap pertumbuhan produktivitas perusahaan. Penelitian ini juga menguji efek dari variabel-variabel lain seperti tingkat ekspor. Analisis empiris didasarkan pada kumpulan data panel yang tidak seimbang dengan observasi tahunan dari 222 perusahaan ekspor yang ⁹⁶ terdaftar di Bursa Efek Pakistan selama periode 2009-2017. Penelitian ini ¹⁰⁵ menemukan bahwa perubahan nilai tukar dan ketidakpastian nilai tukar memiliki efek negatif yang signifikan pada pertumbuhan produktivitas perusahaan, dan ekspor lebih lanjut memperkuat efek-efek ini. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekspor berhubungan positif dengan pertumbuhan produktivitas perusahaan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat heterogenitas yang signifikan dalam efek perubahan nilai tukar, ketidakpastian nilai tukar, dan leverage, yang disebabkan oleh intensitas ekspor. Secara khusus, penelitian ini

mengamati bahwa efek-efek tersebut lebih menonjol pada perusahaan yang mengekspor lebih banyak bagian dari hasil produksi mereka ke pasar asing.

Penelitian keenam, penelitian ini dilakukan oleh ²⁹Deasy D. Pane, Arianto A. Patunru dalam *The Journal of Development Studies* volume 57 (2021) yang berjudul “*Does Export Experience Improve Firms’ Productivity? Evidence from Indonesia*”. Setelah sebuah perusahaan memasuki pasar luar negeri, produktivitasnya seharusnya meningkat berkat eksposur terhadap pengetahuan dan pengalaman baru di luar negeri. Kami menguji hipotesis 'belajar dengan mengekspor' ini dengan mempertimbangkan pengalaman ekspor sambil mengontrol efek pemilihan sendiri. Untuk mengukur pembelajaran, penelitian sebelumnya mengandalkan produktivitas sebelum dan setelah mengekspor, atau partisipasi ekspor sebelumnya, dan oleh karena itu tidak mempertimbangkan pengalaman berkelanjutan dari perusahaan yang mengekspor. Sebaliknya, kami menggunakan 'umur ekspor' - jumlah tahun perusahaan terlibat dalam kegiatan ekspor. Berdasarkan data tingkat perusahaan di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2012, kami menemukan bahwa produktivitas eksportir meningkat seiring bertambahnya umur ekspor, tetapi efeknya menurun setelah perusahaan semakin berpengalaman. Efek ini lebih besar untuk perusahaan yang relatif lebih besar dan untuk perusahaan di beberapa industri dalam sektor kapital-intensive, seperti produksi kendaraan bermotor dan produk kimia. Implikasi kebijakan dari penelitian kami adalah bahwa prosedur ekspor yang lebih mudah dan akses ke informasi tentang pasar luar negeri akan bermanfaat bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang baru mulai mengekspor.

Penelitian ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Stephen Esaku dalam *Journal of African Business* (2019) yang berjudul “*Export Markets and Firm Productivity in Sub-Saharan Africa*”. Dalam makalah ini, kami menganalisis pentingnya tujuan pasar ekspor terhadap pertumbuhan produktivitas di Sub-Sahara Afrika. Kami menggunakan teknik pemadanan (*matching*) dan perbedaan dalam perbedaan (*difference-in-differences*) untuk mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan ini. Kami menemukan bahwa ekspor menghasilkan pertumbuhan produktivitas di antara eksportir, dengan perusahaan-perusahaan yang lebih produktif mengekspor ke berbagai pasar. Kami juga menemukan bahwa

perubahan dalam pasar ekspor terjadi sebagai akibat dari pertumbuhan produktivitas tingkat perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan akan menjual produk mereka ke pasar-pasar tambahan jika tingkat produktivitas mereka meningkat, sehingga perubahan dalam pasar ekspor berkorelasi dengan pertumbuhan produktivitas. Selain itu, kami menemukan bahwa mengekspor ke beberapa pasar meningkatkan pertumbuhan produktivitas perusahaan sebesar 42,3%, lebih tinggi daripada mengekspor hanya ke satu pasar ekspor saja. Temuan-temuan ini berlaku pada tingkat negara dan industri, dan kuat terhadap faktor-faktor lain yang mungkin berkorelasi dengan peningkatan produktivitas seperti usia, ukuran, dan kepemilikan perusahaan. Pada tingkat kebijakan, kebijakan promosi ekspor harus memberikan informasi tentang cara calon eksportir dapat memasuki pasar ekspor di Afrika. Perusahaan yang telah mulai mengekspor harus dibantu dengan akses kredit untuk memperluas penjualan mereka ke pasar ekspor tambahan lainnya.

¹⁸ Penelitian kedelapan, yang dilakukan oleh Susilo Utomo, membahas dampak impor dan ekspor jagung terhadap produktivitas jagung di Indonesia. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengidentifikasi pengaruh ekspor netto komoditi jagung terhadap peningkatan produktivitas jagung di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendugaan model menggunakan metode 2SLS (Two Stage Least Squares). Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dipertimbangkan meliputi harga jagung dalam negeri, harga jagung dunia, nilai tukar, serta besarnya ekspor dan impor jagung di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jagung dalam negeri, harga jagung dunia, dan nilai tukar berpengaruh terhadap besarnya ekspor dan impor jagung di Indonesia. Lebih jauh lagi, ditemukan bahwa besarnya ekspor dan impor jagung memberikan pengaruh nyata terhadap produktivitas jagung di Indonesia.

³ Penelitian kesembilan, yang dilakukan oleh Firsta Reynalda Azzahra, Najamuddin Khairur Rijal, dan Devita Prinanda, mengulas dampak ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Batam. Batam merupakan daerah yang mengadopsi konsep perdagangan bebas yang kemudian mengembangkan perekonomiannya

melalui kegiatan perdagangan internasional, termasuk ekspor dan impor, pengolahan industri, dan investasi. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi kepustakaan berbasis internet. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adopsi konsep perdagangan bebas di Batam telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas perdagangan internasional, terutama ekspor dan impor. Dengan adanya kegiatan ekspor, meningkatkan jumlah produksi dan permintaan tenaga kerja, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Begitu juga dengan impor, yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan barang yang tidak diproduksi di dalam negeri.

Penelitian kesepuluh, yang dilakukan oleh Faqih Alamsyah Putra, menganalisis pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari World Bank dari tahun 1999 hingga 2020. Metode analisis yang digunakan adalah Metode Error Corection Model (ECM) dengan pengujiannya menggunakan model Uji Stasioneritas, Uji Kointegrasi, dan Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, variabel ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh. Namun, dalam jangka pendek, hanya variabel impor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel ekspor dan nilai tukar tidak memberikan dampak yang signifikan.

Penelitian kesebelas, yang dilakukan oleh Nurul Fazirah Harahap dan Hendra, bertujuan untuk mengungkap kontribusi perdagangan internasional terhadap peningkatan produktivitas perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka sebagai alat pengumpulan data dan bersifat deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perdagangan internasional, khususnya ekspor dan impor, memiliki peranan besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari pertumbuhan yang signifikan dalam kinerja ekspor dan impor Indonesia pada tahun 2022, yang menunjukkan peningkatan dalam perdagangan internasional. Dengan meningkatnya aktivitas perdagangan internasional, terutama dalam hal ekspor dan impor, Indonesia dapat

memperkuat posisinya dalam perekonomian global dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Penelitian kedua belas dibuat oleh Anjani (2022) dengan judul "Analisis Efektivitas Proses Impor Customs Barang Elsicom Engineering oleh PT Master Freight International" menganalisis efektivitas proses impor customs barang Elsicom Engineering oleh PT Master Freight International. Penelitian ini menggunakan metode analisis efektivitas pencapaian tujuan yang mengukur integrasi dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap proses impor customs di perusahaan tersebut.

Penelitian ketiga belas dibuat oleh Meliza dan Lubis (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Industri Ekspor, Percepatan Pertumbuhan UMKM Era New Normal (Studi Kasus PT. Keloria Moringa Jaya)" meneliti strategi industri ekspor dan percepatan pertumbuhan UMKM pada PT Keloria Moringa Jaya. Menggunakan analisis regresi dengan perangkat lunak SPSS, penelitian ini menemukan bahwa strategi industri ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap percepatan pertumbuhan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mampu meningkatkan pertumbuhan UMKM secara efektif.

Penelitian keempat belas dibuat oleh Utami dan Amaluis (2014) dalam penelitian berjudul "Analisis Pemasaran dan Kebijakan Perdagangan Sumatera Barat" melakukan analisis pemasaran dan kebijakan perdagangan di Sumatera Barat, dengan fokus pada 34 perusahaan ekspor. Penelitian ini menggunakan analisis chi-square untuk menilai faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap kinerja ekspor. Hasilnya menunjukkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor perusahaan-perusahaan tersebut.

Penelitian terakhir dibuat oleh Asbiantari dan rekan-rekan (2016) dengan judul "Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" menggunakan data time series dari triwulan pertama tahun 2000 hingga triwulan pertama tahun 2016. Menggunakan metode regresi berganda dengan teknik Cochrane-Orcutt, penelitian ini menemukan bahwa ekspor, impor, dan barang

modal semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil Kesimpulan
1	(Widyasari & Parianom, 2024) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perdagangan Indonesia Tahun 2018-2022	● Negara Indonesia ● Error Correction Model (ECM)	Kegiatan Impor Jumlah Uang Beredar	Berpengaruh Negatif Signifikan Berpengaruh Positif Signifikan
	(Utomo, 2012) Dampak Impor dan Ekspor Jagung Terhadap Produktivitas Jagung di Indonesia	● Kawasan Pabrik Jagung di Indonesia ● Analisis Metode 2SLS	<i>Export Netto</i> <i>Corn Price</i>	<i>Positive Significant Effect</i> <i>Positive Significant Effect</i>
3	(Azzahra, 2022) Dampak ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Batam	● Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Batam ● Analisis Regresi Data Panel	Pertumbuhan Ekonomi Inflasi	Berpengaruh Signifikan Berpengaruh Signifikan
	(Putra, 2022)	● Indonesia	PHK	Tidak

4	⁷ Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	● Analisis Regresi Linier Berganda	Pajak	Berdampak Signifikan Berpengaruh Signifikan
5	²⁸ (Harahap, 2023) Peranan Bisnis Internasional Dalam Meningkatkan Produktivitas Perekonomian Di Indonesia	● Indonesia Analisis Linier Berganda	Produktivitas Perekonomian Bisnis Internasional	Berpengaruh Signifikan Berpengaruh Signifikan
6	³⁴ (Anjani, 2022) Analisis efektivitas Proses Impor Customs Barang <i>Elsicom Engineering</i> oleh PT Master Freight International	● PT Master Freight International Analisis Efektivitas	Pencapaian Tujuan Integrasi Adaptasi	Berpengaruh Signifikan Berpengaruh Signifikan Berpengaruh Signifikan
7	³⁶ (Meliza & Lubis, 2024) Strategi Industri Ekspor, Percepatan Pertumbuhan UMKM Era New Normal (Studi Kasus PT. Keloria Moringa Jaya)	● PT Keloria Moringa Jaya Analisis Regresi SPSS	Strategi Industri Ekspor Percepatan Pertumbuhan UMKM	Berpengaruh Positif dan Signifikan Berpengaruh Positif dan Signifikan

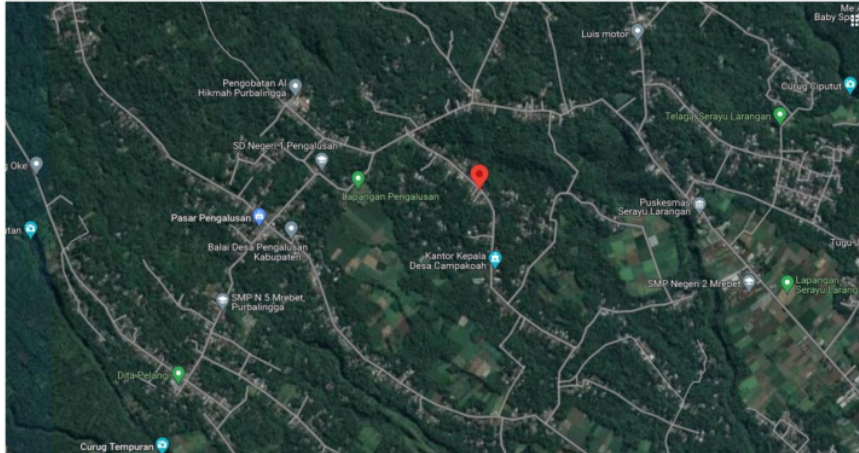
8	(Utami & Amaluis, 2014) Analisis Pemasaran dan Kebijakan Perdagangan Sumatera Barat	● 34 Perusahaan Ekspor di Sumatera Barat ● Chi-Square Analysis	Faktor Internal Perusahaan	Berpengaruh terhadap kinerja ekspor
			Faktor Eksternal Perusahaan	Berpengaruh terhadap kinerja ekspor
9	¹¹⁶ (Asbiantari, dkk, 2016) Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	● Data Time Series 2000 Q1 ● Regresi Berganda menggunakan metode Cochrane Orcutt	Ekspor Impor Barang Modal	Berpengaruh Positif dan Signigikan Berpengaruh Positif dan Signigikan Berpengaruh Positif dan Signigikan
10	⁷⁰ (Hasan, dkk, 2024) Strategi Pemasaran Ekspor Dalam Memasuki Pasar Internasional Pada PT. Sindo Makmur Sentosa	● PT Sindo Makmur Sentosa ● Kualitatif	Product Price Promotion	⁷³ Tidak Berpengaruh Signifikan Tidak Berpengaruh Signifikan Tidak Berpengaruh Signifikan

			Place		Tidak Berpengaruh Signifikan
11	(Shu, 2019) <i>The Impact of Trade Liberalization on Firm Productivity and Innovation</i>	● China ● Analisis Regresi Panel	China Data	<i>Liberation Export Productivity</i>	<i>Positive Significant Effect</i>
12	(Benkovskis, 2019) <i>Exports and Productivity in Global Value Chains: Comparative Evidence From Latvia and Estonia</i>	● Latvia dan Estonia ● Analisis Jalur	Latvia dan Estonia	<i>Global Value Chain Work Productivity</i>	<i>Positive Significant Effect</i>
13	(Rashid, 2021) <i>Effects of Export Orientation, Exchange Rates and Leverage on Firm Productivity: Evidence from Pakistan</i>	● Pakistan ● Analisis Jalur	Pakistan	<i>Money Exchange Company's Leverage</i>	<i>Positive Significant Effect</i>
14	(Deasy, 2021) <i>Does Export Experience Improve Firms' Productivity? Evidence from Indonesia</i>	● Seluruh Indonesia ● Analisis Regresi Berganda	Seluruh Indonesia	Perdagangan PMA	Berpengaruh Signifikan Berpengaruh Signifikan

		Pengeluaran Pemerintah	Berpengaruh Signifikan
81 (Esaku, 2019)	● <i>Sub-Saharan</i>	<i>Growth</i>	
		Afrika	<i>Productivity</i>
15	● <i>Keberlanjutan</i>	dengan Metode QCA	<i>Export Productivity</i>
			<i>Export Markets</i> <i>Growth</i>

II.4 Deskripsi Objek Yang Diteliti

PT Navil Natural adalah perusahaan yang berfokus pada kegiatan manajemen pasokan (*supply*), lini produksi dan distribusi untuk bahan makanan. PT. Navil Natural adalah perusahaan yang berperan sebagai mitra bagi petani gula kelapa di Indonesia. Perusahaan ini memiliki visi untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan berkontribusi dalam pengembangan industri pertanian. PT Navil Natural berlokasi di Jl. Raya Sangkanayu, Dusun 2, Serayu Larangan, Kec. Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. PT. Navil Natural bekerja sama dengan petani gula kelapa dalam memproduksi dan memasarkan gula kelapa. Perusahaan ini memberikan bantuan teknis, pembiayaan, dan akses ke pasar ekspor bagi petani yang memiliki 17 ribu pohon untuk meningkatkan produksi dan kualitas gula kelapa yang dihasilkan.



Sumber: (PT. Navil Natural cabang Purbalingga)

Gambar 12. Lokasi PT Navil Natural

PT. Navil memilih Kabupaten Purbalingga sebagai salah satu daerah kerja sama karena kabupaten ini memiliki potensi yang baik dalam produksi gula kelapa. Kabupaten Purbalingga memiliki kondisi geografis yang cocok, tanah yang subur, dan ketersediaan sumber daya manusia yang terampil di bidang pertanian. Selain itu, PT. Navil Natural juga melihat adanya komitmen pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pertanian dan potensi pasar yang menjanjikan.



Sumber: (PT. Navil Natural cabang Purbalingga)

Gambar 13. Petani PT Navil Natural



Sumber: (PT. Navil Natural cabang Purbalingga)

Gambar 14. Petani PT Navil Natural

PT. Navil Natural dihadapkan pada sejumlah permasalahan makro yang signifikan yang mempengaruhi perdagangan ekspor gula kelapa organik. Pertama, dampak global pandemi COVID-19 telah menurunkan ketersediaan kontainer untuk penggunaan komersial, mengakibatkan keterlambatan pengiriman dan peningkatan biaya pengiriman laut yang tidak proporsional, menimbulkan kesulitan dalam pengelolaan arus kas perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional. Kondisi ini diperparah oleh resesi ekonomi global dan konflik Rusia-Ukraina, yang menyebabkan penurunan daya beli pasar global, mengakibatkan penurunan yang signifikan dalam pembelian produk Navil Natural.

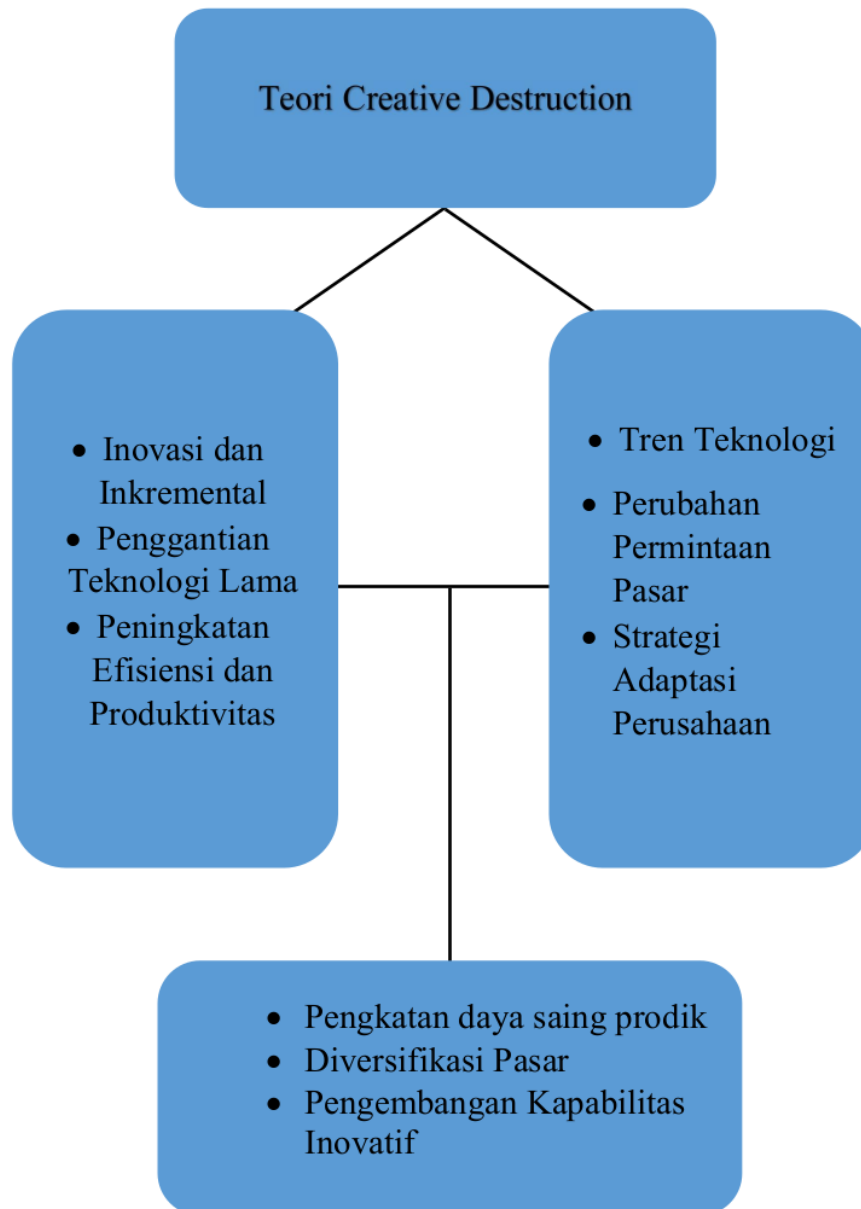
Selain itu, peningkatan biaya pengiriman laut yang mencapai 500-800% ditambah dengan ketidakpastian ekonomi global menyebabkan penurunan daya beli pasar dan kevakuman pembelian selama 2-3 bulan di akhir tahun 2022. Situasi ini memberikan tekanan tambahan pada keuangan perusahaan. Persaingan sengit dengan banyak perusahaan eksportir gula kelapa organik dan keterbatasan

pasokan gula organik di Indonesia menciptakan tantangan. Persaingan harga yang tidak berkelanjutan dapat mengakibatkan penurunan harga jual produk di pasar internasional, sementara harga bahan baku meningkat akibat persaingan mendapatkan pasokan gula kelapa organik yang konsisten dan berkualitas. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan konsistensi kualitas dan integritas produk gula kelapa organik dari Indonesia, yang berpotensi merugikan reputasi dan integritas produk tersebut di pasar internasional.

³⁷ II.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengacu pada teori Creative Destruction yang diperkenalkan oleh Joseph Schumpeter dan implikasinya terhadap strategi ekspor. Creative Destruction merujuk pada proses inovasi yang mendisrupsi struktur pasar yang ada, menggantikan teknologi lama dengan yang baru, dan mendorong dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks strategi ekspor, teori ini menekankan pentingnya inovasi sebagai pendorong daya saing internasional. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana inovasi, baik yang bersifat radikal maupun inkremental, dapat memengaruhi kinerja ekspor suatu negara atau perusahaan. Selain itu, teori Creative Destruction akan dielaborasi dengan indikator-indikator spesifik yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti adaptasi teknologi, diversifikasi produk, dan respons terhadap perubahan pasar global. Dengan demikian, ⁴⁵ penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana strategi ekspor dapat dirumuskan dan diimplementasikan dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan inovatif.

Gambar 15. Kerangka Penelitian



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Metode Penelitian⁴⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005) dalam (Rahma, 2016) bahwa penelitian kualitatif ini merupakan bentuk pandangan akan penelitian yang berfokus pada perilaku, persepsi, juga terkait permasalahan manusia yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini sendiri ialah membuat gambaran yang terarah atau sistematis, memiliki fakta yang akurat serta faktual terkait populasi (Syahza, 2021). Menurut Singarimbun (1989) dalam (Hamid et al., 2016) penelitian bersifat deskriptif ini tentu mempunyai tujuan untuk melakukan pengukuran yang tepat dan akurat akan suatu fenomena sosial tertentu. Dapat dikatakan dengan kata lain deskriptif ini hanya menyatakan atau hanya mendeskripsikan situasi ataupun peristiwa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Creswell mengemukakan terdapat beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu : (1) untuk mengidentifikasi adanya suatu “kasus” untuk suatu studi; (2) kasus yang muncul ini dikatakan terikat dengan waktu dan juga tempat; (3) pada umumnya studi kasus ini memerlukan berbagai informasi yang dikumpulkan dengan tujuan memberikan gambaran secara luas dan mendalam terkait respon akan peristiwa tersebut; (4) penggunaan studi kasus ini, tentu akan menghabiskan waktu bagi peneliti karena memerlukan penggambaran konteks/setting untuk suatu kasus (Wahyuningsih, 2013).

Dengan kata lain, penelitian dengan pendekatan studi kasus ini bertujuan untuk menggali suatu fenomena (kasus) tertentu dalam kurun waktu tertentu serta melakukan pengumpulan informasi secara rinci serta mendalam dengan berlandaskan pada prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu (Wahyuningsih, 2013).

III.2 Lokasi Penelitian

Nama	Alamat	Usia	Tahun Mulai Bekerja	Pendidikan terakhir	Status pekerjaan	Keluarga (anak)	Kepala Keluarga
Sahudin	Binangun	40	2019	SD	Tetap	3	Ya
Misno	Bojong	40	2019	SD	Tetap	3	Ya
Kamal	Campakoah	38	2019	SD	Tidak Tetap	4	Ya
Sugeng	Cipaku	40	2019	SLTP	Tidak Tetap	4	Ya
Rasman	Karang Nangka	42	2018	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Subandi	Karangturi	39	2018	SLTP	Tetap	4	Ya
Madsirun	Kradenan	45	2019	SLTP	Tetap	3	Ya
Rodingun	Lambur	45	2019	SD	Tetap	4	Ya
Miharjo	Mangunegara	43	2017	SD	Tidak Tetap	4	Ya
Samir ¹⁷¹	Mrebet	42	2017	SD	Tetap	3	Ya

Penelitian ini dilakukan di PT. Navil Natural Cabang Purbalingga yang beralamat di Dusun Brengkol Desa Pengalusan, Kec. Mrebet, Kab. Purbalingga.

III.3 Objek, Subjek Penelitian, dan sumber Data

III.1.1 Objek

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani gula yang menjadi mitra PT Navil Natural. Penelitian ini berfokus pada berbagai aspek kehidupan dan pekerjaan petani gula tersebut, termasuk namun tidak terbatas pada, metode pertanian yang mereka gunakan, interaksi mereka dengan PT Navil Natural, serta dampak dari strategi ekspor yang diterapkan oleh PT Navil Natural terhadap kesejahteraan dan produktivitas mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana perubahan kebijakan dan kinerja ekspor PT Navil Natural mempengaruhi petani gula, baik dalam hal peningkatan pendapatan, akses ke teknologi baru, maupun perubahan dalam praktek pertanian mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran penting petani gula dalam rantai pasokan PT Navil Natural dan kontribusi mereka terhadap keberhasilan strategi ekspor perusahaan.

Adapun nama-nama petani tersebut adalah:

Jasmo	Onje	46	2019	SLTP	Tidak Tetap	3	Ya
Mingun	Pager Andong	45	2019	SLTP	Tetap	3	Ya
Yasin	Pengalusan	38	2018	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Sarif	Sangkanayu	37	2018	SD	Tetap	2	Ya
Dayat	Selaganggeng	42	2019	SD	Tidak Tetap	2	Ya
Romin	Serayu Karanganyar	45	2019	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Jalil	Serayu Larangan	44	2017	SLTP	Tidak Tetap	3	Ya
Kodir	Sindang	48	2017	SLTP	Tetap	3	Ya
Rotib	Tangkisan	40	2017	SD	Tetap	2	Ya
Sutarjo	Mrebet	40	2018	SD	Tetap	3	Ya
Rodianto	Onje	40	2019	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Tarmin	Pager Andong	40	2020	SD	Tidak Tetap	2	Ya
Slamet	Pengalusan	40	2020	Tidak Sekolah	Tidak Tetap	2	Ya
Ranto	Sangkanayu	40	2020	SD	Tetap	3	Ya
Jamingun	Sangkanayu	40	2019	Tidak Sekolah	Tetap	3	Ya
Joko	Lambur	39	2019	SD	Tetap	4	Ya
Kuderi	Mangunegara	45	2019	SD	Tidak Tetap	4	Ya
Umar	Mrebet	45	2017	SD	Tetap	3	Ya
Roso	Onje	43	2017	SLTP	Tidak Tetap	4	Ya
Sukur	Pager Andong	42	2019	SLTP	Tetap	3	Ya
Makmur	Pengalusan	46	2019	SD	Tidak Tetap	4	Ya
Munjilin	Sangkanayu	45	2018	SD	Tetap	4	Ya
Watno	Selaganggeng	38	2018	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Maryo	Serayu Karanganyar	37	2019	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Sapto	Lambur	42	2019	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Martoji	Mangunegara	45	2017	SD	Tetap	3	Ya
Sanahmad	Mrebet	39	2017	SD	Tetap	2	Ya
Roki	Onje	45	2017	SLTP	Tetap	2	Ya

Dul	Pager Andong	45	2019	SLTP	Tidak Tetap	3	Ya
Ratmin	Pengalusan	43	2019	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Rasno	Sangkanayu	42	2017	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Kusno	Selaganggeng	46	2017	SD	Tetap	2	Ya
Sarno	Serayu Karanganyar	45	2019	SD	Tetap	3	Ya
Bari	Lambur	38	2019	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Ragil	Pengalusan	37	2018	SD	Tetap	2	Ya
Acep	Sangkanayu	42	2018	SD	Tidak Tetap	2	Ya
Subandi	Selaganggeng	45	2019	SLTP	Tetap	3	Ya
Wahudin	Serayu Karanganyar	39	2017	SLTP	Tidak Tetap	3	Ya
Rodiatno	Lambur	45	2017	SD	Tetap	4	Ya
Yadi	Pengalusan	45	2018	SD	Tidak Tetap	4	Ya
Tarno	Sangkanayu	43	2019	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Jukir	Selaganggeng	42	2020	SLTP	Tidak Tetap	4	Ya
Sutaryo	Serayu Karanganyar	46	2020	SLTP	Tetap	3	Ya
Isro	Lambur	45	2020	SD	Tetap	4	Ya
Hasim	Pengalusan	38	2019	SD	Tetap	4	Ya
Eko	Sangkanayu	37	2019	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Warto	Serayu Larangan	42	2019	SD	Tidak Tetap	4	Ya
Wito	Sindang	45	2019	Tidak Sekolah	Tetap	4	Ya
Basir	Tangkisan	39	2017	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Lisun	Mrebet	45	2017	Tidak Sekolah	Tetap	4	Ya
Marjo	Onje	45	2019	SLTP	Tidak Tetap	3	Ya
Tomo	Pager Andong	43	2019	SLTP	Tetap	4	Ya
Tugino	Pengalusan	42	2018	SD	Tidak Tetap	4	Ya
Sakim	Sangkanayu	46	2018	SD	Tetap	3	Ya

Kusro	Sangkanayu	45	2019	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Edi	Lambur	38	2019	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Wanto	Mangunegara	37	2017	Tidak Sekolah	Tidak Tetap	3	Ya
Wiatno	Mrebet	42	2017	SD	Tetap	2	Ya
Busro	Onje	45	2017	Tidak Sekolah	Tetap	2	Ya
Woyo	Pager Andong	39	2019	SLTP	Tetap	3	Ya
Siswo	Serayu Larangan	45	2019	SLTP	Tidak Tetap	3	Ya
Kurnia	Sindang	45	2017	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Holid	Serayu Larangan	43	2017	SD	Tidak Tetap	2	Ya
Holis	Sindang	42	2019	SD	Tetap	3	Ya
Irfan	Tangkisan	46	2019	SD	Tetap	3	Ya
Rotib	Mrebet	45	2018	Tidak Sekolah	Tidak Tetap	2	Ya
Mardi	Onje	38	2018	SD	Tetap	2	Ya
Robi	Pager Andong	37	2019	Tidak Sekolah	Tidak Tetap	3	Ya
Mauludin	Serayu Larangan	39	2019	SLTP	Tetap	3	Ya
Labib	Sindang	45	2017	SLTP	Tidak Tetap	4	Ya
Yatno	Tangkisan	45	2017	SLTP	Tetap	4	Ya
Toto	Mrebet	43	2017	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Karyo	Onje	42	2019	SD	Tetap	4	Ya
Jumono	Pager Andong	46	2017	SD	Tidak Tetap	3	Ya
Sarwo	Serayu Larangan	45	2017	SD	Tetap	4	Ya
Turnomo	Sindang	38	2018	Tidak Sekolah	Tidak Tetap	4	Ya
Sulisno	Tangkisan	37	2019	SD	Tetap	3	Ya
Hilal	Mrebet	42	2020	Tidak Sekolah	Tidak Tetap	3	Ya
Awal	Pengalusan	45	2020	SLTP	Tidak Tetap	3	Ya
Udin	Sangkanayu	39	2020	SLTP	Tidak Tetap	3	Ya

Uji	Selaganggeng	45	2019	SD	Tetap	4	Ya
Obing	Serayu Karanganyar	45	2019	SD	Tetap	4	Ya
Ozan	Lambur	43	2019	SD	Tetap	3	Ya
Japar	Pengalusan	42	2017	SD	Tidak Tetap	4	Ya
Udi	Sangkanayu	46	2017	Tidak Sekolah	Tidak Tetap	3	Ya
Kodir	Selaganggeng	45	2019	SD	Tidak Tetap	4	Ya
Alda	Serayu Karanganyar	38	2017	Tidak Sekolah	Tetap	4	Ya
Tarmo	Lambur	37	2017	SLTP	Tetap	3	Ya
Waryo	Pengalusan	42	2018	SLTP	Tidak Tetap	3	Ya
akhiru	Sangkanayu	45	2019	SD	Tetap	3	Ya

Tabel 2. Nama – Nama Jumlah Petani Gula Berdasarkan Umur PT. Navil Natural Cabang Purbalingga Tahun 2020 – 2022

119

III.1.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah PT Navil Natural, sebuah perusahaan yang berfokus pada produksi dan ekspor gula. Penelitian ini akan mendalami berbagai aspek operasional dan strategi ekspor yang diterapkan oleh PT Navil Natural, termasuk kebijakan perusahaan, strategi pemasaran internasional, serta kinerja ekspor mereka.

III.1.3 Sumber Data

Sumber data sendiri dikatakan sebagai subjek darimana data tersebut diambil. Apabila nantinya peneliti akan menggunakan wawancara maupun penyebaran kuisioner dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut dinamakan sebagai responden atau orang yang akan memberikan pernyataan dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik secara lisan maupun tertulis. Namun, apabila melalui teknik observasi maka sumber datanya ialah berupa suatu proses yang terjadi di lapangan (Kasmir, 2014).

Menurut Umi Narimawati (2008) dalam (Pratiwi, 2017) data primer ialah data yang sumbernya asli atau didapatkan pertama kali, karena dasarnya data primer ini data yang tidak tersedia dalam bentuk kompilasi atau file yang sudah ada. Data ini dicari secara khusus baik melalui wawancara ataupun observasi. Data primer yang digunakan peneliti ialah wawancara melalui beberapa informan. Adapun informan yang dipilih tentunya telah disesuaikan dengan kriteria dan sesuai dengan kebutuhan data akan penelitian ini yaitu 10% dari jumlah petani/penderes yang ada di PT. Navil Natural cabang Purbalingga dengan total petani/penderes keseluruhan ialah 100 orang.

Selain dengan penggunaan wawancara sebagai data primer dalam penelitian ini, observasi pun peneliti jadikan sebagai data primer dalam penelitian ini sebagai pendukung dari hasil wawancara. Kemudian, penelitian ini menggunakan data sekunder melalui dokumentasi. Data sekunder sendiri ialah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti (Nurwanda, 2020).

III.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui wawancara, observasi hingga pada studi dokumentasi yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

III.4.1 Wawancara

Menurut Lexy (2000) wawancara dikatakan sebagai bentuk percakapan yang terstruktur dengan memiliki tujuan tertentu seperti pewawancara bertanya

dan dijawab oleh yang diwawancarai. Dal⁵⁷ hal ini pun peneliti akan menggunakan wawancara secaa mendalam (*indepth interview*) yang berupa wawancara semi-terstruktur, dimana menurut Sugiyono (2012) pelaksanaan wawancara tersebut bersifat bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan memiliki tujuan untuk mencari dan menemukan suatu permasalahan yang lebih terbuka (Fitria, 2013).

III.4.2 Observasi

Menurut Sukmadinata dalam (Ustiauwaty, 2017) menyatakan bahwasannya⁵ observasi merupakan suatu cara yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui pengamatan akan kegiatan yang sedang berjalan. Observasi pun merupakan suatu bentuk tindak pengamatan yang disertai dengan adanya pencatatan¹²⁵ terhadap suatu keadaan maupun perilaku objek sasaran. Observasi yang dijalankan pun sebagai teknik pengumpulan data ini tentunya memiliki ciri khas utama dan spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya seperti wawancara ataupun dokumentasi (Sugiyono, 2013).⁴² Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kinerja para petani gula PT. Navil Natural Tbk.

III.4.3 Dokumentasi

Menurut Herdiansyah, (2019) studi dokumentasi ini dikatakan sebagai salah⁸ satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis ataupun dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen yang akan digunakan yaitu dokumen internal maupun eksternal yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

¹ III.5 Teknik Validitas Data

III.5.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu⁵ konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneltii kualitatif selanjutnya yaitu Teknik Triangulasi. Tujuan dari triangulasi itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulais juga dapat

diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik serta waktu (Augina, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dikatakan sebagai bentuk usaha dalam melakukan pengecekan keabsahan data, atau melakukan pengecekan keabsahan berdasarkan temuan penelitian. Triangulasi metode ini dapat dilakukan melalui teknik pengumpulan data yang berbeda-beda atau lebih dari satu guna memperoleh data yang sama (Bachri, 2010). Triangulasi metode dilakukan dengan melakukan perbandingan informasi serta data yang sudah diperoleh dari wawancara dengan informasi lain yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung pada kinerja petani gula PT. Navil Natural Tbk.

17 III.6 Teknik Analisis Data

23 III.6.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif

Teknik analisis data model interaktif ini dikemukakan oleh Miles & Huberman, dimana terdapat empat aktivitas yakni (1) Pengumpulan data (*data collection*), (2) Reduksi data (*data reduction*), (3) Penyajian data (*data display*), (4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*concluding drawing/verification*) (Lexi & M.A., 2010). Data yang diperoleh dari wawancara serta catatan lapangan akan digunakan serta dianalisis secara deskriptif guna memahami permasalahan penelitian. Jika terdapat keraguan terhadap analisis data interaktif, peneliti akan melakukan pengulangan langkah dari awal lagi seperti mereview kembali hasil observasi yang peneliti dapatkan dan mendengar kembali hasil wawancara serta mencatat kembali pernyataan yang sesuai yang ditemukan selama proses analisis data.

a) Pengumpulan Data

Pada tahapan ini mengumpulkan data dengan jangka waktu yang tidak sebentar dengan tujuan untuk memperoleh data yang beragam. Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

b) Reduksi Data

Tahapan ini tentu memilah data yang tentunya benar diperlukan dalam menjawab rumusan dan pertanyaan penelitian. Hasil data yang telah diperoleh akan dipertemukan dengan teori yang dipakai guna memperoleh hasil temuan baru dalam penelitian tersebut. Tahapan reduksi data ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang di mana guna mempermudah peneliti untuk mendalami pemahaman terkait data yang diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyeleksi data yang diterima dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

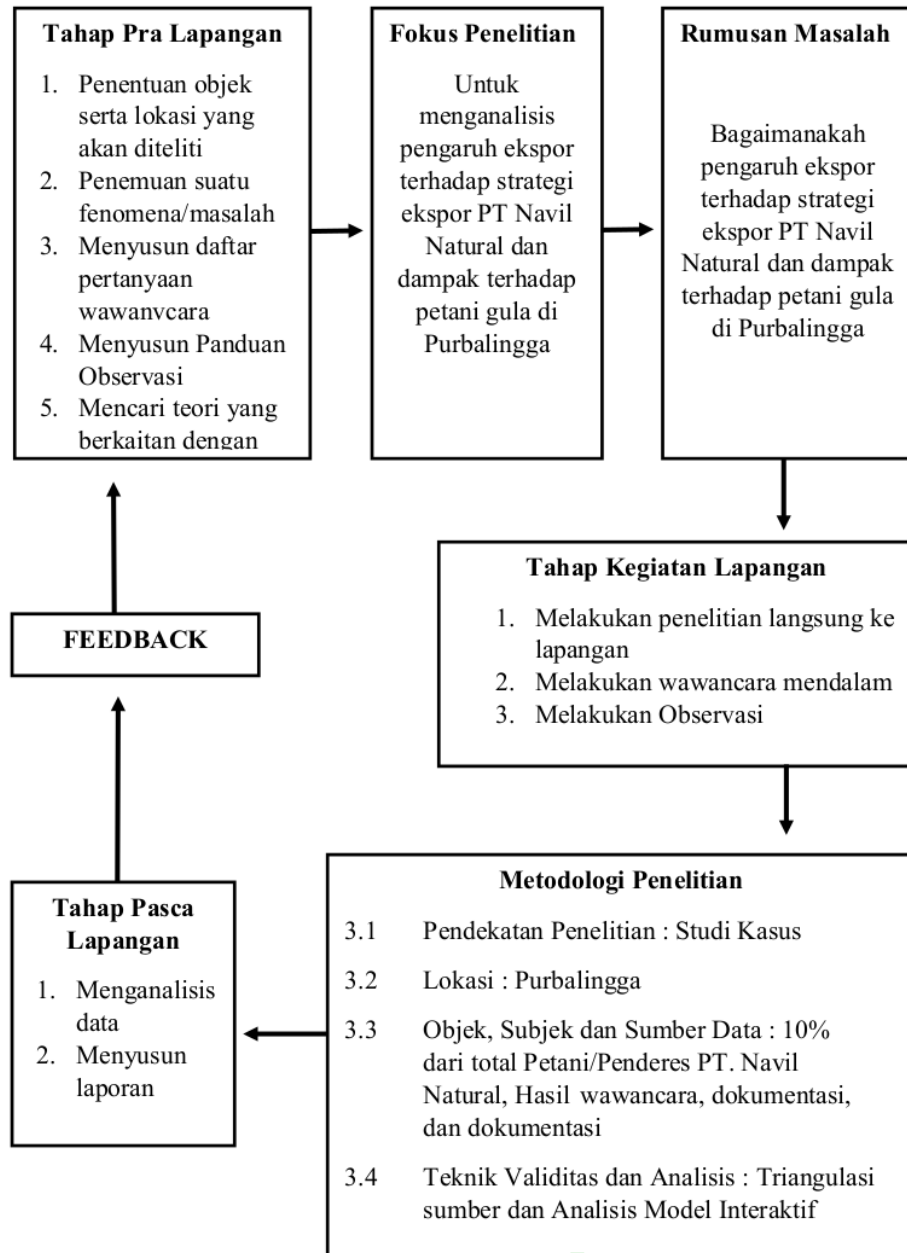
⁵ c) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan guna mempermudah dalam melihat gambaran secara keseluruhan maupun pada bagian tertentu dari penelitian. Data yang disajikan tentunya merupakan rangkaian informasi yang disusun secara sistematis serta memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sajian data yang diberikan berwujud uraian melalui tabel, grafik maupun diagram guna mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.

²² d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selagi proses penelitian masih berlangsung. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan baik, serta kesimpulan yang didapat ini merupakan hasil dari olahan penelitian yang dilakukan.

III.7 Riset Desain Penelitian Beserta Penjelasan



Gambar 16. Bagan Riset Desain Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan, peneliti tentu menentukan lokasi serta objek yang akan diteliti. Setelah menetapkan lokasi dan objek, peneliti akan mencari fenomena ataupun gejala sosial yang terdapat pada objek penelitian tersebut. Setelah ditemukan, peneliti akan menyesuaikan dengan pengumpulan data dan membuat draft wawancara untuk diajukan kepada informan yang sudah ditentukan kriterianya. Setelah menyusun draft wawancara, kembali menyusun rangkaian kegiatan penelitian dari awal hingga akhir penelitian beserta waktu serta tanggal pelaksanaan.

2. Fokus Penelitian

3. Fokus dalam penelitian ini ialah untuk mengStudi Kualitatif Peranan Strategi Ekspor PT. Navil Natural Terhadap Peningkatan Produktivitas Petani Gula di Purbalingga

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh ekspor terhadap strategi ekspor PT. Navil Natural dan dampak terhadap petani gula di Purbalingga

4. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam serta melakukan observasi sebagai bentuk pengumpulan data primer. Pada saat melakukan wawancara pun peneliti akan mengajukan pertanyaan sesuai dengan kriteria subjek serta berlandaskan pada draft wawancara yang telah dibuat. Namun, tidak menutup kemungkinan akan timbul pertanyaan lainnya apabila dibutuhkan untuk hasil penelitian. Selain melakukan wawancara dan observasi, dokumentasi pun peneliti jadikan sebagai data pendukung dan dikumpulkan pada tahapan ini untuk membantu validitas data.

5. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Objek dari penelitian ini ialah Petani Gula dari PT. Navil Natural Tbk cabang Purbalingga. Subjek penelitian ini ialah 10% dari jumlah para Petani/Penderes (10 petani/penderes). Menggunakan pengumpulan data melalui data primer yaitu wawancara dan observasi serta data sekunder berupa dokumentasi. Validitas data nya menggunakan triangulasi sumber dengan teknik

analisis data model interaktif berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

6. Tahap Pasca Lapangan

Setelah peneliti melakukan ⁵ penelitian dan memperoleh data yang sesuai, maka akan dilakukan analisis terhadap data yang ditemukan dan akan dituangkan dalam penyusunan laporan.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijabarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, juga dokumentasi. Peneliti akan menjabarkan beberapa hal terkait wawancara yang telah dilakukan dengan 10% dari total Petani/Penderes. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh ekspor terhadap strategi ekspor PT Navil Natural dan dampak terhadap petani gula di Purbalingga, dengan durasi waktu kegiatan penelitian adalah April hingga Juni 2023

IV.1 Proses Wawancara

Proses wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara mendalam dan komprehensif dengan tujuan mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai dampak strategi ekspor PT. Navil Natural Tbk terhadap kinerja petani gula kelapa di Purbalingga. Berikut ini adalah penjelasan yang lebih rinci mengenai tahapan-tahapan dalam proses wawancara:

IV.1.1 Perencanaan Wawancara

Tahap perencanaan wawancara adalah langkah awal yang sangat penting dalam penelitian ini. Perencanaan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa wawancara dapat memberikan data yang mendalam dan relevan. Beberapa langkah penting dalam tahap perencanaan meliputi:

- a. Identifikasi Informan Kunci: Peneliti mengidentifikasi informan kunci yang terdiri dari petani gula kelapa yang bekerja sama dengan PT. Navil Natural Tbk, manajer perusahaan, serta beberapa ahli agrikultur di wilayah Purbalingga. Informan kunci dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman bertani, keterlibatan dalam program kemitraan, dan peran dalam komunitas.
- b. Penyusunan Pedoman Wawancara: Peneliti menyusun pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terbuka dan terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali

informasi mengenai berbagai aspek, termasuk proses kemitraan, tantangan yang dihadapi, manfaat yang dirasakan, dan perubahan yang terjadi sejak bekerja sama dengan PT. Navil Natural Tbk.

- c. Uji Coba Wawancara: Sebelum wawancara utama dilakukan, peneliti melakukan uji coba wawancara dengan beberapa petani untuk memastikan bahwa pertanyaan yang disusun dapat dipahami dengan baik dan relevan dengan topik penelitian. Uji coba ini juga membantu peneliti memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk setiap wawancara.

IV.1.2 Pelaksanaan Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengunjungi para petani di rumah mereka atau di lokasi kerja. Wawancara dilakukan dalam suasana yang santai dan informal untuk membuat informan merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan informasi. Berikut adalah beberapa langkah penting dalam pelaksanaan wawancara:

- a. Pendekatan Personal: Peneliti melakukan pendekatan personal dengan informan untuk membangun kepercayaan dan menciptakan suasana yang kondusif. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian serta pentingnya partisipasi informan.
- b. Pengumpulan Data Secara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan teknik mendengarkan aktif, di mana peneliti memberikan perhatian penuh pada setiap jawaban yang diberikan oleh informan. Pertanyaan-pertanyaan dikembangkan secara dinamis berdasarkan jawaban informan untuk menggali informasi yang lebih mendalam.
- c. Pencatatan dan Rekaman: Selama wawancara, peneliti mencatat poin-poin penting dan menggunakan alat perekam suara untuk merekam seluruh percakapan. Rekaman ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang terlewat dan dapat diulas kembali pada tahap analisis data.

IV.1.3 Analisis Data Wawancara

Setelah pelaksanaan wawancara, tahap selanjutnya ¹⁰⁶ dalam penelitian ini adalah analisis data wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif ³⁹ untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari wawancara. Proses analisis ini diawali dengan transkripsi rekaman wawancara menjadi teks tertulis. Peneliti melakukan transkripsi dengan sangat cermat untuk memastikan bahwa setiap detail percakapan tercatat secara lengkap dan akurat. Proses transkripsi ini memerlukan ketelitian tinggi, karena setiap kata dan intonasi dalam wawancara bisa memberikan konteks tambahan yang penting untuk analisis.

Setelah transkripsi selesai, peneliti melanjutkan dengan membaca ulang semua teks yang telah ditranskrip untuk ¹² mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai isi wawancara. Peneliti ¹² menandai bagian-bagian penting dari teks yang ¹² relevan dengan tujuan penelitian. Langkah ini sangat penting untuk menyusun gambaran umum mengenai informasi yang telah dikumpulkan dan untuk mengidentifikasi topik-topik yang sering muncul. Misalnya, peneliti menandai bagian-bagian teks yang berkaitan dengan tantangan dalam proses ekspor, dampak sosial dan ekonomi, atau kontribusi PT. Navil Natural terhadap komunitas petani.

Setelah itu, peneliti mengelompokkan bagian-bagian yang telah ditandai ke dalam tema-tema utama. Pengelompokan ini membantu dalam menyusun struktur yang lebih jelas untuk analisis data. Tema-tema yang diidentifikasi mencakup beberapa aspek seperti: kontribusi PT. Navil Natural terhadap ekspor, tantangan yang dihadapi petani dalam memenuhi standar kualitas internasional, dampak sosial dan ekonomi dari kemitraan dengan PT. Navil Natural, serta perubahan dalam praktik pertanian yang diadopsi oleh petani

Peneliti kemudian menganalisis setiap tema ¹³⁶ secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul dari data. Misalnya, dalam tema tentang kontribusi PT. Navil Natural terhadap ekspor, peneliti menemukan pola yang menunjukkan bahwa petani yang menerima pelatihan lebih cenderung berhasil dalam meningkatkan kualitas produk mereka. Dalam tema tentang tantangan,

peneliti mengidentifikasi bahwa sebagian besar petani mengalami kesulitan yang sama dalam adaptasi terhadap teknologi baru atau menghadapi kendala logistik dalam proses distribusi.

Analisis yang mendalam ini¹⁴⁰ memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja petani sebagai hasil dari strategi ekspor yang diterapkan oleh PT. Navil Natural. Dengan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, peneliti dapat menyusun gambaran yang komprehensif mengenai dampak dari kemitraan ini. Selain itu, analisis ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik bagaimana berbagai elemen interaksi antara petani dan PT. Navil Natural berdampak pada kehidupan petani, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun teknik pertanian.

Hasil analisis ini menjadi dasar yang kuat untuk menyusun kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut. Misalnya, jika ditemukan bahwa salah satu tantangan utama bagi petani adalah kurangnya pengetahuan tentang teknologi pertanian modern, peneliti dapat merekomendasikan agar PT. Navil Natural meningkatkan program pelatihannya atau menyediakan lebih banyak sumber daya untuk membantu petani mengadopsi teknologi baru. Dengan cara ini, hasil analisis tidak hanya membantu dalam memahami pengaruh strategi ekspor PT. Navil Natural Tbk terhadap kinerja petani, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk tindakan perbaikan dan pengembangan yang lebih efektif. Analisis yang teliti dan sistematis ini memastikan bahwa semua informasi yang relevan diolah dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara yang paling komprehensif dan bermanfaat.

IV.1.4 Hasil Wawancara

Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara yang diperoleh dari informan, yang memberikan wawasan mendalam mengenai berbagai aspek yang diteliti:

Kontribusi PT Navil Natural Terhadap Ekspor:

"Kontribusi PT Navil Natural terhadap ekspor gula kelapa dari Purbalingga sangat signifikan. Perusahaan ini telah berhasil membantu memasarkan produk-

produk kami ke pasar internasional, membuka peluang baru bagi pertanian gula kelapa di daerah ini." (Pak Sutarjo)

"Dengan adanya PT Navil Natural, kami para petani merasa lebih terbantu dalam mengatasi kesulitan pemasaran. Kami sekarang memiliki akses ke pasar internasional yang sebelumnya tidak terjangkau." (Bu Sri)

"PT Navil Natural membantu kami dalam memahami standar kualitas internasional dan memberikan pelatihan yang sangat bermanfaat." (Pak Joko)

Tantangan dalam Proses Kemitraan:

"Salah satu tantangan terbesar yang kami hadapi adalah memenuhi standar kualitas internasional yang sangat ketat. Kami harus belajar banyak tentang teknik produksi dan pengolahan yang lebih baik." (Bu Rina)

"Adaptasi terhadap teknologi baru juga menjadi tantangan bagi kami. Tidak semua petani memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi pertanian modern." (Pak Agus)

"Logistik dan distribusi produk juga sering menjadi kendala, terutama dalam hal transportasi ke pelabuhan untuk ekspor." (Pak Budi)

Dampak Sosial dan Ekonomi:

"Sejak bekerja sama dengan PT Navil Natural, pendapatan kami meningkat secara signifikan. Hal ini memungkinkan kami untuk menyekolahkan anak-anak kami ke jenjang yang lebih tinggi." (Pak Andi)

"Kami juga merasakan perubahan sosial di komunitas kami. Banyak petani yang sekarang lebih sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan." (Bu Tuti)

"Kualitas hidup kami meningkat, dengan adanya akses ke fasilitas kesehatan yang lebih baik dan peningkatan infrastruktur di desa kami." (Pak Herman)

IV.1.5 Implikasi dari Hasil Wawancara

Hasil wawancara ini memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak positif dan tantangan yang dihadapi petani dalam kemitraan dengan PT. Navil Natural Tbk. Salah satu implikasi penting dari hasil wawancara adalah

peningkatan kapasitas petani. Program pelatihan yang berkelanjutan terbukti sangat penting untuk meningkatkan kapasitas petani dalam memahami dan menerapkan teknik pertanian yang sesuai dengan standar internasional. Pelatihan ini tidak hanya membantu petani meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa mereka, tetapi juga memperluas pengetahuan mereka tentang praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan perlunya dukungan dalam pengenalan dan penerapan teknologi pertanian modern. Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi gula kelapa, namun banyak petani yang masih mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru. Dukungan dalam bentuk pelatihan teknologi dan akses ke peralatan modern sangat diperlukan untuk membantu petani mengatasi tantangan ini. Teknologi pertanian modern dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik irigasi yang lebih efisien hingga alat-alat pengolahan yang lebih canggih, yang semuanya dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.

Implikasi lainnya adalah pentingnya peningkatan infrastruktur logistik dan distribusi. Proses ekspor yang lancar sangat bergantung pada infrastruktur yang memadai, mulai dari jalan yang baik hingga fasilitas penyimpanan yang sesuai. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa banyak petani menghadapi kendala logistik yang menghambat kelancaran proses distribusi produk mereka. Meningkatkan infrastruktur logistik dapat membantu mengurangi hambatan-hambatan ini dan memastikan produk gula kelapa dapat mencapai pasar internasional dengan lebih efisien.

IV.2 Proses Observasi

Proses ¹⁰³observasi dalam penelitian ini merupakan salah satu metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai dampak strategi ekspor PT. Navil Natural Tbk terhadap kinerja petani gula kelapa di Purbalingga. Observasi dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi lapangan, praktik pertanian, serta

interaksi antara petani dan perusahaan. Berikut ini adalah uraian lebih rinci mengenai tahapan-tahapan dalam proses observasi:

IV.2.1 Perencanaan Observasi

Tahap perencanaan observasi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan bahwa observasi dapat memberikan data yang valid dan relevan. Langkah pertama dalam perencanaan observasi adalah mengidentifikasi lokasi-lokasi kunci di mana observasi akan dilakukan. Peneliti mengidentifikasi lokasi yang mencakup lahan pertanian petani gula kelapa yang bekerja sama dengan PT. Navil Natural Tbk, fasilitas pengolahan, dan area distribusi. Pemilihan lokasi-lokasi ini dilakukan secara strategis untuk memastikan bahwa berbagai aspek penting dari proses produksi hingga distribusi dapat diamati dengan cermat.

Setelah lokasi-lokasi kunci teridentifikasi, peneliti kemudian menentukan waktu-waktu kritis untuk melakukan observasi. Penentuan waktu ini sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mengamati berbagai aktivitas yang relevan dengan topik penelitian, seperti saat panen, proses pengolahan, dan pengiriman produk. Misalnya, observasi pada saat panen memberikan wawasan tentang teknik yang digunakan oleh petani, sedangkan observasi pada saat pengolahan dapat mengungkapkan efisiensi dan kualitas proses pengolahan yang diterapkan oleh PT. Navil Natural Tbk.

Selain itu, peneliti juga menyusun panduan observasi yang berisi daftar aspek-aspek yang akan diamati. Panduan ini membantu peneliti untuk tetap fokus pada tujuan penelitian dan memastikan bahwa semua aspek penting tercatat dengan baik. Dalam panduan observasi, peneliti mencantumkan berbagai indikator yang relevan, seperti metode pertanian yang digunakan, kondisi lahan, interaksi antara petani dan perusahaan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses produksi dan distribusi. Penyusunan panduan ini tidak hanya membantu dalam sistematisasi pengumpulan data, tetapi juga memastikan bahwa observasi dilakukan secara konsisten di semua lokasi yang diamati. Dengan perencanaan yang matang, peneliti dapat memastikan bahwa data yang terkumpul

akurat dan memberikan wawasan yang komprehensif tentang pengaruh strategi ekspor PT. Navil Natural Tbk terhadap kinerja petani gula kelapa di Purbalingga.

IV.2.2 Pelaksanaan Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengamati aktivitas petani dan proses yang terjadi. Observasi dilakukan dalam beberapa tahap untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang kegiatan pertanian dan interaksi yang terjadi. Langkah pertama adalah pendekatan personal, di mana peneliti melakukan pendekatan dengan petani dan pihak-pihak terkait untuk membangun hubungan yang baik dan menciptakan suasana yang kondusif. Pendekatan ini sangat penting agar petani merasa nyaman dan terbuka saat diamati, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan mendalam.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas petani. Peneliti mengamati mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga proses panen dan pengolahan gula kelapa. Pengamatan ini mencakup teknik yang digunakan oleh petani, alat-alat yang dipakai, serta interaksi antara petani dan pihak perusahaan. Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat memahami secara rinci bagaimana praktik pertanian dilakukan dan bagaimana petani beradaptasi dengan berbagai teknologi dan metode yang diperkenalkan oleh PT. Navil Natural Tbk.

Selama proses observasi, peneliti mencatat semua detail penting yang terkait dengan aktivitas yang diamati. Pencatatan ini meliputi deskripsi aktivitas yang dilakukan oleh petani, kondisi lingkungan di sekitar lahan pertanian, peralatan yang digunakan, serta hasil yang dicapai dalam setiap tahap produksi. Pencatatan detail ini ¹¹³ sangat penting untuk memastikan bahwa semua informasi yang relevan terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai praktik pertanian dan pengaruh strategi ekspor PT. Navil Natural Tbk terhadap kinerja petani.

IV.2.3 Analisis Data Observasi

Setelah proses observasi selesai, langkah berikutnya yang diperlukan adalah analisis data observasi. Data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, seperti foto, video, catatan lapangan, dan sketsa, akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul selama observasi dilakukan. Proses analisis dimulai dengan review menyeluruh terhadap semua dokumentasi yang telah terkumpul. Dalam tahap ini, peneliti meninjau kembali setiap detail yang telah didokumentasikan, membantu mereka untuk mengingat kembali aspek-aspek penting dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Setelah dilakukan review, data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang telah ditentukan sebelumnya atau yang muncul secara alami selama proses observasi. Pengelompokan ini membantu peneliti dalam menyusun struktur yang lebih jelas untuk analisis data, memungkinkan mereka untuk fokus pada aspek-aspek tertentu yang relevan.

Kemudian, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data yang telah dikelompokkan. Misalnya, mereka menemukan pola yang menunjukkan bahwa petani yang menerapkan teknik pertanian tertentu cenderung memiliki hasil panen yang lebih baik. Proses identifikasi tema dan pola ini membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diamati, serta memberikan dasar yang kuat bagi penarikan kesimpulan dan pembuatan rekomendasi selanjutnya. Dengan demikian, analisis data observasi merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan implikasi dari data yang telah terkumpul.

IV.2.3 Hasil Observasi

Hasil observasi memberikan wawasan yang mendalam mengenai berbagai aspek yang diamati dalam konteks pertanian. Pertama, peneliti mencatat bahwa petani yang telah menerima pelatihan dari PT. Navil Natural Tbk cenderung menerapkan teknik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Mereka menggunakan pupuk organik, mengelola air dengan lebih baik, dan menerapkan metode penanaman yang meningkatkan produktivitas. Di sisi lain, petani yang

belum menerima pelatihan cenderung mengandalkan teknik tradisional yang kurang efisien dan tidak ramah lingkungan, menyoroti pentingnya program pelatihan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, observasi juga menunjukkan perbedaan dalam kondisi lahan pertanian dan lingkungan sekitarnya. Lahan yang dikelola dengan teknik modern terlihat lebih terawat dan subur, dengan pengelolaan gulma, pemupukan, dan irigasi yang lebih baik. Lingkungan di sekitar lahan yang dikelola dengan baik juga mendukung keberlanjutan pertanian, dengan keberagaman hayati yang lebih tinggi dan kondisi tanah yang lebih sehat.

Di bidang pengolahan dan distribusi, peneliti mencatat bahwa fasilitas pengolahan yang dikelola oleh PT. Navil Natural Tbk dilengkapi dengan peralatan modern yang meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Fasilitas ini juga memenuhi standar kebersihan dan keamanan yang tinggi. Namun, terdapat kendala dalam proses distribusi terkait infrastruktur transportasi, seperti jalan yang rusak dan fasilitas penyimpanan yang kurang memadai, yang sering menghambat distribusi produk ke pasar internasional.

IV.2.4 Implikasi dari Hasil Observasi

Hasil observasi yang mendalam mengenai kondisi lapangan dan praktik pertanian petani gula kelapa di Purbalingga memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam sektor pertanian tersebut. Salah satu implikasi penting yang dapat diambil dari hasil observasi ini adalah perlunya program pelatihan yang berkelanjutan bagi para petani. Observasi menunjukkan bahwa program pelatihan yang diberikan oleh PT. Navil Natural Tbk memiliki dampak positif yang signifikan terhadap praktik pertanian petani, terutama dalam hal penggunaan teknik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melanjutkan dan memperluas program pelatihan ini agar dapat mencapai lebih banyak petani, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola lahan pertanian secara lebih baik.

Selain itu, hasil observasi juga menyoroti pentingnya dukungan infrastruktur dalam meningkatkan efisiensi dan kelancaran proses distribusi produk gula kelapa.

Peningkatan infrastruktur, terutama dalam hal transportasi dan fasilitas penyimpanan, menjadi kunci untuk memastikan bahwa produk-produk pertanian dapat didistribusikan dengan lancar dan efisien ke pasar lokal maupun internasional. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait perlu memberikan perhatian khusus dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung sektor pertanian, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih besar bagi petani dan pelaku usaha pertanian.

Selanjutnya, hasil observasi juga menekankan pentingnya promosi teknologi pertanian modern dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Penggunaan teknologi pertanian modern, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan air yang lebih baik, dan peralatan pertanian modern, telah terbukti dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, upaya untuk memperkenalkan dan mendorong penerapan teknologi pertanian modern perlu ditingkatkan, baik melalui program pelatihan maupun insentif-insetif lainnya bagi para petani.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini memberikan arahan yang jelas bagi pengembangan kebijakan dan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan kesejahteraan petani gula kelapa di Purbalingga. Dengan mengambil langkah-langkah strategis seperti melanjutkan program pelatihan, meningkatkan infrastruktur, dan mempromosikan teknologi pertanian modern, diharapkan sektor pertanian ini dapat berkembang secara lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat serta ekonomi secara keseluruhan.

IV.3 Dokumentasi

Analisis dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber secara konsisten mendukung temuan yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terkait praktik pertanian petani gula kelapa di Purbalingga. Sebuah laporan ekspor menunjukkan adanya peningkatan volume ekspor gula kelapa dari daerah tersebut dalam beberapa tahun terakhir. Data produksi yang terdokumentasi menegaskan bahwa petani yang menjalin kemitraan dengan PT. Navil Natural menunjukkan hasil

panen yang lebih tinggi dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang tidak terlibat dalam kemitraan serupa.

Dokumentasi yang tersedia juga memberikan gambaran tentang berbagai program kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Navil Natural untuk mendukung petani gula kelapa. Program-program ini mencakup pemberian akses ke pasar internasional, pelatihan teknis yang berkaitan dengan praktik pertanian modern, dan dukungan finansial untuk meningkatkan produksi dan kualitas gula kelapa. Data ini mengonfirmasi komitmen perusahaan untuk berperan aktif dalam memajukan sektor pertanian lokal, dengan memberikan bantuan yang berkelanjutan bagi petani dan memperkuat ikatan antara perusahaan dan komunitas petani.

Melalui analisis dokumentasi ini, kita dapat melihat bahwa bukti-bukti yang terdokumentasi secara resmi sejalan dengan temuan langsung dari lapangan. Ini menegaskan keandalan dan validitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, memberikan landasan yang kuat untuk penarikan kesimpulan dan rekomendasi dalam pengembangan kebijakan dan program-program pendukung bagi sektor pertanian gula kelapa di Purbalingga. Dengan memanfaatkan data dan informasi yang tersedia dengan baik, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan ekonomi daerah tersebut.

Laporan ekspor menjadi salah satu dokumen utama yang memberikan gambaran tentang performa ekonomi daerah dalam sektor gula kelapa. Dari data tersebut, terlihat bahwa Purbalingga telah mencatat peningkatan volume ekspor gula kelapa dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan sektor pertanian di daerah tersebut, serta potensi pasar yang lebih luas untuk produk gula kelapa ³⁷ baik di pasar domestik maupun internasional. Peningkatan ekspor ini juga dapat dihubungkan dengan upaya PT. Navil Natural dalam meningkatkan produksi dan pemasaran produk gula kelapa.

Selanjutnya, analisis data produksi menjadi penting dalam memahami kualitas dan produktivitas pertanian di Purbalingga. Dokumentasi ³⁸ menegaskan bahwa petani yang bermitra dengan PT. Navil Natural memiliki hasil panen yang

lebih tinggi dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang tidak bermitra. Ini menunjukkan bahwa program kemitraan antara perusahaan dan petani telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil pertanian. Dukungan teknis dan finansial yang diberikan oleh perusahaan kepada petani kemungkinan besar telah membantu meningkatkan praktik pertanian, pengelolaan lahan, dan kualitas produk.

Selain itu, dokumentasi juga memberikan gambaran tentang program-program kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Navil Natural. Program-program ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pelatihan dalam praktik pertanian modern, tetapi juga mencakup akses ke pasar internasional dan dukungan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada pemasaran dan peningkatan akses pasar bagi petani. Ini adalah langkah yang positif dalam meningkatkan daya saing produk gula kelapa dari Purbalingga di pasar global.

Dengan demikian, analisis dokumen membantu menyatukan bukti-bukti yang diperoleh dari berbagai sumber, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi pertanian dan upaya-upaya yang dilakukan untuk memajukannya. Temuan dari analisis ini memberikan pandangan yang lebih dalam tentang peran PT. Navil Natural dalam pengembangan sektor pertanian gula kelapa di Purbalingga. Implikasi dari temuan tersebut adalah pentingnya melanjutkan dan memperluas program kemitraan antara perusahaan dan petani, serta meningkatkan dukungan infrastruktur dan promosi teknologi pertanian modern. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan sektor pertanian gula kelapa di Purbalingga dapat terus berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat yang lebih besar bagi petani dan masyarakat lokal, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah dan negara secara keseluruhan.

Adapun lampiran dokumentasi wawancara sebagai berikut:



Gambar 15. Wawancara dengan Pak Sahudin



Gambar 18. Wawancara dengan Pak Rasman



Gambar 19. Wawancara dengan Pak Madrisun



Gambar 20. Wawancara dengan Pak Misno



Gambar 21 Wawancara dengan Pak Kamal



Gambar 21. Wawancara dengan Pak Sugeng



Gambar 22. Wawancara dengan Pak Subandi



Gambar 23. Wawancara dengan Pak Rodingun



Gambar 24. Wawancara dengan Pak Miharjo



Gambar 25. Wawancara dengan Pak Samingun

ANALISIS PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menganalisis dan membahas secara lengkap sesuai dengan data yang telah peneliti kumpulkan. Metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Metode utama yang peneliti gunakan ialah wawancara, dimana tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait dengan penelitian yang dilakukan dari para informan. Kemudian, penggunaan observasi ini peneliti lakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana aktivitas kerja para petani gula PT. Navil Natural Tbk cabang Purbalingga. Dokumentasi peneliti gunakan sebagai bukti pelengkap dan bukti validasi hasil dari wawancara serta observasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif, dimana langkah awal adalah *data collection*. Dimana langkah ini sudah peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dan juga observasi. Pada tahap selanjutnya adalah *data reduction*. Reduksi data sendiri ialah peneliti akan menelaah serta merangkum data yang telah dikumpulkan untuk menitikfokuskan hal yang tentunya berkaitan dengan penelitian dan memisahkan data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Dengan begini, data yang sudah dikumpulkan menjadi rapih, tertata dan terarah, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami data tersebut. Tahap selanjutnya ialah *data display*, dimana dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data berupa teks naratif yang telah peneliti sesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini sehingga akan menghasilkan informasi yang jelas dan teratur dan dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

V.1 Analisis Data

Banyak aspek yang dapat dipengaruhi oleh adanya kegiatan ekspor PT. Navil Natural bagi para petani gula di purbalingga yaitu kontribusi dari Ekspor PT. Navil Natural, dampak yang diberikan terhadap petani gula kelapa, kemitraan serta bentuk kolaborasi yang terjalin, dampak sosial serta lingkungan. Dalam hal

97 ini, peneliti akan menjabarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara serta observasi, yang akan peneliti olah dalam hasil analisis data ini. Pada aspek kontribusi ekspor PT Navil Natural ini, peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana para petani menilai kontribusi PT. Navil Natural terhadap ekspor produk-produk gula kelapa di Purbalingga? Berikut adalah pernyataan dari para petani:

"Kontribusi PT Navil Natural terhadap ekspor gula kelapa dari Purbalingga sangat signifikan. Perusahaan ini telah berhasil membantu memasarkan produk-produk kami ke pasar internasional, membuka peluang baru bagi pertanian gula kelapa di daerah ini." (Pak Sutarjo)

"Kontribusi PT Navil Natural terhadap ekspor gula kelapa dari Purbalingga sangat signifikan. Perusahaan ini telah berhasil membantu memasarkan produk-produk kami ke pasar internasional, membuka peluang baru bagi pertanian gula kelapa di daerah ini." (Pak Sahudin)

"Kontribusi PT Navil Natural terhadap ekspor gula kelapa dari Purbalingga sangat penting. Mereka telah membantu produk lokal kami mencapai pasar internasional, membuka peluang baru bagi pertanian gula kelapa di daerah kami." (Pak Misno)

"Aku nggak bisa menyangkal betapa besar pengaruh PT Navil Natural dalam mempopulerkan gula kelapa dari Purbalingga ke seluruh dunia. Mereka bagaikan angin segar yang membawa hasil kebunku ke tingkat internasional." (Pak Kamal)

"Dalam pandanganku, kontribusi PT Navil Natural sangat berpengaruh terhadap ekspor gula kelapa dari Purbalingga. Mereka membawa gula kelapa kita hingga ke pasar internasional, memberi kita peluang lebih luas untuk dikenal dunia." (Pak Sugeng)

"Menurutku, PT Navil Natural memberikan kontribusi yang besar dalam mengangkat ekspor produk gula kelapa dari Purbalingga. Mereka membantu membawa produk lokal kami ke pasar internasional dengan lebih luas." (Pak Rasman)

“PT Navil Natural memberikan kontribusi yang besar terhadap ekspor produk gula kelapa dari Purbalingga. Mereka membuka peluang untuk produk lokal kami dikenal di pasar internasional.” (Pak Subandi)

“Kontribusi PT Navil Natural sangat penting dalam mengembangkan ekspor produk gula kelapa dari Purbalingga. Mereka membantu membawa produk lokal kami ke pasar internasional.” (Pak Madsirun)

“Kontribusi PT Navil Natural sangat penting bagi ekspor produk-produk gula kelapa dari Purbalingga. Mereka membantu membuka akses pasar internasional untuk produk lokal kami.” (Pak Rodingun)

“Kontribusi PT Navil Natural sangat penting dalam mengembangkan ekspor produk gula kelapa dari Purbalingga. Mereka membantu membuka peluang baru di pasar internasional.” (Pak Miharjo)

Dari keseluruhan hasil wawancara, dapat diambil beberapa kesimpulan penting mengenai kontribusi ekspor PT Navil Natural terhadap kinerja pertanian gula kelapa di Purbalingga:

1. Kontribusi Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Ekspor produk gula kelapa oleh PT Navil Natural telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penjualan produk ke pasar internasional membuka peluang baru bagi para petani gula kelapa di Purbalingga.
2. Peningkatan Skala Produksi: Pertumbuhan ekspor telah mendorong peningkatan skala produksi gula kelapa. Petani di daerah ini merespons permintaan pasar ekspor dengan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
3. Diversifikasi Pasar dan Pendapatan: Ekspor telah membantu petani gula kelapa untuk mendiversifikasi pasar mereka. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mengurangi risiko terkait fluktuasi harga di pasar lokal.
4. Peran Kemitraan dengan PT Navil Natural: Kerja sama yang baik antara petani dan PT Navil Natural telah menjadi faktor penting dalam

kesuksesan ekspor. Perusahaan ini memberikan pelatihan, akses ke pasar internasional, dan dukungan teknis bagi petani.

5. Tantangan dan Peluang: Meskipun ekspor memberikan peluang baru, tetapi juga membawa tantangan seperti perubahan regulasi ekspor, persyaratan kualitas produk, dan fluktuasi nilai tukar. Petani perlu mempersiapkan diri menghadapi tantangan ini.
6. Dampak Sosial dan Lingkungan: Pertumbuhan ekspor juga harus diimbangi dengan perhatian terhadap dampak sosial dan lingkungan. Peningkatan skala produksi harus mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan dampaknya pada masyarakat lokal.
7. Dukungan dari Pemerintah: Kerja sama antara petani dan pemerintah lokal sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekspor. Regulasi yang mendukung dan insentif bagi petani dapat membantu mengoptimalkan potensi ekspor.

Ekspor yang dilakukan oleh PT Navil Natural sendiri telah memiliki dampak yang signifikan pada kinerja pertanian gula kelapa di purbalingga. Namun hal ini perlu dipahami bahwa keeberhasilan ini perlu diiringi dengan praktik pertanian berkelanjutan serta adanya pemberdayaan masyarakat lokal, agar manfaat ekonomi dan sosial dapat berlanjut jangka panjang.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan terkait faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja gula kelapa di purbalingga, dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

"Faktor utama yang mempengaruhi kinerja pertanian gula kelapa di Purbalingga termasuk kondisi cuaca, harga bahan baku, dan akses pasar. Ketersediaan lahan dan pendekatan budidaya juga berperan penting."
(Pak Sutarjo)

"Faktor utama yang mempengaruhi kinerja pertanian gula kelapa di daerah ini adalah cuaca yang tak terduga, fluktuasi harga bahan baku, serta kesulitan akses pasar. Ketersediaan lahan dan teknik budidaya juga memainkan peran signifikan." (Pak Misno)

"Kalau dibilang, faktor paling utama yang ngefekin pertanian gula kelapa di sini adalah cuaca nan nggak bisa ditebak. Hujan, panas, kadang bisa ngebuat produksi kami goyah. Tapi harga bahan baku dan akses ke pasar juga main peran." (Pak Kamal)

"Cuaca yang tak bisa diprediksi, harga bahan baku yang naik turun, dan kesulitan mengakses pasar adalah beberapa faktor krusial yang memengaruhi hasil pertanian gula kelapa di daerah kami" (Pak Sugeng)

"Banyak faktor yang memengaruhi performa pertanian gula kelapa di daerah kami. Cuaca yang tak terduga, fluktuasi harga bahan baku, serta kemampuan mengakses pasar merupakan beberapa faktor kunci yang berpengaruh." (Pak Rasman)

"Faktor-faktor seperti kondisi cuaca yang fluktuatif, harga bahan baku yang berubah-ubah, dan akses pasar yang tidak selalu lancar, menjadi pengaruh utama pada pertanian gula kelapa di daerah ini." (Pak Subandi)

"Faktor utama yang memengaruhi kinerja pertanian gula kelapa di Purbalingga termasuk cuaca, harga bahan baku, akses pasar, dan metode budidaya yang digunakan." (Pak Madsirun)

Dari hasil wawancara tersebut, beberapa kesimpulan dapat diambil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pertanian gula kelapa di Purbalingga:

1. Ketergantungan pada Faktor Cuaca: Kondisi cuaca menjadi faktor kritis yang mempengaruhi produksi gula kelapa. ¹⁴⁸ Musim hujan dan kemarau yang tidak terduga dapat berdampak pada hasil panen dan kualitas produksi.
2. Ketidakpastian Harga Bahan Baku: Fluktuasi harga bahan baku seperti kelapa dan gula dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh

petani. Ketidakpastian ini perlu diatasi dengan strategi manajemen risiko yang tepat.

3. Akses Pasar dan Distribusi: Akses ke pasar, baik pasar lokal maupun pasar ekspor, memiliki dampak langsung pada kinerja pertanian. Kerjasama dengan perusahaan seperti PT Navil Natural dapat membantu memperluas akses pasar internasional.
4. Pengelolaan Teknologi dan Pengetahuan: Penggunaan teknologi modern dan praktik pertanian yang efisien menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas. Pengetahuan petani tentang teknik budidaya yang baik juga berkontribusi pada kinerja pertanian.
5. Dukungan dari Pemerintah dan Swasta: Kerjasama antara petani, pemerintah, dan perusahaan swasta seperti PT Navil Natural memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja pertanian. Dukungan dalam bentuk pelatihan, penyediaan bibit unggul, dan fasilitas pengolahan bisa membantu mengatasi hambatan produksi.
6. Kelestarian Lingkungan: Faktor lingkungan, termasuk kelestarian tanah dan air, berpengaruh langsung pada hasil panen dan kualitas produk gula kelapa. Praktik pertanian berkelanjutan harus diperhatikan untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Faktor-faktor di atas secara bersama-sama membentuk kerangka kerja dalam menganalisis kinerja pertanian gula kelapa di Purbalingga. Memahami serta mengelola faktor-faktor ini dengan baik akan menjadi kunci bagi pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan berhasil dalam menghadapi tantangan eksternal. Kemudian, peneliti juga menanyakan bagaimana dan seperti apa perkembangan ekspor dari PT. Navil dan bagaimana dampaknya bagi pertanian gula kelapa di Purbalingga, berikut adalah hasil wawancara dari para petani:

"Selama lima tahun terakhir, ekspor PT Navil Natural mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 20% per tahun. Pertumbuhan ini telah berdampak positif pada skala produksi dan pendapatan petani gula kelapa di wilayah ini." (Pak Sutarjo)

“Ekspor PT Navil Natural mengalami pertumbuhan yang positif selama beberapa tahun terakhir. Dampaknya terasa dalam peningkatan produksi gula kelapa dan penghasilan yang lebih baik bagi para petani.” (Pak Rotib)

“Selama beberapa tahun terakhir, ekspor PT Navil Natural mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dampaknya terasa positif dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani gula kelapa.” (Pak Kodir)

“Selama beberapa tahun terakhir, ekspor PT Navil Natural mengalami pertumbuhan positif. Dampaknya sangat terasa dalam peningkatan produksi gula kelapa dan pendapatan para petani.” (Pak Jalil)

“Ekspor PT Navil Natural mengalami pertumbuhan yang positif selama beberapa tahun terakhir. Dampaknya terlihat dalam peningkatan produksi gula kelapa dan pendapatan kami sebagai petani.” (Pak Romin)

“Ekspor PT Navil Natural mengalami pertumbuhan yang positif selama beberapa tahun terakhir. Dampaknya terlihat dalam peningkatan produksi gula kelapa dan pendapatan kami sebagai petani.” (Pak Dayat)

“Selama beberapa tahun terakhir, ekspor PT Navil Natural mengalami pertumbuhan yang positif. Dampaknya terasa dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani gula kelapa.” (Pak Mingun)

“Perkembangan ekspor PT Navil Natural selama beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan positif. Dampaknya dirasakan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani gula kelapa.” (Pak Jasmo)

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut terkait pertumbuhan ekspor PT Navil Natural dan dampaknya terhadap pertanian gula kelapa di Purbalingga, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekspor PT Navil Natural berperan penting dalam meningkatkan eksposur produk-produk gula kelapa dari daerah ini ke pasar internasional.
2. Peningkatan ekspor telah mendorong peningkatan produksi gula kelapa oleh petani di Purbalingga.
3. Keterlibatan PT Navil Natural dalam memasarkan produk telah ⁷⁵ memberikan manfaat ekonomi bagi petani melalui peningkatan pendapatan dan akses pasar yang lebih luas.

Selanjutnya, peneliti juga membahas terkait dampak dari pertumbuhan ekspor terhadap produksi serta kemitraan, berikut adalah hasil wawancaranya:

"Terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekspor PT Navil Natural dan peningkatan produksi gula kelapa. Permintaan pasar internasional mendorong kami untuk meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan." (Pak Sutarjo)

"Pastinya dong ada hubungan nyata antara pertumbuhan ekspor PT Navil Natural dengan produksi gula kelapa kami. Karena mereka punya target yang lebih tinggi, jadi kami pun terdorong untuk kerja keras dan hasilnya saling menguntungkan." (Pak Kamal)

"Pasti ada kaitan erat antara pertumbuhan ekspor PT Navil Natural dengan peningkatan produksi gula kelapa. Permintaan luar negeri memberikan insentif kuat untuk kami meningkatkan produksi." (Pak Sugeng)

"Tentu, pertumbuhan ekspor PT Navil Natural sangat berhubungan dengan peningkatan produksi gula kelapa di Purbalingga. Permintaan dari pasar internasional menjadi pendorong bagi kami untuk meningkatkan produksi." (Pak Rasman)

“Tentu, pertumbuhan ekspor PT Navil Natural memiliki kaitan erat dengan peningkatan produksi gula kelapa di Purbalingga. Permintaan dari pasar internasional mendorong kami untuk meningkatkan produksi.”
(Pak Subandi)

“Ya, ada keterkaitan yang erat antara pertumbuhan ekspor PT Navil Natural dan peningkatan produksi gula kelapa di Purbalingga. Permintaan dari pasar internasional mendorong kami untuk meningkatkan produksi.” (Pak Rodingun)

“Tentu, ada hubungan yang erat antara pertumbuhan ekspor PT Navil Natural dan peningkatan produksi gula kelapa di Purbalingga. Permintaan dari pasar internasional mendorong kami untuk meningkatkan produksi.” (Pak Miharjo)

“Ya, ada keterkaitan antara pertumbuhan ekspor PT Navil Natural dan peningkatan produksi gula kelapa di Purbalingga. Permintaan ekspor mendorong kami untuk meningkatkan produksi.” (Pak Mingun)

“Pastinya, pertumbuhan ekspor PT Navil Natural memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan produksi gula kelapa di Purbalingga. Permintaan ekspor mendorong kami untuk meningkatkan produksi.” (Pak Romin)

Berdasarkan wawancara terkait kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa, serta dampaknya terhadap masyarakat lokal, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekspor PT Navil Natural dan peningkatan produksi gula kelapa di Purbalingga.
2. Permintaan pasar internasional mendorong petani untuk meningkatkan skala produksi guna memenuhi kebutuhan ekspor.

3. Kemitraan yang baik antara PT Navil Natural dan petani telah memfasilitasi peningkatan produksi dan distribusi produk gula kelapa.

Selain itu, peneliti juga membahas lebih dalam, terkait dampak ekspor ini bagi kemitraan dan juga dampak dari sosial ekonominya, melalui pertanyaan terkait kerjasama apa yang telah terjalin antara PT Navil dengan para petani?, berikut hasil wawancaranya:

“Kami menjalin kerja sama yang erat dengan PT Navil Natural. Mereka memberikan pelatihan teknis, memasok bahan baku, dan membantu dalam proses ekspor.” (Pak Romin)

“Kami memiliki kerja sama erat dengan PT Navil Natural. Mereka memberikan pelatihan teknis, pasokan bahan baku, dan membantu dalam pemasaran produk.” (Pak Mingun)

“Kami telah menjalin kerja sama erat dengan PT Navil Natural. Mereka memberikan pelatihan teknis, pasokan bahan baku, dan bantuan dalam pemasaran produk.” (Pak Jasmo)

“Kami telah menjalin kerja sama yang kuat dengan PT Navil Natural. Mereka memberikan pelatihan teknis, menyuplai bahan baku, serta mendukung proses ekspor kami.” (Pak Rotib)

“Kami memiliki kerja sama yang erat dengan PT Navil Natural. Mereka memberikan pelatihan teknis, memasok bahan baku, serta memfasilitasi proses ekspor.” (Pak Jalil)

Berdasarkan wawancara terkait kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa, serta dampaknya terhadap masyarakat lokal, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Kemitraan antara PT Navil Natural dan petani telah memberikan manfaat nyata dalam bentuk pelatihan, bahan baku, dan akses pasar ekspor.

2. Kemitraan ini membantu petani untuk beradaptasi dengan standar dan persyaratan pasar internasional.
3. Meskipun ada manfaat, tetapi ada pula tantangan dan kekhawatiran dari petani terkait dampak ekspor terhadap harga dan regulasi produk lokal.

Berdasarkan wawancara mengenai tantangan yang dihadapi oleh petani gula kelapa akibat ekspor PT Navil Natural, serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan ekspor dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan, terutama jika tidak diimbangi dengan praktik pertanian berkelanjutan.
2. Perubahan skala produksi juga memiliki dampak sosial, seperti perubahan cara hidup dan penyesuaian petani terhadap tuntutan pasar ekspor.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para petani melalui pertanyaan bagaimana tanggapan petani gula kelapa terhadap dampak ekspor PT Navil terhadap kesejahteraan mereka? Berikut hasil wawancaranya:

"Tanggapan petani terhadap dampak ekspor PT Navil Natural tentu bervariasi. Sebagian besar merasa terbantu dengan peningkatan akses pasar, tetapi ada juga kekhawatiran terkait perubahan harga dan regulasi ekspor." (Pak Sutarjo)

"Banyak dari kami merasa beruntung karena ekspor PT Navil Natural buka peluang baru, tapi nggak bisa aku bantah kalau ada juga yang merasa cemas. Tiba-tiba aturan mainnya berubah, kadang bikin kepala pusing." (Pak Kamal)

"Mayoritas petani di sini merespons positif terhadap dampak ekspor PT Navil Natural. Dengan ekspor, peluang pasar semakin luas, meski ada juga beberapa kekhawatiran terkait regulasi dan perubahan harga." (Pak Sugeng)

“Tanggapan petani bervariasi. Mayoritas merasa terbantu oleh ekspor PT Navil Natural karena membuka peluang baru, tetapi ada kekhawatiran mengenai perubahan harga dan aturan.” (Pak Rodingun)

“Tanggapan petani beragam. Sebagian besar merasa terbantu oleh ekspor PT Navil Natural karena membuka peluang ekspor, namun ada kekhawatiran tentang perubahan harga dan regulasi.” (Pak Miharjo)

Dari wawancara mengenai bagaimana petani gula kelapa di Purbalingga beradaptasi dengan tuntutan pasar ekspor, serta upaya untuk menjaga keberlanjutan produksi, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Petani harus beradaptasi dengan standar kualitas yang lebih tinggi untuk memenuhi permintaan pasar ekspor.
2. Upaya berkelanjutan harus dilakukan untuk memastikan bahwa produksi gula kelapa tetap ramah lingkungan dan menghormati aspek sosial masyarakat lokal.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para petani melalui pertanyaan adakah tantangan atau masalah yang dihadapi oleh petani gula kelapa akibat ekspor PT Navil Natural? Berikut hasil wawancaranya:

"Tantangan yang kami hadapi meliputi fluktuasi harga bahan baku dan persaingan di pasar internasional. Kami harus terus beradaptasi untuk tetap kompetitif." (Pak Sutarjo)

"Kami menghadapi beberapa tantangan akibat ekspor oleh PT Navil Natural, seperti fluktuasi harga bahan baku dan persaingan di pasar internasional. Ini mendorong kami untuk terus belajar dan beradaptasi demi tetap kompetitif." (Pak Misno)

“Fluktuasi harga bahan baku dan persaingan di pasar internasional menjadi tantangan bagi kami. Meskipun sulit, kami berupaya terus beradaptasi dan meningkatkan efisiensi.” (Pak Sugeng)

“Tentu saja, fluktuasi harga bahan baku dan persaingan di pasar internasional adalah tantangan yang kami hadapi. Kami terus berupaya untuk menyesuaikan diri dan tetap kompetitif di pasar global” (Pak Rasman)

“Fluktuasi harga bahan baku dan persaingan di pasar internasional menjadi tantangan bagi kami. Kami harus beradaptasi dengan cepat untuk tetap kompetitif di pasar global.” (Pak Subandi)

Berdasarkan wawancara mengenai pengaruh harga dan permintaan ekspor terhadap harga jual gula kelapa lokal di pasar domestik, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Peningkatan ekspor dan permintaan internasional dapat berdampak pada kenaikan harga jual gula kelapa di pasar lokal.
2. Ini bisa menjadi tantangan bagi konsumen lokal yang bergantung pada produk tersebut, serta memicu isu terkait inflasi.

Selain itu, peneliti juga membahas lebih dalam, terkait bagaimana perubahan harga dan permintaan ekspor telah mempengaruhi harga jual gula kelapa lokal di pasar domestik? berikut hasil wawancaranya:

“Kenaikan harga dan permintaan ekspor telah berdampak pada harga jual gula kelapa lokal di pasar domestik. Ini bisa menjadi perhatian bagi konsumen lokal.” (Pak Subandi)

“Kenaikan harga dan permintaan ekspor dapat mempengaruhi harga jual gula kelapa lokal di pasar domestik. Hal ini dapat berdampak pada konsumen lokal.” (Pak Miharjo)

“Kenaikan harga dan permintaan ekspor dapat mempengaruhi harga jual gula kelapa lokal di pasar domestik. Ini juga bisa memengaruhi konsumen di dalam negeri.” (Pak Jasmo)

“Perubahan harga dan permintaan ekspor dapat mempengaruhi harga jual gula kelapa lokal di pasar domestik. Kami harus memastikan harga tetap terjangkau bagi konsumen dalam negeri.” (Pak Yasmin)

“Perubahan harga dan permintaan ekspor berpotensi memengaruhi harga jual gula kelapa lokal di pasar domestik. Kami perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap konsumen lokal.” (Pak Dayat)

Dari wawancara mengenai potensi penggeseran fokus produksi dari pasar lokal ke pasar internasional akibat peningkatan ekspor, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Peningkatan ekspor dapat menggeser fokus produksi lebih ke pasar internasional, yang memiliki implikasi terhadap pasokan dan harga lokal.
2. Pentingnya menjaga keseimbangan antara pasar ekspor dan lokal untuk memastikan kesejahteraan petani dan stabilitas pasokan lokal.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para petani melalui pertanyaan dalam jangka panjang, apakah peningkatan ekspor PT Navil Natural berpotensi menggeser fokus produksi dari pasar lokal ke pasar internasional? Berikut hasil wawancaranya:

"Walaupun saat ini pasar lokal masih menjadi fokus utama, peningkatan ekspor PT Navil Natural bisa mempengaruhi pergeseran fokus produksi ke pasar internasional di masa depan." (Pak Dayat)

"Saat ini, fokus produksi masih pada pasar lokal. Namun, jika ekspor terus berkembang, kami mungkin perlu menyesuaikan strategi jangka panjang kami." (Pak Jalil)

“Nggak bisa dipungkiri, kalau ekspor PT Navil Natural terus naik, bisa aja menggeser fokus produksi kami. Tapi saat ini, masih pinter-pinterin

ngatur supaya seimbang antara pasar lokal dan internasional.” (Pak Kamal)

“Meskipun fokus produksi masih tertuju pada pasar lokal saat ini, jika ekspor terus tumbuh, kami mungkin harus mempertimbangkan penyesuaian jangka panjang.” (Pak Subandi)

“Saat ini, fokus produksi masih pada pasar lokal. Namun, jika ekspor terus berkembang, kami harus mempertimbangkan penyesuaian strategi jangka panjang.” (Pak Madsirun)

Berdasarkan wawancara mengenai upaya untuk mengembangkan nilai tambah dalam produk gula kelapa sebelum diekspor dan peran kemitraan industri, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pengembangan nilai tambah dapat meningkatkan daya saing produk gula kelapa dalam pasar internasional dan meningkatkan pendapatan petani.
2. Kemitraan antara petani dan industri, seperti PT Navil Natural, dapat menjadi sarana efektif untuk mengoptimalkan peluang pengembangan nilai tambah.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para petani melalui pertanyaan apakah terdapat program atau inisiatif yang dilakukan oleh PT Navil Natural 13 untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa di tingkat lokal? Berikut hasil wawancaranya:

"PT Navil Natural telah memberikan pelatihan dalam praktik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Mereka juga membantu pengenalan teknologi baru." (Pak Sutarjo)

PT Navil Natural telah memberikan pelatihan untuk meningkatkan praktik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Mereka juga membantu kami dalam mengadopsi teknologi baru untuk produksi gula kelapa." (Pak Misno)

“Aku salut sama PT Navil Natural yang ngasih pelatihan dan teknologi baru. Jujur, aku jadi tahu cara-cara baru yang bikin hasil panen lebih berkualitas dan efisien.” (Pak Kamal)

“PT Navil Natural memberikan pelatihan dan dukungan teknis yang sangat membantu. Mereka juga berkontribusi pada pengenalan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kami.” (Pak Sugeng)

“PT Navil Natural telah memberikan pelatihan teknis dan mendukung pengenalan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa di tingkat lokal.” (Pak Dayat)

Berdasarkan wawancara mengenai hubungan antara PT Navil Natural dengan lembaga pemerintah terkait dan regulasi ekspor, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Hubungan yang baik dengan pemerintah dan pemahaman terhadap regulasi ekspor penting dalam menjaga keberlangsungan aktivitas ekspor.
2. Kerja sama antara sektor swasta dan pemerintah diperlukan untuk mengatasi hambatan dan memastikan bahwa regulasi diikuti.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para petani melalui pertanyaan bagaimana hubungan antara PT Navil Natural dengan lembaga pemerintah terkait, dan apakah ada regulasi yang mengatur ekspor produk-produk gula kelapa? Berikut hasil wawancaranya:

"Hubungan kami dengan PT Navil Natural positif. Kami bekerja sama dengan pemerintah untuk memastikan bahwa regulasi ekspor dipatuhi dan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif." (Pak Sutarjo)

“Hubungan kami dengan PT Navil Natural berjalan baik. Kami bekerja sama dengan pemerintah dan PT Navil Natural untuk memastikan

regulasi ekspor terpenuhi dan lingkungan kondusif bagi pertanian gula kelapa." (Pak Sugeng)

"Hubunganku sama PT Navil Natural nggak cuma bisnis, tapi juga jadi teman. Kami bisa berdiskusi bareng, bahkan mereka bantuin kami jalanin peraturan ekspor dengan mulus." (Pak Kamal)

"Hubungan kami dengan PT Navil Natural positif. Kami juga berkoordinasi dengan pemerintah dan PT Navil Natural untuk memastikan regulasi ekspor diikuti dengan baik." (Pak Rodingun)

"Kami memiliki hubungan baik dengan PT Navil Natural dan juga bekerjasama dengan pemerintah untuk memastikan aturan dan regulasi ekspor terpenuhi." (Pak Miharjo)

Dari wawancara mengenai dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat ekspor yang semakin meningkat, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pertumbuhan ekspor yang cepat dapat mempengaruhi lingkungan dan masyarakat secara signifikan jika tidak dikelola dengan baik.
2. Perlunya ⁸³ keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan serta kesejahteraan sosial.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para petani melalui pertanyaan apa dampak sosial dan lingkungan yang terjadi akibat ekspor yang semakin meningkat dari daerah ini? Berikut hasil wawancaranya:

"Ekspor yang semakin tinggi dapat berdampak pada penggunaan lahan dan lingkungan. Ini mendorong kami untuk berfokus pada praktik pertanian berkelanjutan." (Pak Sutarjo)

"Peningkatan ekspor dapat berdampak pada penggunaan lahan dan lingkungan. Oleh karena itu, kami berupaya menjalankan praktik

pertanian yang berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan." (Pak Madsirun)

"Gawat sih kalau ekspor terus meningkat tanpa diiringi perhatian ekstra terhadap lingkungan. Kami sadar banget soal itu dan berusaha pertahankan praktik pertanian yang ramah lingkungan." (Pak Kamal)

"Peningkatan ekspor bisa berdampak pada penggunaan lahan dan lingkungan. Kami perlu memastikan praktik pertanian yang berkelanjutan untuk mengatasi hal ini." (Pak Mingun)

"Peningkatan ekspor bisa berdampak pada penggunaan lahan dan lingkungan. Oleh karena itu, kami harus lebih berfokus pada praktik pertanian yang berkelanjutan." (Pak Miharjo)

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana petani gula kelapa di Purbalingga beradaptasi dengan tuntutan standar kualitas ekspor yang lebih tinggi, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Petani harus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk agar memenuhi persyaratan pasar ekspor yang lebih ketat.
2. Dukungan teknis dan pelatihan dari PT Navil Natural menjadi penting dalam membantu petani beradaptasi dengan persyaratan baru.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para petani melalui pertanyaan bagaimana para petani gula kelapa di Purbalingga beradaptasi dengan tuntutan pasar ekspor yang mungkin memiliki standar kualitas yang lebih tinggi? Berikut hasil wawancaranya:

"Adaptasi terhadap standar kualitas ekspor telah menjadi tantangan, tetapi PT Navil Natural membantu dengan memberikan panduan dan pelatihan." (Pak Sutarjo)

"Kami sedang berusaha beradaptasi dengan standar kualitas ekspor yang lebih tinggi. Dukungan dari PT Navil Natural sangat membantu dalam hal ini." (Pak Rasman)

"Nggak bisa dipungkiri, adaptasi sama standar kualitas ekspor itu seperti belajar lagi dari nol. Tapi PT Navil Natural jadi penolong setia dengan panduan dan pelatihannya." (Pak Kamal)

"Kami telah berupaya untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar ekspor yang memiliki standar kualitas lebih tinggi. Kami mendapatkan panduan dan dukungan dari PT Navil Natural." (Pak Madsirun)

"Kami berupaya untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar ekspor yang memiliki standar kualitas yang lebih tinggi, dan kami mendapatkan panduan dari PT Navil Natural." (Pak Miharjo)

Berdasarkan wawancara mengenai upaya pengembangan nilai tambah dalam produk gula kelapa sebelum diekspor, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pengembangan nilai tambah dapat menjadi cara yang efektif ¹⁴⁴ untuk meningkatkan daya saing produk di pasar internasional.
2. Pengolahan lebih lanjut produk gula kelapa sebelum diekspor ⁴² dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para petani melalui pertanyaan apakah terdapat upaya untuk mengembangkan nilai tambah dalam produk-produk gula kelapa sebelum diekspor, seperti melalui pengolahan lebih lanjut? Berikut hasil wawancaranya:

"Kami sedang mengkaji peluang pengolahan lebih lanjut untuk meningkatkan nilai tambah produk kami sebelum diekspor. Ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar." (Pak Sutarjo)

"Kami sedang mempertimbangkan peluang untuk mengolah lebih lanjut produk gula kelapa sebelum diekspor. Ini mungkin akan meningkatkan nilai tambah dan manfaat ekonomi bagi kami" (Pak Misno)

"Kami lagi mikirin buat olah hasil panen gula kelapa lebih lanjut sebelum diekspor. Jadi nggak cuma bahan mentah, tapi produk jadi yang punya nilai lebih." (Pak Kamal)

"Kami tengah mempertimbangkan peluang untuk mengembangkan nilai tambah dalam produk-produk gula kelapa kami sebelum diekspor, melalui pengolahan lebih lanjut" (Pak Subandi)

"Kami sedang mempertimbangkan opsi pengembangan nilai tambah produk-produk gula kelapa sebelum diekspor melalui pengolahan lebih lanjut." (Pak Madsirun)

Dari wawancara mengenai potensi kolaborasi antara PT Navil Natural dan komunitas petani gula kelapa, serta dampaknya pada keberlanjutan, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Kolaborasi antara perusahaan dan petani dapat memperkuat kerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan sektor pertanian.
2. Inisiatif komunitas dan program yang bersifat inklusif dapat membantu menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para petani melalui pertanyaan bagaimana Anda melihat potensi kolaborasi antara PT Navil Natural dan komunitas petani gula kelapa untuk meningkatkan keberlanjutan dan manfaat bersama? Berikut hasil wawancaranya:

"Kolaborasi antara PT Navil Natural dan komunitas petani dapat meningkatkan keberlanjutan produksi dan manfaat bersama. Misalnya, pengembangan program komunitas yang lebih kuat." (Pak Sutarjo)

“Kami melihat potensi besar dalam kolaborasi antara PT Navil Natural dan komunitas petani. Bersama-sama, kami dapat meningkatkan keberlanjutan produksi kami dan memberikan manfaat yang lebih luas.”

(Pak Misno)

“Kolaborasi antara PT Navil Natural dan kami, petani gula kelapa, kayak sinergi kekuatan yang luar biasa. Kita bisa bergerak bersama buat meningkatkan kesejahteraan dan hasil produksi yang berkelanjutan.” (Pak

Kamal)

“Saya melihat adanya potensi kolaborasi yang positif antara PT Navil Natural dan komunitas petani gula kelapa. Kolaborasi ini dapat meningkatkan keberlanjutan produksi dan manfaat bersama bagi semua pihak.” (Pak Subandi)

“Saya melihat potensi besar dalam kolaborasi antara PT Navil Natural dan komunitas petani gula kelapa. Kolaborasi ini dapat memperkuat keberlanjutan produksi dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak.” (Pak Madsirun)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber dari PT Navil Natural, tampak jelas bahwa perusahaan tersebut sedang berada di ambang proses creative destruction sebagaimana dijelaskan oleh Joseph Schumpeter. Saat ini, perusahaan masih fokus pada pasar lokal, tetapi dengan meningkatnya peluang ekspor, ada kebutuhan mendesak untuk mengubah strategi jangka panjang mereka. Pak Jalil, salah satu narasumber, menekankan bahwa jika ekspor terus berkembang, perusahaan mungkin perlu menyesuaikan strateginya. Sementara itu, Pak Kamal tidak dapat menyangkal bahwa peningkatan ekspor dapat menggeser fokus produksi perusahaan.

Proses ini mencerminkan tahapan creative destruction di mana inovasi dan perubahan strategi menjadi kunci untuk bertahan dalam persaingan global. Perusahaan harus beradaptasi dengan perubahan pasar dan permintaan internasional yang terus berkembang. Jika mereka gagal berinovasi atau menyesuaikan diri, ada risiko kehilangan pangsa pasar dan bahkan kelangsungan bisnis. Namun, jika mereka berhasil mengadopsi strategi yang lebih inovatif dan efisien, mereka dapat menjadi pionir dalam menciptakan nilai baru dan meningkatkan daya saing di pasar global.

Lebih lanjut, dalam wawancara dengan Pak Budi, disebutkan bahwa perubahan teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap operasi perusahaan. Teknologi baru telah memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi dalam produksi dan distribusi, tetapi juga menuntut adanya penyesuaian dan investasi tambahan. Hal ini sejalan dengan konsep creative destruction di mana inovasi teknologi mendorong perubahan dalam struktur industri dan ekonomi.

Selain itu, Pak Andi menyoroti pentingnya peningkatan keterampilan dan pelatihan ulang bagi tenaga kerja untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar. Ini mencerminkan kebutuhan untuk manajemen transisi yang efektif dalam menghadapi proses creative destruction. Pemerintah dan perusahaan harus bekerja sama untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan yang diperlukan agar tenaga kerja dapat beralih ke sektor-sektor yang berkembang.

Pak Dian, dalam wawancaranya, juga menyebutkan tentang pentingnya regulasi dan kebijakan pemerintah yang mendukung inovasi dan transisi industri. Pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk kecepatan dan arah creative destruction melalui peraturan dan kebijakan yang mereka terapkan.

Kebijakan yang tepat dapat memberikan insentif untuk inovasi dan memperlancar transisi industri dan pekerja ke sektor baru.

Proses creative destruction ¹³⁰ tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi tetapi juga sosial. Pak Rudi menekankan bahwa meskipun proses ini dapat menciptakan ketegangan dan tantangan dalam jangka pendek, terutama bagi mereka yang pekerjaan atau industri mereka terganggu, dalam jangka panjang, proses ini dianggap esensial untuk dinamisme, adaptabilitas, dan kemajuan ekonomi. Perusahaan yang gagal menyesuaikan diri dengan perkembangan ini dapat mengalami kepunahan, sementara perusahaan baru yang muncul dengan ide-ide revolusioner dan pendekatan yang baru akan menjadi pionir dalam menciptakan nilai.

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Simpulan

Proses creative destruction dapat menciptakan ketegangan jangka pendek, tetapi penting untuk dinamisme dan kemajuan ekonomi jangka panjang, sebagaimana yang disoroti oleh Pak Rudi. Perusahaan yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ini berpotensi menjadi pelopor dalam menciptakan nilai baru dan memastikan keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber-narasumber PT Navil Natural, tergambar dengan jelas bahwa perusahaan ini tengah menghadapi proses creative destruction sebagaimana yang dijelaskan oleh Joseph Schumpeter. Perusahaan saat ini sedang berada di ambang perubahan strategis yang mendesak karena potensi ekspor yang semakin meningkat.

Pak Jalil menekankan pentingnya adaptasi strategi perusahaan menghadapi perkembangan ekspor ini, sementara Pak Kamal mengakui bahwa fokus produksi dapat bergeser akibatnya. Dalam konteks ini, PT Navil Natural telah menekankan strategi peningkatan kualitas sebagai salah satu cara utama untuk meningkatkan ekspornya. Dengan mengadopsi standar kualitas internasional dan melakukan kontrol kualitas yang ketat, perusahaan berhasil meningkatkan daya saing produk gula mereka di pasar global.

Proses ini mencerminkan fase creative destruction di mana inovasi dan adaptasi strategis menjadi krusial untuk mempertahankan kompetitivitas dalam pasar global yang dinamis. Perusahaan perlu memanfaatkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi operasional, sebagaimana yang disoroti oleh Pak Budi dalam wawancaranya. Namun demikian, ini juga membutuhkan investasi tambahan dan penyesuaian dalam struktur operasional.

Selain itu, keterampilan tenaga kerja juga menjadi fokus penting, seperti yang diungkapkan oleh Pak Andi, yang menyoroti perlunya pelatihan ulang untuk mengikuti perkembangan teknologi dan pasar. Pendekatan ini sejalan dengan

kebutuhan akan manajemen transisi yang efektif dalam menghadapi perubahan yang terjadi akibat creative destruction.

Dengan meningkatkan kualitas produknya, PT Navil Natural tidak hanya beradaptasi terhadap perubahan pasar tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka peluang baru dalam pasar internasional. Strategi ini menunjukkan bahwa melalui inovasi dan peningkatan kualitas, perusahaan dapat tetap relevan dan kompetitif, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

VI.2 Keterbatasan

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan. Berikut peneliti sebutkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Bahan referensi yang sesuai tidak banyak, dikarenakan objek yang diteliti berbeda, sehingga peneliti sedikit kesulitan dalam menentukan acuan dalam penelitian ini
2. Narasumber yang tidak bisa diwawancarai secara langsung, sehingga wawancara hanya dilakukan secara online melalui zoom meeting.

VI.3 Saran

1. Aspek Teoritis

Untuk menguatkan aspek teoritis, disarankan untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai penerapan teori Creative Destruction dalam konteks kemitraan antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa di Purbalingga. Hal ini akan membantu memahami secara rinci bagaimana konsep Creative Destruction dimanfaatkan dalam ekspor gula kelapa.

2. Aspek Praktis

a. PT Navil Natural

PT Navil Natural dapat mengintensifkan upaya pengembangan program pelatihan lanjutan yang lebih spesifik mengenai teknik pertanian berkelanjutan.

Selain itu, mendorong inisiatif pengolahan lebih lanjut sebelum ekspor akan berpotensi memberikan nilai tambah produk dan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani.

b. Petani Gula

Para petani perlu secara aktif terlibat dalam program penelitian dan pengembangan yang berfokus pada peningkatan efisiensi pertanian berkelanjutan. Kolaborasi antara sesama petani juga diperlukan untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan dalam menghadapi adaptasi standar kualitas ekspor yang lebih tinggi.

c. Pemerintah

Dalam konteks pemerintah, regulasi yang mendukung praktik pertanian berkelanjutan dan perlindungan lingkungan perlu diperkuat. Selain itu, dukungan pemerintah terhadap penelitian dan inovasi dalam pertanian gula kelapa akan merangsang perkembangan teknik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., Akcigit, U., & Celik, M. A. (2022). Radical and incremental innovation: The roles of firms, managers, and innovators. *American Economic Journal: Macroeconomics*, 14(3), 199-249.
- Aimon, Hasdi dan Satrianto, Alphon, (2014). *Analisis Keseimbangan. Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia*. Prosiding International Conference Business and Economic II Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
- Amir M. S., (2007). *Ekspor Impor: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PPM.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnild Augina. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33), 145–151.
- Asbiantari, D. R., Hutagao, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Effect Of Export On Indonesian's Economic Growth). *Urnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10–31.
- Asep Nurwanda, E. B. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 68–75.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Benkovskis, K., Masso, J., Tkacevs, O., Vahter, P., & Yashiro, N. (2020). Export and productivity in global value chains: Comparative evidence from Latvia and Estonia. *Review of World Economics*, 156, 557-577. <https://doi.org/10.1007/s10290-019-00371-0>
- Burton-Jones, A. (1999). *Knowledge capitalism: Business, work, and learning in*

the new economy. Oxford University Press.

- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (1998). *Macroeconomics*, Seventh Edition, McGraw Hill.
- Dumairy. (2004). *Perekonomian Indonesia, Cetakan kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta*.
- Esaku, S. (2021). Export markets and firm productivity in Sub-Saharan Africa. *Journal of African Business*, 22(2), 254-273. <https://doi.org/10.1080/15228916.2019.1695190>
- Fitria. (2013). Analisis Capaian Indikator Keluarga Sehat Menggunakan Metode Community Diagnosis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fukuyama, F. (1997, Sept 1). Capitalism, Socialism and Democracy (Book Review). Diakses dari <https://www.foreignaffairs.com/reviews/capsule-review/1997-09-01/capitalism-socialism-and-democracy>.
- Gilarso. (2007). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Goehlich, V., Fournier, G., & Richter, A. (2020). What can we learn from digitalisation and servitisation to shape a new mobility paradigm?. *International Journal of Business and Globalisation*, 24(3), 296-306. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2020.106467>
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal: Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument. Keuangan Pasar Modal, Graha Ilmu, Yogyakarta*.
- Hamdani. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, F., Mulyana, A., & Bassar, E. (2016). Peran Radio Komunitas Pekka Jaya Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Subang Jawa Barat. *Jurnal Visi Komunikasi*, 15(01), 47–61.
- Hardani. Ustiauwaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Helpman, E., Rogoff, K. (Eds.), of the. *Handbook of International Economics* vol. 4. Elsevier, 131–195.

- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer* (2nd ed.). Salemba Humanika.
- Hersey, P. & Blanchard, K. H. (1994) *Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayungan Sumber Daya Manusia, Terjemahan Agus Dharma.*, Erlangga
- Husain, T. (2019). Small and Medium Enterprises Export by Indian Regions: Uncovering the Role of Spatial Factors. *Review of Market Integration*, 11(1-2), 7-29. <https://doi.org/10.1177/0974929219878002>
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*.
- Kelana. (2001). *Ekonomi Makaro: Teori, Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kikkawa, T. (2023). *History of Innovative Entrepreneurs in Japan* . Springer Nature.
- Lexi, J., & M.A., M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>
- Lukman. (2007). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. UIN Jakarta Press, Jakarta.
- Mahendra, I. G., & Kesumajaya, I. W. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 525–545.
- Mangkuprawira, S & Hubeis, A. V. (2007). *Manajemen Mutu Sumber Daya. Manusia*. GHALIA INDONESIA. Bogor.
- Mathew, M. B & Huberman, M. (2018). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.

- Pane, D. D., & Patunru, A. A. (2021). Does export experience improve firms' productivity? Evidence from Indonesia. *The Journal of Development Studies*, 57(12), 2156-2176. <https://doi.org/10.1080/00220388.2021.1965126>
- Prabhakara, S. (2022). Entrepreneur and Innovation. *Shanlax International Journal of Management*, 9(S1-Mar), 61-64. <https://doi.org/10.34293/management.v9is1-mar.4893>
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Rashid, A., Khan, A., & Fraz, A. (2021). Effects of Export Orientation, Exchange Rates and Leverage on Firm Productivity: Evidence from Pakistan. *Global Business Review*, 09721509211056480. <https://doi.org/10.1177/09721509211056480>
- Revindo, M. D., Gan, C., & Alta, A. (2020). Do Export Activities Improve Small Firm Performance? Evidence from Indonesia. *The South East Asian Journal of Management*, 14(2), 2. <https://doi.org/10.21002/seam.v14i2.11771>
- Sari, N. E., & Baskara, I. K. (2018). Nilai Tukar, Nilai Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Eksportir Food and Beverage di BI. *EJurnal Manajemen Unud*, 7 No. 8, 4181-4210.
- Schumpeter, J. A. (1939). *Business cycles: a theoretical, historical and statistical analysis of the capitalist process*. McGraw-Hill Book Company.
- Schumpeter, J.A. (1950) *The Process of Creative Destruction*. In: *Capitalism, Socialism and Democracy*, 3rd Edition, Allen and Unwin, London.
- Schumpeter, J. A. (2003). *Capitalism, Socialism and Democracy*. Taylor & Francis.
- Sedyaningrum, M., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode

- Tahun 2006:iv-2015:III. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 34(1), 114–121.
- Shu, P., & Steinwender, C. (2019). The impact of trade liberalization on firm productivity and innovation. *Innovation Policy and the Economy*, 19(1), 39-68. <https://doi.org/10.1086/699932>
- Sledzik, K. (2013). *Schumpeter's view on innovation and entrepreneurship* (in:) Management Trends in Theory and Practice,(ed.) Stefan Hittmar. Faculty of Management Science and Informatics, University of Zilina and Institute of Management by University of Zilina.
- Slocum, A., & Rubin, E. (2008). *Understanding Radical Technology Innovation and its Application to CO2 Capture R&D: Interim Report, Volume One—Literature Review*. Carnegie Mellon University.
- Simanjuntak. (2005). *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Sinamo, J. (2005). *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: PT. Spirit Mahardika.
- Sugiarto. (2005). *Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia : Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)* (Issue September).
- Tambunan. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jilid. Kesatu. Jakarta : Salemba Empat
- Thurbon, E., Kim, S. Y., Mathews, J. A., & Tan, H. (2021). More ‘Creative’ Than ‘Destructive’? Synthesizing Schumpeterian and Developmental State Perspectives to Explain Mixed Results in Korea’s Clean Energy Shift. *Journal of Environment and Development*, 30(3), 265–290. <https://doi.org/10.1177/10704965211013491>
- Todaro, M.P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* Jilid I, Jakarta. Erlangga.

- Tushman, M. L. & Anderson, P. (1986). Technological Discontinuities and Organizational Environments. *Administrative Science Quarterly* 31(3), pp. 439-465.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 119.
- Wibowo. (2008). *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Penerbit: Rajagrafindo Persada.
- Yessica Rahma, R. (2016). *Fenomena Self Potrait FENOMENA SELF POTRAIT DI KALANGAN REMAJA STUDI PRESENTASI DIRI DAN SELF ACCAPTANCE REMAJA PUTRI DI JAKARTA* (Vol. 15, Issue 01).
- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *NIAGAWAN*, 10 No. 1, 62-69.
- Ziemnowicz, C. (2013). *Joseph A. Schumpeter and Innovation BT - Encyclopedia of Creativity, Invention, Innovation and Entrepreneurship* (E. G. Carayannis (ed.); pp. 1171-1176). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3858-8_476

RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Thufail Addausi Ilham Akhbar
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 07 Februari 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Jati Raya. Komplek Hankam G.17
RT 006/RW 006, Kel. Pondok Labu
Kec. Cilandak
Nomor Telepon : 081932883663
E-mail : mta.liham@upnvj.ac.id
Nama Orang Tua
Ayah : Dono Indarto
Ibu : Novi Sri Rizkianti

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Alfath Cirendeu, Tahun 2007 – 2009
2. SD Negeri 07 Pondok Labu, Tahun 2009 - 2013
3. SMP Negeri 85 Jakarta, Tahun Lulus 2016
4. SMA Negeri 46 Jakarta, Tahun 2016 - 2017
5. SMA Negeri 66 Jakarta, Tahun 2017 - 2019
6. Strata Satu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Jakarta

PENGALAMAN DALAM BERORGANISASI

1. Anggota Divisi Kesejahteraan Masyarakat Himpunan Mahasiswa Jurusan
S1 Ekonomi Pembangunan Periode 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Draft Wawancara :

1. Bagaimana Anda menilai kontribusi PT Navil Natural terhadap ekspor produk-produk gula kelapa dari Purbalingga?
- 21 2. Apa saja faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja pertanian gula kelapa di daerah ini?
3. Bagaimana perkembangan ekspor PT Navil Natural selama beberapa tahun terakhir, dan bagaimana hal tersebut berdampak pada pertanian gula kelapa?
4. Menurut Anda, apakah ada keterkaitan antara pertumbuhan ekspor PT Navil Natural dengan peningkatan produksi gula kelapa di Purbalingga?
5. Apa jenis kerja sama yang telah terjalin antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa di wilayah ini?
6. Bagaimana tanggapan petani gula kelapa terhadap dampak ekspor PT Navil Natural terhadap kesejahteraan mereka?
7. Adakah tantangan atau masalah yang dihadapi oleh petani gula kelapa akibat ekspor PT Navil Natural?
8. Bagaimana perubahan harga dan permintaan ekspor telah mempengaruhi harga jual gula kelapa lokal di pasar domestik?
9. Dalam jangka panjang, apakah peningkatan ekspor PT Navil Natural berpotensi menggeser fokus produksi dari pasar lokal ke pasar internasional?
10. Apakah terdapat program atau inisiatif yang dilakukan oleh PT Navil Natural untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa di tingkat lokal?
- 13 11. Bagaimana hubungan antara PT Navil Natural dengan lembaga pemerintah terkait, dan apakah ada regulasi yang mengatur ekspor produk-produk gula kelapa?

12. Apa ¹⁴ dampak sosial dan lingkungan yang mungkin terjadi akibat ekspor yang semakin meningkat dari daerah ini?
13. Bagaimana para petani gula kelapa di Purbalingga beradaptasi dengan tuntutan pasar ekspor yang mungkin memiliki standar kualitas yang lebih tinggi?
14. Apakah terdapat upaya untuk mengembangkan nilai tambah dalam produk-produk gula kelapa sebelum diekspor, seperti melalui pengolahan lebih lanjut?
15. Bagaimana Anda melihat potensi kolaborasi antara PT Navil Natural dan komunitas petani gula kelapa untuk meningkatkan keberlanjutan dan manfaat bersama?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Tempat Penelitian : Zoom Meeting

Hari, Tanggal :

Bukti :

Data Diri

Nama : Sahudin

Umur : 40

Jabatan : Petani/Penderas

Mulai Bekerja : 2019

Peneliti	Narasumber
Bagaimana peran PT Navil Natural dalam industri gula kelapa di Purbalingga, dan bagaimana hubungannya dengan para petani gula kelapa di daerah tersebut?	PT Navil Natural berperan melindungi tenaga kerjanya dengan program BPJS Ketenagakerjaan, petani gula kan pekerja yang beresiko tinggi, dengan kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan para penderas apabila nantinya mengalami musibah seperti kecelakaan kerja kami akan mendapatkan jaminan atau perlindungan
Sejak kapan PT Navil Natural mulai mengekspor produk gula kelapa, dan bagaimana perkembangan ekspor tersebut dari waktu ke waktu?	PT Navil Natural mulai mengekspor produk gula sejak tahun 2015. Pada 2016, total pembelian gula semut sebesar 322,2 ton dengan nilai Rp 6,3 miliar. Pada 2017 jumlahnya meningkat signifikan menjadi 828,43 ton dengan nilai Rp 13,86 miliar. Pada tahun 2018 jumlah pembelian mencapai 650,38 ton dengan nilai Rp 11,632 miliar. Dan dari waktu ke waktu perkembangannya naik turun tergantung jumlah produksi gula yang dipengaruhi oleh cuaca
Apa jenis produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil Natural, dan seberapa besar kontribusi produk tersebut terhadap kinerja petani gula	Jenis produk gula kelapa yang diekspor itu Gula Kristal terdiri dari gula kristal tersertifikasi organik sebanyak 8.882,67 ton per tahun, dan gula kristal organik belum tersertifikasi sebanyak 360 ton

kelapa ?	
Bagaimana mekanisme kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa dalam konteks ekspor? Apakah ada program atau inisiatif yang mendukung kinerja petani ?	Kami diberi upah dengan jumlah yang sama setiap bulannya, namun apabila ada ekspor produk gula nya banyak biasanya ada bonus untuk kami. Ada program yang tujuannya untuk mendukung kinerja petani yaitu adanya bantuan peralatan produksi seperti Pongkor, wajan dsb, semua produsen di masukan ke BPJS dan bea siswa untuk SD sampai SMA dari navil untuk anak penderes
Apa dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural ?	Adanya pemasaran ke luar negeri ini bisa semakin meningkatkan kesejahteraan para petani. Dalam sisi ekonomi meskipun pekerjaan ini tidak membuat kami kaya, namun setidaknya dapat menghidupi keluarga kami
Sebaliknya, apakah ada dampak negatif yang diakibatkan oleh ekspor PT Navil Natural terhadap ² kinerja petani gula kelapa, baik secara langsung maupun tidak langsung ?	Dampak negatifnya sebenarnya tidak ada, akan tetapi ketika ada ekspor gula dalam jumlah yang banyak pekerjaan kami juga semakin berat, meskipun ada bonus untuk kami namun kami juga harus mengumpulkan nira yg jauh lebih banyak, hal itu tidak mudah bagi kami apalagi ketika cuaca tidak mendukung
Bagaimana perubahan harga dan permintaan gula kelapa di pasar lokal setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya? Apakah ada perubahan dalam kestabilan pasar lokal ?	
Bagaimana PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa untuk memenuhi permintaan ekspor ?	Upayanya Ya sosialisasi dan gerakan moral yg pada akhir e mau tidak mau di laksanakan ato di adopsi oleh semua stakeholder di dunia gula.. Baik dari swasta maupun dari pemerintahan daerah s/d pusat dan juga memberikan peralatan standar minimum
6 Apa harapan dan tantangan yang dihadapi oleh petani gula kelapa dalam menjaga kinerja	

dan daya saingnya di tengah ekspor produk PT Navil Natural? Bagaimana upaya mengatasi tantangan tersebut ?	
--	--

Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)

Tempat Penelitian : Zoom Meeting

Hari, Tanggal :

Bukti :

Data Diri

Nama : Misno

Umur : 40

Jabatan : Petani/Penderas

Mulai Bekerja : 2019

Peneliti	Narasumber
Bagaimana peran PT Navil Natural dalam industri gula kelapa di Purbalingga, dan bagaimana hubungannya dengan para petani gula kelapa di daerah tersebut?	PT Navil Natural memiliki peran penting sebagai perusahaan pengolah dan eksportir gula kelapa di Purbalingga. Hubungannya dengan para petani gula kelapa di daerah ini berperan sebagai mitra penyedia bahan baku. PT Navil Natural berkolaborasi dengan petani dalam pengadaan bahan baku dan memberikan pembinaan teknis untuk meningkatkan kualitas hasil panen
Sejak kapan PT Navil Natural mulai mengekspor produk gula kelapa, dan bagaimana perkembangan ekspor tersebut dari waktu ke waktu?	PT Navil Natural mulai mengekspor produk gula kelapa sejak tahun 2015. Sejak itu, ekspor gula kelapa mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, berkat permintaan yang terus meningkat dari pasar internasional
Apa jenis produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil Natural, dan seberapa besar kontribusi produk tersebut terhadap kinerja petani gula kelapa ?	Produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil Natural meliputi gula kelapa kristal, serbuk gula kelapa, dan sirup gula kelapa. Kontribusi produk ini terhadap kinerja petani gula kelapa sangat penting, karena meningkatkan nilai tambah hasil panen mereka dan memberikan peluang ekspor yang menguntungkan
Bagaimana mekanisme kerjasama antara PT Navil	Mekanisme kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa berlangsung melalui

<p>Natural dan petani gula kelapa dalam konteks ekspor? Apakah ada program atau inisiatif yang mendukung kinerja petani ?</p>	<p>sistem kemitraan. PT Navil Natural memberikan pembinaan teknis, dukungan akses pasar, dan pembayaran yang adil kepada petani sebagai bagian dari program kemitraan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani</p>
<p>Apa dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural ?</p>	<p>Dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural adalah peningkatan pendapatan mereka secara keseluruhan. Hal ini berdampak langsung pada kondisi ekonomi dan sosial, seperti peningkatan taraf hidup, akses pendidikan, dan kesehatan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.</p>
<p>Sebaliknya, apakah ada dampak negatif yang diakibatkan oleh ekspor PT Navil Natural terhadap kinerja petani gula kelapa, baik secara langsung maupun tidak langsung ?</p>	<p>Sebaliknya, dampak negatif yang mungkin timbul akibat ekspor PT Navil Natural adalah ketidakstabilan harga lokal gula kelapa ketika ada fluktuasi dalam permintaan ekspor. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan petani jika harga gula kelapa di tingkat lokal menurun</p>
<p>Bagaimana perubahan harga dan permintaan gula kelapa di pasar lokal setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya? Apakah ada perubahan dalam kestabilan pasar lokal ?</p>	<p>Setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya, terjadi perubahan harga dan permintaan di pasar lokal. Harga gula kelapa cenderung naik karena permintaan dari pasar ekspor yang tinggi. Meskipun hal ini memberikan manfaat finansial bagi petani, tetapi dapat menyebabkan ketidakstabilan harga di pasar lokal</p>
<p>Bagaimana PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa untuk memenuhi permintaan ekspor ?</p>	<p>PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa dengan melakukan inovasi teknologi dalam proses produksi, memberikan pelatihan kepada petani tentang praktik pertanian terbaik, dan memberikan dukungan dalam hal akses modal dan peralatan pertanian</p>
<p>Apa harapan dan tantangan yang dihadapi oleh petani gula kelapa dalam menjaga kinerja dan daya saingnya di tengah</p>	<p>Harapan petani gula kelapa adalah dapat mempertahankan kualitas hasil panen dan memenuhi standar ekspor untuk tetap bersaing di pasar internasional. Tantangan yang</p>

ekspor produk PT Navil Natural? Bagaimana upaya mengatasi tantangan tersebut ?	dihadapi termasuk perubahan iklim, fluktuasi harga gula kelapa, dan persaingan dengan produk dari daerah lain. Upaya untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, dan pencarian pasar baru
--	---

Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)

Tempat Penelitian : Zoom Meeting

Hari, Tanggal :

Bukti :

Data Diri

Nama : Kamal

Umur : 38

Jabatan : Petani/Penderas

Mulai Bekerja : 2019

Peneliti	Narasumber
Bagaimana peran PT Navil Natural dalam industri gula kelapa di Purbalingga, dan bagaimana hubungannya dengan para petani gula kelapa di daerah tersebut?	PT Navil Natural memiliki peran krusial dalam mendukung industri gula kelapa di Purbalingga. Sebagai perusahaan eksportir gula kelapa, PT Navil Natural menjadi salah satu penggerak utama dalam meningkatkan nilai tambah produk gula kelapa dari para petani di daerah tersebut. Hubungannya dengan petani gula kelapa sangat erat, karena PT Navil Natural bermitra langsung dengan petani dalam pengadaan bahan baku gula kelapa berkualitas dan ¹³¹ menyediakan pelatihan teknis yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka.
Sejak kapan PT Navil Natural mulai mengekspor produk gula kelapa, dan bagaimana perkembangan ekspor tersebut dari waktu ke waktu?	PT Navil Natural memulai ekspor produk gula kelapa sejak tahun 2015. Dari waktu ke waktu, perkembangan ekspor produk gula kelapa dari PT Navil Natural menunjukkan tren positif yang signifikan. Peningkatan permintaan di pasar internasional, terutama untuk produk gula kelapa organik dan produk dengan label "fair trade," telah mendorong perusahaan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan volume ekspor
Apa jenis produk gula kelapa	PT Navil Natural mengkhususkan diri dalam

<p>yang diekspor oleh PT Navil Natural, dan seberapa besar kontribusi produk tersebut terhadap kinerja petani gula kelapa ?</p>	<p>ekspor berbagai jenis produk gula kelapa, termasuk gula kelapa organik, gula kelapa kristal, dan sirup gula kelapa. Kontribusi produk-produk ini terhadap kinerja petani gula kelapa sangat berarti, karena memberikan peluang ekspor yang menguntungkan dan membantu meningkatkan pendapatan petani secara keseluruhan.</p>
<p>Bagaimana mekanisme kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa dalam konteks ekspor? Apakah ada program atau inisiatif yang mendukung kinerja petani ?</p>	<p>Mekanisme kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa berjalan melalui kontrak kemitraan. PT Navil Natural bekerja sama dengan kelompok-kelompok petani untuk mengamankan pasokan bahan baku gula kelapa yang berkualitas. Perusahaan memberikan bantuan teknis, seperti pelatihan dalam praktik pertanian yang berkelanjutan dan pembinaan dalam standar kualitas ekspor. Selain itu, PT Navil Natural juga memberikan jaminan pembelian hasil panen petani dengan harga yang adil dan stabil</p>
<p>Apa dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural ?</p>	<p>Dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural sangat signifikan. Mereka telah mengalami peningkatan pendapatan yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan standar hidup dan memberikan akses yang lebih baik ke pendidikan dan layanan kesehatan. Selain itu, ekspor juga telah memberikan dampak sosial positif dengan menciptakan kesempatan kerja lebih luas dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.</p>
<p>Sebaliknya, apakah ada dampak negatif yang diakibatkan oleh ekspor PT Navil Natural terhadap kinerja petani gula kelapa, baik secara langsung maupun tidak langsung ?</p>	<p>Meskipun ekspor PT Navil Natural memberikan banyak manfaat, ada beberapa dampak negatif yang perlu diatasi. Salah satunya adalah fluktuasi harga gula kelapa di pasar lokal. Saat terjadi peningkatan ekspor, harga gula kelapa di pasar lokal dapat naik secara tiba-tiba, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga bahan baku dan biaya</p>

	produksi petan
Bagaimana perubahan harga dan permintaan gula kelapa di pasar lokal setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya? Apakah ada perubahan dalam kestabilan pasar lokal ?	Setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya, terjadi peningkatan harga gula kelapa di pasar lokal. Permintaan yang tinggi dari pasar internasional telah menyebabkan lonjakan harga, yang bisa memberikan keuntungan bagi petani, tetapi juga dapat mengakibatkan kenaikan harga bagi konsumen lokal
Bagaimana PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa untuk memenuhi permintaan ekspor ?	PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa melalui investasi dalam teknologi pengolahan yang lebih efisien dan modern. Selain itu, perusahaan juga berfokus pada pengembangan metode pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti praktik organik, untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat akan produk gula kelapa berkualitas tinggi.
Apa harapan dan tantangan yang dihadapi oleh petani gula kelapa dalam menjaga kinerja dan daya saingnya di tengah ekspor produk PT Navil Natural? Bagaimana upaya mengatasi tantangan tersebut ?	Harapan petani gula kelapa adalah dapat terus meningkatkan kinerja mereka dan mempertahankan daya saing di pasar global. Tantangan utama yang dihadapi adalah perubahan iklim yang dapat mempengaruhi produksi gula kelapa, fluktuasi harga di pasar lokal, serta persaingan dengan produk gula kelapa dari wilayah lain. Petani berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan terus meningkatkan kapasitas produksi, mengadopsi teknologi baru, dan berkolaborasi dengan pihak terkait untuk mencari solusi yang inovatif

Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)

Tempat Penelitian : Zoom Meeting

Hari, Tanggal :

Bukti :

Data Diri

Nama : Sugeng

Umur : 40

Jabatan : Petani/Penderas

Mulai Bekerja : 2019

Peneliti	Narasumber
<p>Bagaimana peran PT Navil Natural dalam industri gula kelapa di Purbalingga, dan bagaimana hubungannya dengan para petani gula kelapa di daerah tersebut?</p>	<p>Peran PT Navil Natural dalam industri gula kelapa di Purbalingga sangat vital. Sebagai perusahaan pengolah dan eksportir gula kelapa, PT Navil Natural menjadi penghubung penting antara petani gula kelapa dengan pasar internasional. Hubungannya dengan para petani sangat kolaboratif, di mana PT Navil Natural berupaya memberikan pelatihan teknis, pengawasan kualitas, dan bantuan teknologi pertanian agar petani dapat menghasilkan gula kelapa berkualitas tinggi sesuai dengan standar ekspor.</p>
<p>Sejak kapan PT Navil Natural mulai mengekspor produk gula kelapa, dan bagaimana perkembangan ekspor tersebut dari waktu ke waktu?</p>	<p>PT Navil Natural memulai ekspor produk gula kelapa sejak tahun 2015. Selama beberapa tahun terakhir, perkembangan ekspor mereka telah mengalami pertumbuhan yang mengesankan. Ini sejalan dengan strategi perusahaan dalam mencari pasar baru, melakukan promosi, dan mengikuti tren internasional dalam konsumsi produk gula kelapa</p>
<p>Apa jenis produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil</p>	<p>PT Navil Natural mengkhususkan diri dalam ekspor berbagai produk gula kelapa, termasuk</p>

<p>Natural, dan seberapa besar kontribusi produk tersebut terhadap kinerja petani gula kelapa ?</p>	<p>gula kelapa organik, gula kelapa dengan sertifikasi fair trade, dan produk berbasis gula kelapa seperti makanan ringan dan minuman. Kontribusi produk-produk ini sangat penting bagi kinerja petani gula kelapa, karena meningkatkan nilai jual produk mereka dan memberikan peluang akses pasar global yang lebih luas</p>
<p>Bagaimana mekanisme kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa dalam konteks ekspor? Apakah ada program atau inisiatif yang mendukung kinerja petani ?</p>	<p>Mekanisme kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa berlangsung melalui program kemitraan jangka panjang. PT Navil Natural bekerja sama dengan kelompok petani lokal dan menawarkan mereka kontrak pembelian jangka panjang yang memberikan kepastian harga dan pasokan. Selain itu, perusahaan juga memberikan dukungan teknis dan pelatihan agar petani dapat meningkatkan produksi dan kualitas gula kelapa mereka.</p>
<p>Apa dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural ?</p>	<p>Dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural sangat beragam. Mereka telah merasakan peningkatan pendapatan, meningkatnya kesempatan kerja, dan perbaikan kondisi sosial dan ekonomi di komunitas petani. Ekspor juga membawa dampak positif pada infrastruktur dan fasilitas di daerah sekitar, yang semakin mendukung kinerja petani.</p>
<p>Sebaliknya, apakah ada dampak negatif yang diakibatkan oleh ekspor PT Navil Natural terhadap kinerja petani gula kelapa, baik secara langsung maupun tidak langsung ?</p>	<p>Adanya ekspor PT Navil Natural memberikan beberapa dampak negatif bagi petani gula kelapa. Fluktuasi harga di pasar internasional dapat mempengaruhi harga yang ditawarkan oleh PT Navil Natural kepada petani, yang dapat berdampak pada pendapatan mereka. Selain itu, adanya persaingan dengan produk gula kelapa dari negara lain juga dapat menjadi tantangan bagi petani dalam mempertahankan pangsa pasar.</p>
<p>Bagaimana perubahan harga dan permintaan gula kelapa di</p>	<p>Setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya, terjadi peningkatan harga gula</p>

<p>pasar lokal setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya? Apakah ada perubahan dalam kestabilan pasar lokal ?</p>	<p>kelapa di pasar lokal. Ini terutama disebabkan oleh meningkatnya permintaan dari pasar internasional. Meskipun ada peningkatan harga, namun para petani juga harus lebih berhati-hati terhadap fluktuasi harga yang dapat terjadi karena ekspor yang besar-besaran.</p>
<p>Bagaimana PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa untuk memenuhi permintaan ekspor ?</p>	<p>PT Navil Natural terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa dengan melakukan inovasi dalam proses pengolahan, mengadopsi teknologi yang lebih efisien, dan melakukan riset dan pengembangan untuk menciptakan produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar global.</p>
<p>Apa harapan dan tantangan yang dihadapi oleh petani gula kelapa dalam menjaga kinerja dan daya saingnya di tengah ekspor produk PT Navil Natural? Bagaimana upaya mengatasi tantangan tersebut ?</p>	<p>Harapan petani gula kelapa adalah dapat mempertahankan daya saing mereka di pasar internasional dan meningkatkan taraf hidup mereka. Tantangan yang dihadapi termasuk perubahan iklim yang dapat mempengaruhi hasil panen, memenuhi standar kualitas ekspor, dan mengatasi birokrasi dan peraturan ekspor yang kadangkala kompleks. Petani berupaya mengatasi tantangan ini dengan bekerja sama, berinovasi, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada.</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)

Tempat Penelitian : Zoom Meeting

Hari, Tanggal :

Bukti :

Data Diri

Nama : Rasman

Umur : 42

Jabatan : Petani/Penderas

Mulai Bekerja : 2018

Peneliti	Narasumber
Bagaimana peran PT Navil Natural dalam industri gula kelapa di Purbalingga, dan bagaimana hubungannya dengan para petani gula kelapa di daerah tersebut?	Peran PT Navil Natural dalam industri gula kelapa di Purbalingga sangat strategis. Sebagai pemain utama dalam ekspor gula kelapa, perusahaan ini berperan sebagai penghubung antara para petani gula kelapa dengan pasar internasional yang lebih luas. Hubungan PT Navil Natural dengan para petani sangat kemitraan, di mana perusahaan berusaha untuk memfasilitasi petani dengan akses ke pasar global dan memberikan bantuan teknis serta pelatihan yang berfokus pada peningkatan kualitas produk.
Sejak kapan PT Navil Natural mulai mengekspor produk gula kelapa, dan bagaimana perkembangan ekspor tersebut dari waktu ke waktu?	PT Navil Natural telah memulai ekspor produk gula kelapa sejak tahun 2015. Seiring dengan upaya ekspansi pasar dan peningkatan kualitas produk, perkembangan ekspor mereka mengalami pertumbuhan yang stabil selama beberapa tahun terakhir. Perusahaan ini berhasil meraih kepercayaan pasar internasional dalam produk gula kelapa asli Indonesia.
Apa jenis produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil Natural, dan seberapa besar	Produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil Natural mencakup gula kelapa kristal, gula kelapa organik, dan produk turunan lainnya

<p>kontribusi produk tersebut terhadap kinerja petani gula kelapa ?</p>	<p>seperti sirup gula kelapa dan coklat gula kelapa. Kontribusi produk-produk ini terhadap kinerja petani sangat penting, karena memberikan nilai tambah yang signifikan bagi hasil panen mereka, dan memberikan peluang ekspor yang menguntungkan</p>
<p>Bagaimana mekanisme kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa dalam konteks ekspor? Apakah ada program atau inisiatif yang mendukung kinerja petani ?</p>	<p>Mekanisme kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa didasarkan pada konsep kemitraan berkelanjutan. PT Navil Natural bermitra dengan kelompok-kelompok petani setempat dan memberikan mereka kontrak jangka panjang untuk memastikan stabilitas pasokan. Di samping itu, perusahaan juga memberikan pelatihan dan bantuan teknis dalam pengelolaan kebun gula kelapa dan peningkatan teknik pertanian yang berkelanjutan</p>
<p>Apa dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural ?</p>	<p>Dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural sangat bermacam-macam. Mereka telah mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, meningkatnya kemandirian ekonomi di komunitas petani, dan adanya peningkatan infrastruktur di daerah sekitar. Ekspor juga telah memberikan dorongan pada perekonomian lokal dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat.</p>
<p>Sebaliknya, apakah ada dampak negatif yang diakibatkan oleh ekspor PT Navil Natural terhadap kinerja petani gula kelapa, baik secara langsung maupun tidak langsung ?</p>	<p>Selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang diakibatkan oleh ekspor PT Navil Natural. Salah satunya adalah fluktuasi harga gula kelapa di pasar lokal yang dapat mempengaruhi kestabilan pendapatan petani. Selain itu, adanya persaingan di pasar internasional juga dapat menimbulkan tantangan bagi petani dalam mempertahankan pangsa pasar.</p>
<p>Bagaimana perubahan harga dan permintaan gula kelapa di pasar lokal setelah PT Navil Natural mulai mengekspor</p>	<p>Setelah PT Navil Natural memulai ekspor produknya, terjadi peningkatan harga gula kelapa di pasar lokal. Permintaan yang tinggi dari pasar internasional telah meningkatkan</p>

<p>produknya? Apakah ada perubahan dalam kestabilan pasar lokal ?</p>	<p>harga gula kelapa secara keseluruhan, yang pada gilirannya memberikan manfaat finansial bagi petani.</p>
<p>Bagaimana PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa untuk memenuhi permintaan ekspor ?</p>	<p>PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa dengan melakukan inovasi dalam proses pengolahan, mengadopsi teknologi modern, dan memperkuat kolaborasi dengan kelompok petani untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produksi gula kelapa.</p>
<p>Apa harapan dan tantangan yang dihadapi oleh petani gula kelapa dalam menjaga kinerja dan daya saingnya di tengah ekspor produk PT Navil Natural? Bagaimana upaya mengatasi tantangan tersebut ?</p>	<p>Harapan petani gula kelapa adalah dapat terus mempertahankan kualitas dan kuantitas hasil panen mereka serta tetap kompetitif di pasar internasional. Tantangan yang dihadapi mencakup meningkatkan kapasitas produksi, menyesuaikan dengan perubahan permintaan pasar, dan mengatasi tantangan lingkungan dan iklim yang dapat mempengaruhi hasil panen. Petani berusaha untuk menghadapi tantangan ini dengan melakukan diversifikasi produk dan terus beradaptasi dengan kondisi pasar.</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)

Tempat Penelitian : Zoom Meeting

Hari, Tanggal :

Bukti :

Data Diri

Nama : Subandi

Umur : 39

Jabatan : Petani/Penderas

Mulai Bekerja : 2018

Peneliti	Narasumber
Bagaimana peran PT Navil Natural dalam industri gula kelapa di Purbalingga, dan bagaimana hubungannya dengan para petani gula kelapa di daerah tersebut?	PT Navil Natural punya peran kunci dalam industri gula kelapa di Purbalingga. Sebagai eksportir utama, perusahaan ini menjadi tulang punggung bagi para petani gula kelapa dengan memberikan pasar yang stabil dan harga yang menguntungkan. Hubungannya dengan petani didasarkan pada kerjasama yang saling menguntungkan, di mana PT Navil Natural memberikan akses pasar yang luas sementara petani menyediakan bahan baku berkualitas.
Sejak kapan PT Navil Natural mulai mengekspor produk gula kelapa, dan bagaimana perkembangan ekspor tersebut dari waktu ke waktu?	PT Navil Natural mulai mengekspor produk gula kelapa pada tahun 2015. Sejak itu, ekspor gula kelapa telah mengalami pertumbuhan yang pesat, meningkatkan daya saing produk gula kelapa Indonesia di pasar internasional. Perusahaan ini terus berupaya untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kualitas produk guna memenuhi permintaan yang terus berkembang.
Apa jenis produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil Natural, dan seberapa besar kontribusi produk tersebut terhadap kinerja petani gula	Produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil Natural meliputi gula kelapa kristal, gula kelapa organik, dan sirup gula kelapa. Kontribusi produk-produk ini terhadap kinerja petani gula kelapa sangat signifikan, karena membuka

kelapa ?	peluang akses ke pasar internasional yang lebih luas, sehingga meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan petani
Bagaimana mekanisme kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa dalam konteks ekspor? Apakah ada program atau inisiatif yang mendukung kinerja petani ?	PT Navil Natural menjalin kerjasama dengan petani gula kelapa melalui program kemitraan jangka panjang. Perusahaan ini memberikan kontrak pembelian jangka panjang kepada kelompok petani dan memberikan bantuan teknis serta pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas gula kelapa. Selain itu, PT Navil Natural juga melakukan kegiatan sosial yang mendukung komunitas petani secara keseluruhan
Apa dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural ?	Dampak positif yang diterima oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural ini sangat berarti. Mereka telah merasakan peningkatan pendapatan yang nyata dan kesempatan kerja yang lebih baik di sektor pertanian. Selain itu, adanya dukungan teknis dari PT Navil Natural telah membantu petani meningkatkan kualitas produk mereka, yang membawa manfaat ekonomi yang lebih besar.
Sebaliknya, apakah ada dampak negatif yang diakibatkan oleh ekspor PT Navil Natural terhadap kinerja petani gula kelapa, baik secara langsung maupun tidak langsung ?	Selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang diakibatkan oleh ekspor PT Navil Natural. Salah satunya adalah fluktuasi harga gula kelapa di pasar lokal yang dapat mempengaruhi kestabilan pendapatan petani. Selain itu, adanya persaingan di pasar internasional juga dapat menimbulkan tantangan bagi petani dalam mempertahankan pangsa pasar.
Bagaimana perubahan harga dan permintaan gula kelapa di pasar lokal setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya? Apakah ada perubahan dalam kestabilan pasar lokal ?	Setelah PT Navil Natural memulai ekspor produknya, harga gula kelapa di pasar lokal mengalami peningkatan. Permintaan yang tinggi dari pasar ekspor telah memberikan kesempatan bagi petani untuk mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk mereka, namun fluktuasi harga juga dapat menjadi tantangan dalam perencanaan bisnis dan

	pengelolaan keuangan petani.
<p>6</p> <p>Bagaimana PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa untuk memenuhi permintaan ekspor ?</p>	<p>13</p> <p>PT Navil Natural berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa. Perusahaan ini melakukan investasi dalam teknologi pengolahan terbaru dan mengadopsi metode pertanian yang berkelanjutan guna meningkatkan hasil panen petani. Selain itu, PT Navil Natural juga berusaha untuk menciptakan inovasi dalam produk gula kelapa guna memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang.</p>
<p>6</p> <p>Apa harapan dan tantangan yang dihadapi oleh petani gula kelapa dalam menjaga kinerja dan daya saingnya di tengah ekspor produk PT Navil Natural? Bagaimana upaya mengatasi tantangan tersebut ?</p>	<p>120</p> <p>Harapannya dari para petani gula kelapa adalah dapat terus mempertahankan kualitas dan daya saing produk mereka di pasar internasional. Tantangan yang dihadapi termasuk perubahan iklim, kebijakan perdagangan internasional, dan persaingan dari negara-negara lain. Petani berupaya mengatasi tantangan ini dengan bekerja sama dalam kelompok tani, meningkatkan pengetahuan tentang teknik pertanian yang lebih baik, dan mencari peluang pasar baru</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)

Tempat Penelitian : Zoom Meeting

Hari, Tanggal :

Bukti :

Data Diri

Nama : Madsirun

Umur : 45

Jabatan : Petani/Penderas

Mulai Bekerja : 2019

Peneliti	Narasumber
Bagaimana peran PT Navil Natural dalam industri gula kelapa di Purbalingga, dan bagaimana hubungannya dengan para petani gula kelapa di daerah tersebut?	PT Navil Natural merupakan pelaku utama dalam industri gula kelapa di Purbalingga. Perusahaan ini berfungsi sebagai agen pengolah dan eksportir yang membantu menghubungkan petani gula kelapa dengan pasar internasional. Hubungan mereka dengan petani adalah berbasis komersial, di mana PT Navil Natural membeli bahan baku gula kelapa dari petani dengan harga pasar dan memprosesnya untuk diekspor
Sejak kapan PT Navil Natural mulai mengekspor produk gula kelapa, dan bagaimana perkembangan ekspor tersebut dari waktu ke waktu?	PT Navil Natural telah aktif mengekspor produk gula kelapa sejak tahun 2015. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini berhasil mencatat pertumbuhan ekspor yang stabil, meskipun beberapa periode menghadapi tantangan akibat fluktuasi harga di pasar internasional
Apa jenis produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil Natural, dan seberapa besar kontribusi produk tersebut terhadap kinerja petani gula kelapa ?	Produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil Natural mencakup gula kelapa kristal, gula kelapa bubuk, dan gula kelapa organik. Kontribusi produk-produk ini terhadap kinerja petani cukup besar, karena ekspor memberikan peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan

	permintaan produk gula kelapa di tingkat lokal.
Bagaimana mekanisme kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa dalam konteks ekspor? Apakah ada program atau inisiatif yang mendukung kinerja petani ?	PT Navil Natural dan petani gula kelapa menjalankan hubungan bisnis berdasarkan kontrak jangka pendek. Perusahaan ini melakukan pembelian bahan baku sesuai dengan permintaan ekspor dan kesepakatan harga yang berlaku. Meskipun demikian, belum ada program kemitraan formal atau inisiatif yang mendukung kinerja petani secara khusus.
Apa dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural ?	Dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural adalah peningkatan pendapatan langsung dari hasil penjualan bahan baku. Namun, dampak sosial secara keseluruhan belum terlalu signifikan, dan peran PT Navil Natural dalam memberikan dukungan langsung kepada petani perlu dievaluasi lebih lanjut.
Sebaliknya, apakah ada dampak negatif yang diakibatkan oleh ekspor PT Navil Natural terhadap kinerja petani gula kelapa, baik secara langsung maupun tidak langsung ?	Dampak negatif yang mungkin diakibatkan oleh ekspor PT Navil Natural adalah fluktuasi harga bahan baku gula kelapa di tingkat lokal. Ketika permintaan ekspor meningkat, harga bahan baku di pasar lokal bisa terpengaruh dan tidak stabil, sehingga mempengaruhi stabilitas pendapatan petani.
Bagaimana perubahan harga dan permintaan gula kelapa di pasar lokal setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya? Apakah ada perubahan dalam kestabilan pasar lokal ?	Setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya, terjadi peningkatan harga gula kelapa di pasar lokal akibat permintaan yang lebih tinggi. Namun, stabilitas pasar lokal belum berubah secara drastis, karena ekspor yang relatif terbatas belum sepenuhnya mengubah dinamika pasar lokal
Bagaimana PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa untuk memenuhi permintaan ekspor ?	PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa dengan mengadopsi teknologi modern dalam proses pengolahan dan memperkuat manajemen rantai pasok untuk efisiensi yang lebih baik. Perusahaan juga berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan produk gula kelapa yang lebih inovatif dan sesuai dengan

6	permintaan pasar
<p>Apa harapan dan tantangan yang dihadapi oleh petani gula kelapa dalam menjaga kinerja dan daya saingnya di tengah ekspor produk PT Navil Natural? Bagaimana upaya mengatasi tantangan tersebut ?</p>	<p>Harapan petani gula kelapa adalah mendapatkan akses pasar yang lebih luas melalui ekspor dan peningkatan nilai tambah dari hasil panen mereka. Tantangan yang dihadapi adalah bersaing dengan produk gula kelapa dari negara lain dan mencari cara untuk meningkatkan daya saing produk Indonesia. Petani juga berharap adanya dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mengatasi tantangan lingkungan dan iklim yang dapat mempengaruhi hasil panen</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)

Tempat Penelitian : Zoom Meeting

Hari, Tanggal :

Bukti :

Data Diri

Nama : Rodingun

Umur : 45

Jabatan : Petani/Penderas

Mulai Bekerja : 2019

Peneliti	Narasumber
Bagaimana peran PT Navil Natural dalam industri gula kelapa di Purbalingga, dan bagaimana hubungannya dengan para petani gula kelapa di daerah tersebut?	PT Navil Natural memiliki peran penting sebagai perusahaan pengolah dan eksportir gula kelapa di Purbalingga. Hubungannya dengan para petani gula kelapa di daerah ini berperan sebagai mitra penyedia bahan baku. PT Navil Natural berkolaborasi dengan petani dalam pengadaan bahan baku dan memberikan pembinaan teknis untuk meningkatkan kualitas hasil panen
Sejak kapan PT Navil Natural mulai mengekspor produk gula kelapa, dan bagaimana perkembangan ekspor tersebut dari waktu ke waktu?	PT Navil Natural mulai mengekspor produk gula kelapa sejak tahun 2015. Sejak itu, ekspor gula kelapa mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, berkat permintaan yang terus meningkat dari pasar internasional
Apa jenis produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil Natural, dan seberapa besar kontribusi produk tersebut terhadap kinerja petani gula kelapa ?	Produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil Natural meliputi gula kelapa kristal, serbuk gula kelapa, dan sirup gula kelapa. Kontribusi produk ini terhadap kinerja petani gula kelapa sangat penting, karena meningkatkan nilai tambah hasil panen mereka dan memberikan peluang ekspor yang menguntungkan
Bagaimana mekanisme kerjasama antara PT Navil	Mekanisme kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa berlangsung melalui

<p>Natural dan petani gula kelapa dalam konteks ekspor? Apakah ada program atau inisiatif yang mendukung kinerja petani ?</p>	<p>sistem kemitraan. PT Navil Natural memberikan pembinaan teknis, dukungan akses pasar, dan pembayaran yang adil kepada petani sebagai bagian dari program kemitraan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani</p>
<p>Apa dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural ?</p>	<p>Dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural adalah peningkatan pendapatan mereka secara keseluruhan. Hal ini berdampak langsung pada kondisi ekonomi dan sosial, seperti peningkatan taraf hidup, akses pendidikan, dan kesehatan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.</p>
<p>Sebaliknya, apakah ada dampak negatif yang diakibatkan oleh ekspor PT Navil Natural terhadap kinerja petani gula kelapa, baik secara langsung maupun tidak langsung ?</p>	<p>Sebaliknya, dampak negatif yang mungkin timbul akibat ekspor PT Navil Natural adalah ketidakstabilan harga lokal gula kelapa ketika ada fluktuasi dalam permintaan ekspor. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan petani jika harga gula kelapa di tingkat lokal menurun</p>
<p>Bagaimana perubahan harga dan permintaan gula kelapa di pasar lokal setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya? Apakah ada perubahan dalam kestabilan pasar lokal ?</p>	<p>Setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya, terjadi perubahan harga dan permintaan di pasar lokal. Harga gula kelapa cenderung naik karena permintaan dari pasar ekspor yang tinggi. Meskipun hal ini memberikan manfaat finansial bagi petani, tetapi dapat menyebabkan ketidakstabilan harga di pasar lokal</p>
<p>Bagaimana PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa untuk memenuhi permintaan ekspor ?</p>	<p>PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa dengan melakukan inovasi teknologi dalam proses produksi, memberikan pelatihan kepada petani tentang praktik pertanian terbaik, dan memberikan dukungan dalam hal akses modal dan peralatan pertanian</p>
<p>Apa harapan dan tantangan yang dihadapi oleh petani gula kelapa dalam menjaga kinerja dan daya saingnya di tengah</p>	<p>Harapan petani gula kelapa adalah dapat mempertahankan kualitas hasil panen dan memenuhi standar ekspor untuk tetap bersaing di pasar internasional. Tantangan yang</p>

ekspor produk PT Navil Natural? Bagaimana upaya mengatasi tantangan tersebut ?	dihadapi termasuk perubahan iklim, fluktuasi harga gula kelapa, dan persaingan dengan produk dari daerah lain. Upaya untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, dan pencarian pasar baru
--	---

Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)

Tempat Penelitian : Zoom Meeting

Hari, Tanggal :

Bukti :

Data Diri

Nama : Miharjo

Umur : 43

Jabatan : Petani/Penderas

Mulai Bekerja : 2017

Peneliti	Narasumber
<p>4</p> <p>Bagaimana peran PT Navil Natural dalam industri gula kelapa di Purbalingga, dan bagaimana hubungannya dengan para petani gula kelapa di daerah tersebut?</p>	<p>PT Navil Natural bukan hanya perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan dan ekspor gula kelapa, tetapi juga mitra penting bagi para petani gula kelapa di Purbalingga. Kemitraan yang terjalin erat ini didasari pada saling menguntungkan, dengan PT Navil Natural memberikan pembinaan dan dukungan kepada para petani, dan petani memasok bahan baku berkualitas tinggi. Peran PT Navil Natural telah membawa dampak positif yang signifikan bagi industri gula kelapa Purbalingga, meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ekonomi lokal. Kemitraan ini merupakan contoh yang patut dicontoh dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat sekitar.</p>
<p>Sejak kapan PT Navil Natural mulai mengekspor produk gula kelapa, dan bagaimana perkembangan ekspor tersebut dari waktu ke waktu?</p>	<p>PT Navil Natural memulai langkah berani mereka dalam mengekspor produk gula kelapa pada tahun 2015. Sejak saat itu, perjalanan mereka diwarnai dengan kisah sukses yang gemilang, ditandai dengan pertumbuhan ekspor yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini tak lepas dari tingginya permintaan gula kelapa di pasar internasional.</p>

<p>Apa jenis produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil Natural, dan seberapa besar kontribusi produk tersebut terhadap kinerja petani gula kelapa ?</p>	<p>PT Navil Natural memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai tambah produk gula kelapa dan memberikan peluang ekspor yang menguntungkan bagi para petani. Jenis-jenis produk gula kelapa ekspor perusahaan ini, seperti gula kelapa kristal, serbuk gula kelapa, dan sirup gula kelapa, telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para petani gula kelapa di Indonesia.</p>
<p>Bagaimana mekanisme kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa dalam konteks ekspor? Apakah ada program atau inisiatif yang mendukung kinerja petani ?</p>	<p>PT Navil Natural menjalin kerjasama yang erat dengan para petani gula kelapa melalui sistem kemitraan yang saling menguntungkan seperti melalui Pembinaan Petani dengan cara Pelatihan dan Edukasi; PT Navil Natural memberikan pelatihan dan edukasi kepada para petani tentang teknik budidaya gula kelapa yang baik dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk gula kelapa. Selain itu perusahaan juga memfasilitasi transfer teknologi terbaru kepada para petani, seperti penggunaan alat-alat pertanian modern dan pupuk organik. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka.</p>
<p>Apa dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural ?</p>	<p>Ekspor produk PT Navil Natural membawa angin segar bagi kehidupan para petani gula kelapa. Meningkatnya permintaan ekspor gula kelapa mendorong kenaikan harga di pasar lokal. Hal ini secara langsung meningkatkan pendapatan para petani, memungkinkan mereka untuk menikmati hasil jerih payah mereka. Pendapatan yang lebih tinggi membantu meningkatkan taraf hidup petani dan keluarga mereka. Mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.</p>
<p>Sebaliknya, apakah ada dampak negatif yang diakibatkan oleh ekspor PT Navil Natural</p>	<p>Mungkin dampak yang bisa terjadi akibat ekspor PT Navil Natural adalah Ketidakpastian Pendapatan. Naik turunnya harga gula kelapa</p>

<p>16 terhadap kinerja petani gula kelapa, baik secara langsung maupun tidak langsung ?</p>	<p>dalam permintaan ekspor dapat menyebabkan ketidakpastian pendapatan bagi para petani. Jika harga gula kelapa di tingkat lokal menurun, hal ini dapat berakibat fatal bagi pendapatan mereka.</p>
<p>Bagaimana perubahan harga dan permintaan gula kelapa di pasar lokal setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya? Apakah ada perubahan dalam kestabilan pasar lokal ?</p>	<p>Pasar lokal gula kelapa mengalami fluktuasi setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya. Kenaikan permintaan dari pasar ekspor memicu kenaikan harga gula kelapa di pasar lokal. Meskipun hal ini menguntungkan para petani, namun juga memicu ketidakstabilan harga di pasar lokal.</p>
<p>Bagaimana PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa untuk memenuhi permintaan ekspor ?</p>	<p>Demi memenuhi permintaan ekspor gula kelapa yang terus meningkat, PT Navil Natural mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya. Langkah-langkah tersebut meliputi adopsi teknologi modern dalam proses produksi gula kelapa untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Pemberdayaan petani: Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para petani gula kelapa untuk menerapkan praktik pertanian terbaik dan meningkatkan hasil panen. Membantu petani mendapatkan akses modal dan peralatan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka.</p>
<p>6 Apa harapan dan tantangan yang dihadapi oleh petani gula kelapa dalam menjaga kinerja dan daya saingnya di tengah ekspor produk PT Navil Natural? Bagaimana upaya mengatasi tantangan tersebut ?</p>	<p>Diharapkan panen selalu berlimpah dan mampu bersaing di kancah internasional. Tantangan yang dihadapi meliputi perubahan iklim, fluktuasi harga gula kelapa, dan kompetisi dengan daerah lain. Solusi yang bisa dicoba adalah meningkatkan produksi dan menjangkau pasar baru.</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara (lanjutan)

Tempat Penelitian : Zoom Meeting

Hari, Tanggal :

Bukti :

Data Diri

Nama : Samingun

Umur : 42

Jabatan : Petani/Penderas

Mulai Bekerja : 2017

Peneliti	Narasumber
Bagaimana peran PT Navil Natural dalam industri gula kelapa di Purbalingga, dan bagaimana hubungannya dengan para petani gula kelapa di daerah tersebut?	Peran PT Navil Natural penting sebagai sentral pengolah dan eksportir gula kelapa di Purbalingga. Sehingga hubungan yang terjalin antara petani gula kelapa di daerah ini yaitu sebagai mitra penyedia bahan baku. Dengan menjalin kolaborasi bersama petani sebagai pemasok bahan baku dan memberikan imbal balik berupa pembinaan teknis untuk meningkatkan kualitas hasil panen
Sejak kapan PT Navil Natural mulai mengeksport produk gula kelapa, dan bagaimana perkembangan ekspor tersebut dari waktu ke waktu?	Mulai mengeksport produk gula kelapa sejak tahun 2015. Sejak itu, ekspor gula kelapa mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, berkat permintaan yang terus meningkat dari pasar internasional
Apa jenis produk gula kelapa yang diekspor oleh PT Navil Natural, dan seberapa besar kontribusi produk tersebut terhadap kinerja petani gula kelapa?	Umumnya gula kelapa kristal, serbuk gula kelapa, dan sirup gula kelapa. Kontribusi produk ini terhadap kinerja petani gula kelapa sangat penting, karena meningkatkan nilai tambah hasil panen mereka dan memberikan peluang ekspor yang menguntungkan
Bagaimana mekanisme kerjasama antara PT Navil Natural dan petani gula kelapa dalam konteks ekspor? Apakah ada program atau inisiatif yang	Kerjasama dalam sistem kemitraan. Perusahaan memberikan pembinaan, akses pasar, dan pembayaran yang adil kepada petani sebagai bagian dari program kemitraan yang bertujuan

mendukung kinerja petani ?	untuk meningkatkan kesejahteraan petani
Apa dampak positif yang dirasakan oleh petani gula kelapa akibat ekspor produk PT Navil Natural ?	Banyak dampak positifnya, terutama peningkatan pendapatan secara keseluruhan. Dari situ kondisi ekonomi dan sosial meningkat, seperti peningkatan taraf hidup, akses pendidikan, dan kesehatan untuk petani dan masyarakat sekitar.
Sebaliknya, apakah ada dampak negatif yang diakibatkan oleh ekspor PT Navil Natural terhadap kinerja petani gula kelapa, baik secara langsung maupun tidak langsung ?	Mungkin dampak yang bisa terjadi akibat ekspor PT Navil Natural adalah naik turun nya harga gula kelapa dalam permintaan ekspor. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan petani jika harga gula kelapa di tingkat lokal menurun
Bagaimana perubahan harga dan permintaan gula kelapa di pasar lokal setelah PT Navil Natural mulai mengekspor produknya? Apakah ada perubahan dalam kestabilan pasar lokal ?	Secara umum terlihat gula kelapa cenderung naik karena permintaan dari pasar ekspor yang tinggi. Meskipun hal ini memberikan manfaat finansial bagi petani, tetapi berdampak pada ketidakstabilan harga di pasar lokal
Bagaimana PT Navil Natural berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa untuk memenuhi permintaan ekspor ?	Melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi gula kelapa dengan melakukan inovasi teknologi dalam proses produksi, memberikan pelatihan kepada petani tentang praktik pertanian terbaik, serta memberikan dukungan untuk modal dan peralatan.
Apa harapan dan tantangan yang dihadapi oleh petani gula kelapa dalam menjaga kinerja dan daya saingnya di tengah ekspor produk PT Navil Natural? Bagaimana upaya mengatasi tantangan tersebut ?	Semoga kualitas hasil panen selalu baik dan bisa bersaing di pasar internasional. Biasanya yang dihadapi termasuk perubahan iklim, fluktuasi harga gula kelapa, dan persaingan dengan daerah lain. Solusinya bisa dari peningkatan produksi dan memperbanyak pangsa pasar baru.

Lampiran 3 Perusahaan Gula Nasional

Nama Perusahaan	Asal Perusahaan
Dwi Santosa	Kabupaten Banjarnegara
Gudang Lebah	Kabupaten Banyumas
Banyumas Palm Sugar	
Dobu Palm Sugar	
GULA KELAPA MERAH	Kabupaten Banyuwangi
UD. HARUM MANIS DJAJA	Kabupaten Blitar
kurnia tatha	
PT Cibenda Jaya Lestari - Cibenda Farm	Kabupaten Bogor
PT. BERKARYA SELALU	
Allbankha Global	
Grosir gula kelapa	
UD. Mitra Gula	Kabupaten Ciamis
Bina Rakyat Sejahtera " BRASA "	
Bumi Lestari Trading	Kabupaten Cianjur
Gula Merah	Kabupaten Cilacap
Shalahuddin Farm	
Dangs Group	Kabupaten Jember
AGRO JAYA MANDIRI	
CV. Indo Makmur Nusantara	Kabupaten Kediri
UD. Harapan Jaya	Kabupaten Lumajang
CV SEMERU MARKETINDO	
setya warga	Kabupaten Pematang
Sumber Berkah	Kabupaten Purbalingga
GulaPalm	
mitra_mandiri_purbalingga	
Indo AGR ³³ HERBS and SPICES	Kabupaten Semarang
Supplier Gula Merah Kelapa	Kabupaten Sidoarjo
Gula Merah Kelapa dan Aren Sukabumi	Kabupaten Sukabumi
Pabrik Gula Merah	
AgroSarana	
Maju Adiputra	Kabupaten Sumedang
CV. Bangun Karsa Karya Jaya	Kabupaten Tangerang

Nama Perusahaan	Asal Perusahaan
SekarManis - Citarasa Group	Kabupaten Tulungagung
Sentra Prima Karya	Kalibawang Kulon Progo
PT. Integral Mulia Cipta	Kota Administrasi Jakarta Barat
PT Dujung Sejahtera Bersama	Kota Administrasi Jakarta Selatan
PROPERTY AND TRADE	Kota Bandung
CV. JOANNA MANDIRI PERSADA	Kota Bekasi
UD. Tri Jaya Manis	Kota Depok
ERZA LANDHOME	
UD.KELAPATAMA	Kota Madiun
Laris Barokah Group	Kota Malang
CV. Graha Riau Gemilang	Kota Pekanbaru
Lima Bersaudara Group	Kota Pontianak
gula merah jawa	Kota Tangerang Selatan
Barokatul Anam	
CV. SSM	Kota Yogyakarta

Muhammad Thufail Addausi liham Akhbar

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.upnvj.ac.id Internet Source	2%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
3	neorespublica.uho.ac.id Internet Source	<1%
4	www.purbalinggakab.go.id Internet Source	<1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
6	Aqshan Shadikin Nurdin, Ramli Hadun, Abdul Kadir Kamaluddin, Asiah Salatalohy et al. "Penyuluhan dan Pembagian Alat Produksi Kasbi Lempeng pada Kelompok Masyarakat di Desa Dodinga", Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan, 2023 Publication	<1%
7	stiemmamuju.e-journal.id Internet Source	<1%



Telah divalidasi
Sekretaris Program Studi
Ekonomi Pembangunan S1

Fadhli Suko Wiryatno, S.Pd., M.Si
NIP. 199101032022031011

8	www.scribd.com Internet Source	<1 %
9	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
11	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
12	id.scribd.com Internet Source	<1 %
13	riau.litbang.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
16	mulok.library.um.ac.id Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
19	satudata.pertanian.go.id	

Internet Source

<1 %

20

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

21

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

22

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

23

adoc.pub

Internet Source

<1 %

24

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

25

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

26

Sulistiyani Budiningsih, Rahmi Hayati Putri.
"Strategi Marketing Mix Home Industry
Pengrajin Gula Kelapa Sebagai
Pengembangan Produk Lokal di Kecamatan
Jeruklegi", Proceedings Series on Physical &
Formal Sciences, 2021

Publication

<1 %

27

www.suaramerdeka.com

Internet Source

<1 %

28	Nurul Fazirah, Hendra Ibrahim. "Peranan Bisnis Internasional Dalam Meningkatkan Produktivitas Perekonomian Di Indonesia", Jurnal Minfo Polgan, 2023 Publication	<1 %
29	ideas.repec.org Internet Source	<1 %
30	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1 %
32	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1 %
35	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
36	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	<1 %
37	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
38	zephyrnet.com Internet Source	<1 %

39	pusdansi.org Internet Source	<1 %
40	www.depkes.org Internet Source	<1 %
41	Submitted to Babes-Bolyai University Student Paper	<1 %
42	core.ac.uk Internet Source	<1 %
43	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
44	e-journal.kemensos.go.id Internet Source	<1 %
45	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
46	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	<1 %
48	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
49	Submitted to University of Birmingham Student Paper	<1 %
50	api.repository.poltekesos.ac.id Internet Source	<1 %

51	beritabaik.web.id Internet Source	<1 %
52	de.scribd.com Internet Source	<1 %
53	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
54	ekonomi.kompas.com Internet Source	<1 %
55	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
56	www.dmo.or.id Internet Source	<1 %
57	Submitted to Defense University Student Paper	<1 %
58	Submitted to University of Mary Student Paper	<1 %
59	ejournal.pin.or.id Internet Source	<1 %
60	www.scilit.net Internet Source	<1 %
61	Budi Siswanto, Priyatno Priyatno. "PENINGKATAN DAYA SAING PRODUK DAN KINERJA EKSPOR INDONESIA DALAM RANGKA PEMULIHAN PEREKONOMIAN	<1 %

INDONESIA (Kategori Sektor Riil)", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2003

Publication

62	www.bank.lv Internet Source	<1 %
63	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
64	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
65	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
66	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
67	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
68	eprints2.undip.ac.id Internet Source	<1 %
69	kalenganberita.blogspot.com Internet Source	<1 %
70	ojs.stieamkop.ac.id Internet Source	<1 %
71	ojs.uph.edu Internet Source	<1 %
72	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %

73	Submitted to UPN Veteran Jakarta Student Paper	<1 %
74	Submitted to Universitas Pertamina Student Paper	<1 %
75	Submitted to Xiamen University Student Paper	<1 %
76	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
77	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
78	jurnal.atmaluhur.ac.id Internet Source	<1 %
79	min.usaca.ru Internet Source	<1 %
80	www.307bwassoc.org Internet Source	<1 %
81	Andrew B Bernard, Jonathan Eaton, J. Bradford Jensen, Samuel Kortum. "Plants and Productivity in International Trade", American Economic Review, 2003 Publication	<1 %
82	ejournal.upm.ac.id Internet Source	<1 %
83	nasional.sindonews.com Internet Source	<1 %

84	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
85	pse.litbang.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
86	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
87	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
88	Mhd Yasin Siregar. "MODEL ISOTERM ADSORPSI LITIUM DARI BRINE WATER, BOGOR MENGGUNAKAN ADSORBEN HYDROUS MANGANESE OXIDE (HMO)", Metalurgi, 2020 Publication	<1 %
89	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
90	journal.yrpiiku.com Internet Source	<1 %
91	jurnal.academiacenter.org Internet Source	<1 %
92	kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
93	link.springer.com Internet Source	<1 %

94	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	<1 %
95	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
96	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
97	repository.stp-bandung.ac.id Internet Source	<1 %
98	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
99	rhismaevina.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
100	undana.ac.id Internet Source	<1 %
101	Bagas Haryotejo. "ANALISA DIVERSIFIKASI PASAR EKSPOR KOMODITI UDANG INDONESIA", Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2015 Publication	<1 %
102	Seftianita Nirmalasari. "Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah", JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2020 Publication	<1 %

103	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
104	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
105	berkas.dpr.go.id Internet Source	<1 %
106	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
107	dokumen.tips Internet Source	<1 %
108	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
109	eprints.uty.ac.id Internet Source	<1 %
110	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
111	geograf.id Internet Source	<1 %
112	moneter.id Internet Source	<1 %
113	mynewblogadmbisnis.blogspot.com Internet Source	<1 %
114	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %

115	repository.ipb.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
116	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
117	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
118	repository.untar.ac.id Internet Source	<1 %
119	www.e-campus.fkip.unja.ac.id Internet Source	<1 %
120	www.sinarharapan.co.id Internet Source	<1 %
121	Baghas Budi Wicaksono, Aditiya Hermawan, Evien Evien. "Unveiling Labor and Capital Investment Potential: How to Impact Productivity in Indonesia's MSME Sector?", International Journal of Digital Entrepreneurship and Business, 2024 Publication	<1 %
122	Maharani Ikaningtyas, Sonja Andarini, Annisa Cindy Maurina, Ilham Asta Pangestu. "Strategi dan Kebijakan Ekspor Impor atau Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2023 Publication	<1 %

123 Muhammad Irfani Abdullah, Irene Kartika Eka Wijayanti, Djeimy Kusnaman. "The Competitiveness of Indonesian Sugar Export in The South East Asia Region", JURNAL AGRIBISAINS, 2023
Publication <1 %

124 Nirwan Maulana, Asep Mulyana, Apriyanda Kusuma Wijaya. "KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI WILAYAH KECAMATAN CILINCING JAKARTA UTARA", Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS, 2023
Publication <1 %

125 Tri Kristianti. "STRATEGI PENGUATAN LITERASI, NUMERASI DAN TEKNOLOGI DI UPT SDN 84 GRESIK", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022
Publication <1 %

126 Try Beta Anggraini, Yefriza Yefriza. "NILAI TUKAR RUPIAH DAN NET EKSPOR INDONESIA 2000 – 2017 (GRANGER CAUSALITY TEST)", Convergence: The Journal of Economic Development, 2020
Publication <1 %

127 afidburhanuddin.wordpress.com
Internet Source <1 %

128	biz.kompas.com Internet Source	<1 %
129	bkperdag.kemendag.go.id Internet Source	<1 %
130	cantikturkiye-fisip11.web.unair.ac.id Internet Source	<1 %
131	cargill.co.id Internet Source	<1 %
132	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
133	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
134	docplayer.net Internet Source	<1 %
135	dokumen.pub Internet Source	<1 %
136	e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
137	ft.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
138	islamicmarkets.com Internet Source	<1 %
139	issuu.com Internet Source	<1 %

140	j-innovative.org Internet Source	<1 %
141	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1 %
142	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
143	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
144	makassar.karantina.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
145	megaayuu.wordpress.com Internet Source	<1 %
146	obatkutilampuh.id Internet Source	<1 %
147	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
148	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
149	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
150	revolusinews.wordpress.com Internet Source	<1 %
151	www.coursehero.com Internet Source	<1 %

152	www.grafiati.com Internet Source	<1 %
153	www.greelane.com Internet Source	<1 %
154	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
155	www.segelasinfo.com Internet Source	<1 %
156	Abdul Rashid, Afaq Khan, Ahmad Fraz. "Effects of Export Orientation, Exchange Rates and Leverage on Firm Productivity: Evidence from Pakistan", <i>Global Business Review</i> , 2021 Publication	<1 %
157	Hans Sammy Marthin Salakory, Febby Sonya Matulesy. "ANALISIS SHIFT-SHARE TERHADAP PEREKONOMIAN KOTA SORONG", <i>BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan</i> , 2020 Publication	<1 %
158	qdoc.tips Internet Source	<1 %
159	Liswanti N., Shantiko B., Fripp E., Mwangi E., Laumonier Y.. "Panduan praktis untuk survei mata pencaharian sosial-ekonomi dan hak dan kepemilikan lahan untuk digunakan	<1 %

dalam perencanaan penggunaan lahan kolaboratif yang berbasis ekosistem", Center for International Forestry Research (CIFOR) and World Agroforestry Centre (ICRAF), 2012

Publication

160 Liza Azizah, Syamsurijal Tan, Emilia Emilia. "Estimasi model neraca perdagangan Indonesia dalam periode 1998-2017", e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, 2019 <1 %

Publication

161 eprints.radenfatah.ac.id <1 %

Internet Source

162 media.neliti.com <1 %

Internet Source

163 moam.info <1 %

Internet Source

164 repository.unair.ac.id <1 %

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On